

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Letak Geografis Dan Wilayah Administrasi

Kecamatan Jabung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Malang yang termasuk dalam SSWP IV Malang Timur dan terletak diantara 06⁰-10⁰37' Lintang Selatan dan 106⁰-49⁰35' Lintang Timur. Kecamatan Jabung memiliki luas wilayah sebesar 11.939,747 Ha. Kecamatan Jabung terdiri dari 15 (lima belas) desa, dengan jumlah total 82 Rukun Warga (RW) dan terdiri dari 471 buah Rukun Tetangga. Berdasarkan kondisi geografisnya, Kecamatan Jabung memiliki batas-batas administratif sebagai berikut :

Sebelah utara : Kabupaten Pasuruan

Sebelah timur : Kecamatan Tumpang

Sebelah selatan : Kecamatan Pakis, Kecamatan Tumpang

Sebelah barat : Kecamatan Singosari

Tabel 4. 1 Nama Desa dan Luasannya di Kecamatan Jabung

| No. | Desa | Luas Wilayah (Km ²)* | Presentase Terhadap Luas Kecamatan |
|--------------|---------------|----------------------------------|------------------------------------|
| 1 | Kenongo | 1,81 | 1,33 |
| 2 | Ngadirejo | 16,43 | 12,09 |
| 3 | Taji | 17,35 | 12,77 |
| 4 | Pandansarilor | 12,24 | 9,01 |
| 5 | Sukopuro | 13,94 | 10,26 |
| 6 | Sidorejo | 1,50 | 1,10 |
| 7 | Sukolilo | 3,21 | 2,36 |
| 8 | Sidomulyo | 2,88 | 2,12 |
| 9 | Gading Kembar | 24,47 | 18,01 |
| 10 | Kemantren | 5,66 | 4,17 |
| 11 | Argosari | 5,77 | 4,25 |
| 12 | Slamparejo | 8,88 | 6,53 |
| 13 | Kemiri | 12,23 | 9,00 |
| 14 | Jabung | 6,82 | 5,02 |
| 15 | Gunungjati | 2,70 | 1,99 |
| TOTAL | | 135,89 | 100 |

Sumber : Kecamatan Jabung Dalam Angka Tahun 2010



4.1.2 Karakteristik Agroklimat Kawasan Sentra Produksi Jagung

Klimatologi

Kecamatan Jabung mengalami dua musim sama halnya dengan wilayah lain di Kabupaten Malang yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau terjadi antara bulan Juni hingga Oktober, sedangkan untuk musim penghujan terjadi pada bulan November hingga Mei. Kecamatan Jabung memiliki suhu udara antara 25°C hingga 32°C dan curah hujan 200 mm / tahun.

Hidrologi

Kondisi hidrologi merupakan suatu keadaan yang menggambarkan fisik tanah yang berhubungan dengan adanya genangan air, sungai, dan saluran irigasi. Kecamatan Jabung dilalui oleh sungai yang dimanfaatkan untuk irigasi atau pengairan sawah/ladang dan sebagian penduduk memanfaatkannya untuk kegiatan mandi, cuci dan kakus.

Geologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Kecamatan Jabung adalah jenis tanah aluvial, jenis tanah ini memberikan kesuburan untuk kegiatan pertanian sawah, ladang dan perkebunan. Jenis tanah yang lain yang ada di Kecamatan Jabung adalah tanah regosol, latosol dan *brown forest*. Jenis tanaman yang cocok ditanam pada tanah jenis ini adalah tebu, padi, jagung dan palawija lainnya.

Topografi

Kondisi topografi Kecamatan Jabung secara garis besar yaitu berupa perbukitan/pegunungan yang terletak di ketinggian 500-600 m di atas permukaan laut (dpl) dengan tingkat kemiringan tanah (kelerengan) yang tergolong landai. Berdasarkan topografi, Kecamatan Jabung tergolong dalam desa pegunungan yaitu desa yang memiliki topografi landai dan memiliki ketinggian > 200 m dari permukaan laut.

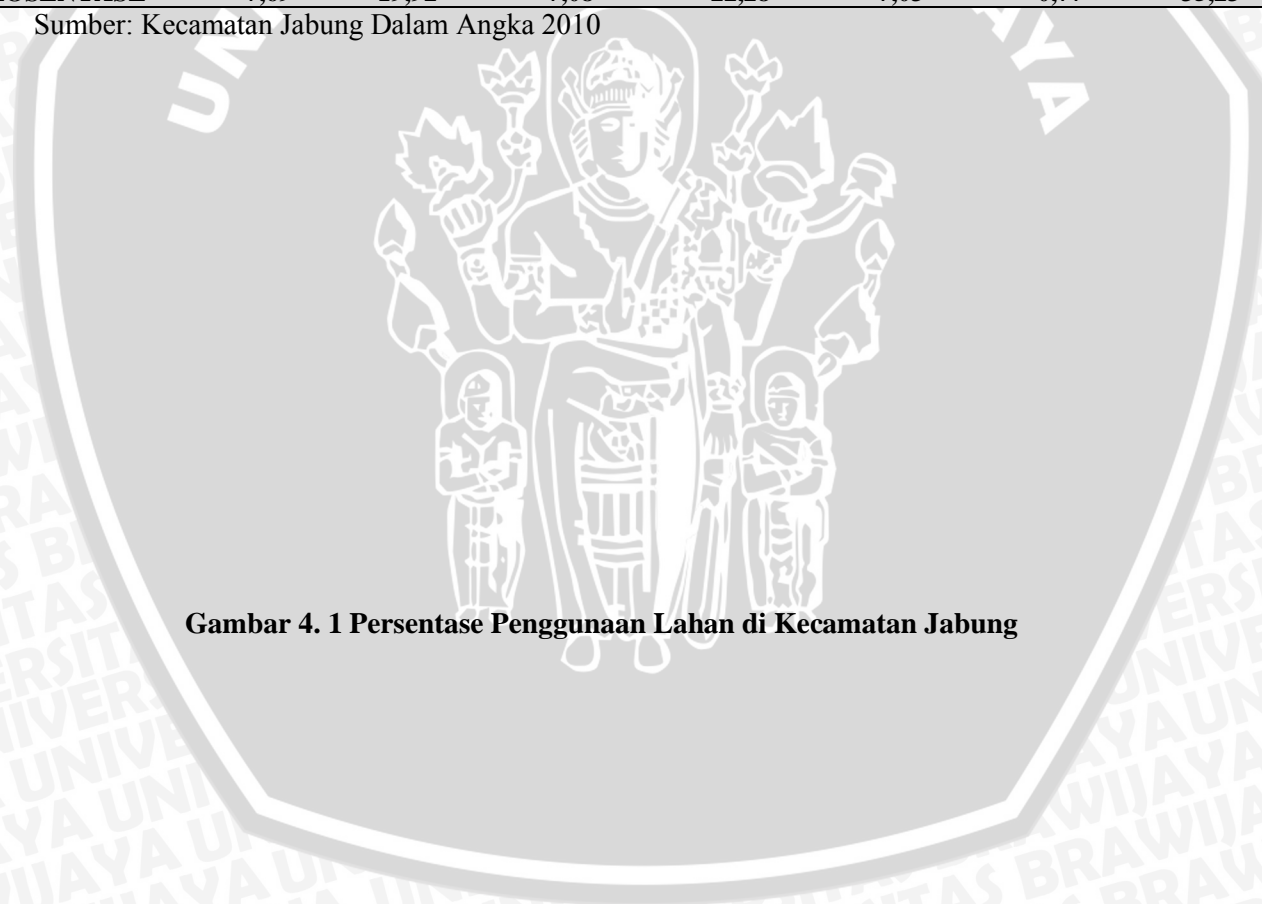
Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kecamatan Jabung antara lain merupakan lahan berupa sawah irigasi 7,69 %, sawah tadah hujan 19,92%, permukiman dan pekarangan 7,08%, tegalan 22,28%, perkebunan 7,03%, padang rumput 0,77% dan hutan 35,23%. Untuk lebih jelas mengenai penggunaan lahan di Kecamatan Jabung dapat dilihat dalam Tabel 4.2 dan Gambar 4.2.

Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang
Luas Guna Lahan (Ha)

| No. | Nama Desa | Sawah Irigasi | Sawah Tadah Hujan | Permukiman/ Pekarangan | Tegal/ Kebun | Perkebunan | Padang Rumput | Hutan |
|-------------------|---------------|----------------|-------------------|------------------------|----------------|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Kenongo | 86,17 | 94,73 | 19,3 | 100,75 | 1,0 | 0 | 0 |
| 2 | Ngadirejo | 0,00 | 128,94 | 26,0 | 128,94 | 4,5 | 0 | 1500 |
| 3 | Taji | 0,00 | 115,63 | 24,0 | 11,56 | 9,0 | 0,00 | 1.975 |
| 4 | Pandansarilor | 127,67 | 257,63 | 61,4 | 257,63 | 13,0 | 0,0 | 306,8 |
| 5 | Sukopuro | 138,73 | 341,08 | 24,1 | 470,00 | 182,0 | 0 | 146,19 |
| 6 | Sidorejo | 256,00 | 0,00 | 34,6 | 0,00 | 15,0 | 0 | 0 |
| 7 | Sukolilo | 95,00 | 81,00 | 10,8 | 81,00 | 0,0 | 0 | 0 |
| 8 | Sidomulyo | 141,38 | 0,00 | 48,5 | 95,85 | 9,0 | 2 | 0 |
| 9 | Gading Kembar | 128,89 | 219,71 | 61,7 | 219,71 | 0,0 | 0,0 | 36 |
| 10 | Kemantren | 112,00 | 207,40 | 246,3 | 207,40 | 163,0 | 0,0 | 0 |
| 11 | Argosari | 106,48 | 166,17 | 80,2 | 166,17 | 54,0 | 0,0 | 192,7 |
| 12 | Slamparejo | 58,00 | 354,38 | 65,1 | 354,38 | 83,0 | 13 | 388,25 |
| 13 | Kemiri | 0,00 | 640,00 | 105,4 | 639,68 | 332,0 | 78,0 | 711 |
| 14 | Jabung | 44,41 | 219,00 | 172,3 | 446,42 | 80,0 | 0,0 | 0 |
| 15 | Gunungjati | 0,00 | 160,50 | 82,0 | 160,30 | 108,0 | 22 | 25 |
| TOTAL | | 1294,73 | 2986,17 | 1061,7 | 3339,79 | 1053,5 | 115 | 5280,94 |
| PROSENTASE | | 7,69 | 19,92 | 7,08 | 22,28 | 7,03 | 0,77 | 35,23 |

Sumber: Kecamatan Jabung Dalam Angka 2010



Gambar 4. 1 Persentase Penggunaan Lahan di Kecamatan Jabung







4.1.3 Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

Pada tahun 2009 Kecamatan Jabung memiliki jumlah penduduk sebesar 70.636 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 35.463 dan jumlah penduduk perempuan sebesar 35.173. Jumlah penduduk paling banyak terdapat pada Desa Kemantren dan yang paling sedikit ada pada Desa Taji. Berikut adalah jumlah penduduk di Kecamatan Jabung berdasarkan kelompok umur:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Jabung Berdasarkan Kelompok Umur

| No. | Desa | 0-<5 | 5-6 | 7-15 | 16-22 | 23-59 | <60 | Jumlah |
|--------------|----------------|--------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| | | Tahun | Tahun | Tahun | Tahun | Tahun | Tahun | |
| 1 | Kenongo | 553 | 443 | 740 | 579 | 1841 | 675 | 4831 |
| 2 | Ngadirejo | 321 | 166 | 420 | 514 | 795 | 147 | 2363 |
| 3 | T a j i | 78 | 44 | 124 | 91 | 522 | 47 | 906 |
| 4 | Pandansari Lor | 404 | 223 | 885 | 664 | 2211 | 720 | 5107 |
| 5 | Sukopuro | 255 | 183 | 554 | 334 | 2218 | 433 | 3977 |
| 6 | Sidorejo | 195 | 31 | 462 | 316 | 2085 | 43 | 3132 |
| 7 | Sukolilo | 517 | 235 | 885 | 702 | 3679 | 136 | 6154 |
| 8 | Sidomulyo | 133 | 130 | 503 | 352 | 1869 | 255 | 3242 |
| 9 | Gading Kembar | 85 | 217 | 333 | 150 | 1650 | 206 | 2641 |
| 10 | Kemantren | 444 | 486 | 862 | 586 | 4,597 | 115 | 7090 |
| 11 | Argosari | 511 | 297 | 874 | 924 | 1899 | 225 | 4730 |
| 12 | Slamparejo | 805 | 642 | 1154 | 1180 | 1920 | 204 | 5905 |
| 13 | Kemiri | 789 | 433 | 1039 | 793 | 3781 | 358 | 7193 |
| 14 | Jabung | 736 | 455 | 1741 | 1356 | 3924 | 952 | 9164 |
| 15 | Gunungjati | 449 | 339 | 636 | 475 | 1738 | 564 | 4201 |
| Total | | 6,275 | 4,324 | 11,212 | 9,016 | 34,729 | 5,080 | 70,636 |

Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Jabung Berdasarkan Kelompok Umur

4.2 Karakteristik Kegiatan Pertanian Kecamatan Jabung

Perekonomian merupakan salah satu aspek terpenting dalam menopang pembangunan suatu wilayah. Tolak ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Pertumbuhan sector perekonomian terhadap PDRB Tahun 2006-2009 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 4 Pertumbuhan Sektor Perekonomian Terhadap PDRB Tahun 2006-2009

| No. | Sektor/Sub-sektor | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 |
|-------------------|---|------------|------------|------------|------------|
| 1. | Pertanian | 40,45 | 40,10 | 39,23 | 39,65 |
| 2. | Pertambangan dan penggalian | 2,69 | 2,74 | 2,71 | 2,76 |
| 3. | Industri Pengolahan | 4,79 | 5,09 | 5,15 | 5,31 |
| 4. | Listrik dan Air Bersih | 2,54 | 2,52 | 2,52 | 2,49 |
| 5. | Bangunan | 1,85 | 2,04 | 2,21 | 2,49 |
| 6. | Perdagangan, hotel dan Restoran | 24,33 | 24,42 | 24,56 | 23,80 |
| 7. | Pengangkutan dan Komunikasi | 3,01 | 2,99 | 2,98 | 2,93 |
| 8. | Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 4,22 | 4,31 | 4,36 | 4,39 |
| 9. | Jasa-Jasa | 16,12 | 15,79 | 16,30 | 16,19 |
| Total PDRB | | 100 | 100 | 100 | 100 |

Sumber: Kabupaten Malang dalam Angka 2010

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB SSWP IV Kabupaten Malang yaitu sekitar 39,65% pada tahun 2009. Pertumbuhan sektor pertanian mengalami penurunan setiap tahunnya, meskipun penurunannya tidak mencapai 1% setiap tahunnya.

4.3 Karakteristik Setra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung

Jagung merupakan komoditas pertanian tanaman pangan yang memiliki prosentase terbesar selain padi. Kondisi tanah di Kecamatan Jabung merupakan tanah yang cocok untuk ditanami jagung. Berikut adalah tabel jumlah jenis komoditas pertanian di Kecamatan Jabung.

Tabel 4. 5 Jenis Komoditas Pertanian di Kecamatan Jabung

| No. | Jenis Komoditas | Luas Lahan (Ha) | Produktivitas Lahan (Ton/Ha) | Produksi (Ton) |
|-----|-----------------|-----------------|------------------------------|----------------|
| 1 | Jagung | 2899 | 11,721 | 33.979,179 |
| 2 | Padi | 2275 | 10,473 | 23.826,075 |
| 3 | Tebu | 660 | 10,231 | 6.752,46 |
| 5 | Kacang Tanah | 15 | 2,133 | 31,995 |

Sumber: Kabupaten Malang dalam Angka 2010

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah produktivitas lahan yang paling besar adalah jagung yaitu sebesar 11,721 Ton/Ha dengan hasil produksi sebesar 33.979,179 Ton. Jumlah hasil produksi jagung tiap-tiap desa dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Jumlah Produksi Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| No | Desa | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Ton) | Prosentase (%) |
|----|---------------|-----------------|----------------|----------------|
| 1 | Kenongo | 208.4352 | 2443.069 | 7.19 |
| 2 | Ngadirejo | 88.675 | 1039.3714 | 3.06 |
| 3 | Taji | 117.149 | 1373.103 | 4.04 |
| 4 | Pandansarilor | 190.5064 | 2232.925 | 6.57 |
| 5 | Sukopuro | 200.3665 | 2348.495 | 6.91 |
| 6 | Sidorejo | 186.4367 | 2185.224 | 6.43 |
| 7 | Sukolilo | 178.7528 | 2095.161 | 6.17 |
| 8 | Sidomulyo | 220.4649 | 2584.069 | 7.70 |

| No | Desa | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Ton) | Prosentase (%) |
|----|---------------|--------------------|-------------------|-------------------|
| 9 | Gading Kembar | 184.3753 | 2161.062 | 6.36 |
| 10 | Kemantren | 238.9233 | 2800.420 | 8.24 |
| 11 | Argosari | 202.1159 | 2369.000 | 6.97 |
| 12 | Slamparejo | 259.1319 | 3037.285 | 8.94 |
| 13 | Kemiri | 234.9536 | 2753.891 | 8.10 |
| 14 | Jabung | 262.0678 | 3071.696 | 9.04 |
| 15 | Gunungjati | 126.6453 | 1484.409 | 4.37 |
| | Total | 2899 | 33.979.179 | 100 |

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah produksi jagung pada setiap desa di Kecamatan Jabung. Kecamatan yang memiliki jumlah produksi paling besar adalah Desa Jabung dengan jumlah produksi 3071.696 Ton dengan luas lahan 262.0678 Ha. Desa yang paling kecil jumlah produktifitasnya adalah Desa Taji dengan jumlah produksi 1373,103 Ton dengan luas lahan 117,149 Ha.

4.3.1 Karakteristik Substistem Pertanian Hulu

Kegiatan pertanian hulu merupakan kegiatan dalam penyediaan sarana produksi bagi pertanian yang terdiri atas penyediaan bahan baku atau bibit, pupuk, peralatan pertanian, dan sumber daya energi atau pengairan.

Bibit

Bibit jagung di Kecamatan Jabung di dapatkan dengan cara membeli di KUD yang ada di kecamatan, antara lain KUD Usaha Baru, KUD Buana dan KAN Jabung. Bibit yang digunakan adalah bibit hibrida dan bibit komposit. Beberapa petani jagung ada yang mendapatkan bibitnya dengan cara melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan, antara lain kerjasama dengan PT. Dupont, PT. Sigenta dan PT. Disi.

Tabel 4. 7 Jenis Bibit Jagung di Kecamatan Jabung

| No | Desa | Bibit Hibrida | | Bibit Komposit | |
|----|---------------|---------------|------|----------------|------|
| | | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) |
| 1 | Kenongo | 2 | 50 | 2 | 50 |
| 2 | Ngadirejo | 1 | 33.3 | 2 | 66.7 |
| 3 | Taji | 3 | 60 | 2 | 40 |
| 4 | Pandansarilor | 2 | 33.3 | 3 | 66.7 |
| 5 | Sukopuro | 4 | 33.3 | 8 | 66.7 |
| 6 | Sidorejo | 3 | 60 | 2 | 40 |
| 7 | Sukolilo | 3 | 50 | 3 | 50 |
| 8 | Sidomulyo | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 9 | Gading Kembar | 2 | 33.3 | 3 | 66.7 |
| 10 | Kemantren | 2 | 50 | 2 | 50 |
| 11 | Argosari | 3 | 60 | 2 | 40 |
| 12 | Slamparejo | 2 | 27.3 | 6 | 72.7 |
| 13 | Kemiri | 5 | 33.3 | 9 | 66.7 |
| 14 | Jabung | 6 | 44.4 | 8 | 55.6 |
| 15 | Gunungjati | 0 | 0.0 | 3 | 100 |

Gambar 4. 3 Presentase Jenis Bibit Jagung di Kecamatan Jabung

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat penggunaan bibit jagung komposit paling besar berada pada Desa Gunungjati yaitu sebanyak 100% dan Desa Slamparejo sebesar 72,7% dan prosentase paling kecil berada pada Desa Taji, Desa Sidorejo dan Desa Argosari yaitu sebesar 40%. Jenis jagung komposit merupakan katagori jenis jagung lokal, jagung ini biasanya ditanam oleh petani pada jaman dahulu, namun jagung komposit ini memiliki keunggulan seperti berumur pendek, biasanya tahan penyakit, tidak menimbulkan ketergantungan, bisa ditanam secara berulang-ulang karena bisa diturunkan dan harga bibit lokal ini sangat terjangkau yaitu hanya 5.000/Kg.

Berdasarkan hasil survey dapat diketahui bahwa penggunaan jagung hibrida paling besar berada pada Desa Taji, Desa Sidorejo dan Desa Argosari yaitu sebesar 60% dan prosentase paling kecil berada pada desa Jagung Hibrida adalah jenis jagung yang proses pembuatannya dengan cara pemuliaan dan penyilangan antara jagung induk jantan dan jagung induk betina sehingga menghasilkan jagung jenis baru yang memiliki sifat keunggulan dari kedua induknya. Keunggulan yang dimiliki jenis jagung hibrida adalah memiliki kapasitas produksi yang cukup tinggi, yaitu sekitar 8-12 ton per hektar.

Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh petani jagung di Kecamatan Jabung pada umumnya menggunakan pupuk kandang, urea, SP36 dan KCL. Kebutuhan pupuk di Kecamatan Jabung dapat terpenuhi dengan adanya KUD dan KAN, walaupun jumlah KUD yang ada di Kecamatan Jabung sangat terbatas dan kurang merata para petani jagung tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya dalam bertani jagung namun akan lebih baik jika jumlah KUD di Kecamatan Jabung ditambah sehingga para petani lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan produksi.

Tabel 4. 8 Asal Pupuk di Kecamatan Jabung

| No | Desa | Membeli di Kecamatan Jabung | | Membeli di luar Kecamatan Jabung | |
|----|---------------|-----------------------------|------|----------------------------------|------|
| | | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) |
| 1 | Kenongo | 3 | 75 | 1 | 25 |
| 2 | Ngadirejo | 2 | 66.7 | 1 | 33.3 |
| 3 | Taji | 3 | 60 | 2 | 40 |
| 4 | Pandansarilor | 3 | 66.7 | 2 | 33.3 |
| 5 | Sukopuro | 10 | 83.3 | 2 | 16.7 |
| 6 | Sidorejo | 4 | 80 | 1 | 20 |
| 7 | Sukolilo | 4 | 66.7 | 2 | 33.3 |
| 8 | Sidomulyo | 4 | 80 | 1 | 20 |
| 9 | Gading | | | | |
| | Kembar | 3 | 66.7 | 2 | 33.3 |
| 10 | Kemantren | 3 | 75 | 1 | 25 |
| 11 | Argosari | 5 | 100 | 0 | 0 |
| 12 | Slamparejo | 7 | 90.9 | 1 | 9.1 |
| 13 | Kemiri | 12 | 86.7 | 2 | 13.3 |
| 14 | Jabung | 12 | 88.9 | 2 | 11.1 |
| 15 | Gunungjati | 3 | 100 | 0 | 0 |

Gambar 4. 4 Presentase Asal Pupuk Jagung di Kecamatan Jabung

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa prosentase pembelian pupuk di Kecamatan Jabung yang paling besar berada pada Desa Gunungjati dan Desa Argosari sebesar 100%, Desa Slamparejo sebesar 90,9% dan Desa Jabung 88,9. Prosentase paling kecil berada pada Desa Taji yaitu sebesar 60%. Pembelian pupuk yang dilakukan di luar Kecamatan Jabung paling besar berada pada Desa Taji yaitu sebesar 40% dan prosentasi paling kecil berada pada Desa Slamparejo sebesar 9,1 %

Alat Pertanian

Budidaya jagung memerlukan beberapa peralatan tradisional yang wajib digunakan seperti, tugal, cangkul, sabit dan arit tugal. Tugal merupakan alat yang digunakan untuk membuat lubang tanam dan lubang tempat pupuk. Pada saat ini tugal yang digunakan ada dua macam yaitu tugal mata satu dan tugal mata dua. Tugal mata satu dapat dibuat dari kayu dengan ujung runcing. Cangkul pada budidaya ini digunakan untuk mencangkul tanah yang akan ditanami jagung dan sabit biasanya digunakan pada

saat panen yaitu untuk memotong batang jagung. Berikut adalah tabel prosentase asal peralatan pertanian di Kecamatan Jabung:

Tabel 4. 9 Asal Alat Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| No | Desa | Membeli di Kecamatan Jabung | | Membeli di luar Kecamatan Jabung | |
|----|---------------|-----------------------------|------|----------------------------------|------|
| | | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) |
| 1 | Kenongo | 3 | 75.0 | 1 | 25.0 |
| 2 | Ngadirejo | 2 | 66.7 | 1 | 33.3 |
| 3 | Taji | 3 | 60.0 | 2 | 40.0 |
| 4 | Pandansarilor | 3 | 66.7 | 2 | 33.3 |
| 5 | Sukopuro | 10 | 83.3 | 2 | 16.7 |
| 6 | Sidorejo | 4 | 80.0 | 1 | 20.0 |
| 7 | Sukolilo | 5 | 83.3 | 1 | 16.7 |
| 8 | Sidomulyo | 3 | 60.0 | 2 | 40.0 |
| 9 | Gading Kembar | 3 | 66.7 | 2 | 33.3 |
| 10 | Kemantren | 3 | 75.0 | 1 | 25.0 |
| 11 | Argosari | 3 | 60.0 | 2 | 40.0 |
| 12 | Slamparejo | 7 | 81.8 | 1 | 18.2 |
| 13 | Kemiri | 11 | 80.0 | 3 | 20.0 |
| 14 | Jabung | 11 | 77.8 | 3 | 22.2 |
| 15 | Gunungjati | 2 | 50.0 | 2 | 50.0 |

Gambar 4. 5 Presentase Asal Peralatan Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa peralatan pertanian jagung yang dibeli disekitar Kecamatan Jabung paling besar berada pada Desa Sukolilo 83,3%, Desa Sukopuro sebesar 83,3% dan Desa Slamparejo sebesar 81,8%., sedangkan prosentase paling kecil berada pada Desa Gunungjati yaitu sebesar 50%. Peralatan pertanian yang dibeli diluar Kecamatan Jabung paling besar berada pada Desa Taji, Desa Sidomulyo dan Desa Argosari yaitu sebesar 40% sedangkan prosentase paling kecil yaitu pada Desa Sukopuro dan Desa Sukolilo yaitu sebesar 16,7%.

4.3.2 Karakteristik Pertanian Usahatani

Kegiatan pertanian usahatani atau proses produksi mencakup kegiatan pembinaan dan pengembangan usahatani yang bertujuan meningkatkan produksi pertanian jagung dimana dalam proses ini merupakan kegiatan penggunaan barang-

barang modal dan sumber daya alam untuk menghasilkan komoditas pertanian primer. Beberapa variabel penting dalam kegiatan pertanian usahatani komoditas jagung di Kecamatan Jabung antara lain lahan pertanian, proses bertani, dan modal yang digunakan.

Sumber daya manusia pada kawasan sentra produksi jagung

Penggunaan tangan kerja sangat berpengaruh terhadap besarnya upah, luas lahan yang diusahakan, jenis perawatan yang dilakukan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Asal tenaga kerja

Banyaknya tenaga kerja yang digunakan menunjukkan bahwa pertanian jagung di Kecamatan Jabung dapat menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar.

Tabel 4. 10 Asal Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| No | Desa | Keluarga | | Masyarakat Sekitar | |
|----|---------------|----------|------|--------------------|------|
| | | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) |
| 1 | Kenongo | 3 | 75.0 | 1 | 25.0 |
| 2 | Ngadirejo | 2 | 66.7 | 1 | 33.3 |
| 3 | Taji | 4 | 80.0 | 1 | 20.0 |
| 4 | Pandansarilor | 3 | 50.0 | 3 | 50.0 |
| 5 | Sukopuro | 6 | 50.0 | 6 | 50.0 |
| 6 | Sidorejo | 3 | 60.0 | 2 | 40.0 |
| 7 | Sukolilo | 2 | 33.3 | 4 | 66.7 |
| 8 | Sidomulyo | 3 | 60.0 | 2 | 40.0 |
| 9 | Gading Kembar | 3 | 50.0 | 3 | 50.0 |
| 10 | Kemantren | 3 | 75.0 | 1 | 25.0 |
| 11 | Argosari | 2 | 40.0 | 3 | 60.0 |
| 12 | Slamparejo | 6 | 72.7 | 2 | 27.3 |
| 13 | Kemiri | 9 | 66.7 | 5 | 33.3 |
| 14 | Jabung | 9 | 66.7 | 5 | 33.3 |
| 15 | Gunungjati | 2 | 50.0 | 2 | 50.0 |

Gambar 4. 6 Presentase Asal Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

Berdasarkan diagram diatas tenaga kerja pertanian jagung di Kecamatan Jabung pada umumnya berasal dari masyarakat sekitar kecamatan, tenaga kerja ini pada umumnya bertempat tinggal disekitar lahan pertanian atau disekitar Kecamatan Jabung, prosentase paling besar adalah Desa Sukolilo yaitu dengan jumlah prosentase sebesar 66,7% dan Desa Argosari sebesar 60%, sedangkan

prosentase paling kecil adalah Desa Taji yaitu sebesar 20%. Selain itu kebanyakan petani jagung menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri karena dianggap mampu meringankan biaya tenaga kerja dibandingkan mengambil tenaga kerja yang berasal dari luar Kecamatan. Prosentase paling besar berada pada Desa Taji yaitu sebesar 80% dan Desa Kenongo sebesar 75% sedangkan prosentase paling kecil berada pada Desa Sukolilo yaitu sebesar 33,3%. Data ini dapat digunakan sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kawasan sentra produksi jagung kedepannya.

Penyerapan tenaga kerja

Penggunaan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap besarnya upah, luas lahan yang diusahakan, jenis perawatan yang dilakukan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan. Berikut ini adalah tabel jumlah tenaga kerja pertanian jagung di Kecamatan Jabung.

Tabel 4. 11 Jumlah Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| No | Desa | 1 - 5 orang | | 6 - 10 orang | | > 10 orang | |
|----|---------------|-------------|------|--------------|------|------------|------|
| | | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) |
| 1 | Kenongo | 1 | 25 | 2 | 50 | 1 | 25 |
| 2 | Ngadirejo | 1 | 33.3 | 1 | 33.3 | 1 | 33.3 |
| 3 | Taji | 1 | 20 | 3 | 60 | 1 | 20 |
| 4 | Pandansarilor | 2 | 40 | 2 | 40 | 1 | 20 |
| 5 | Sukopuro | 4 | 33.3 | 4 | 33.3 | 4 | 33.3 |
| 6 | Sidorejo | 2 | 40 | 2 | 40 | 1 | 20 |
| 7 | Sukolilo | 3 | 50 | 2 | 33.3 | 1 | 16.7 |
| 8 | Sidomulyo | 2 | 40 | 2 | 40 | 1 | 20 |
| 9 | Gading Kembar | 2 | 40 | 2 | 40 | 1 | 20 |
| 10 | Kemantren | 1 | 25 | 1 | 25 | 2 | 50 |
| 11 | Argosari | 1 | 20 | 2 | 40 | 2 | 40 |
| 12 | Slamparejo | 4 | 45.5 | 2 | 27.3 | 2 | 27.3 |
| 13 | Kemiri | 7 | 53.3 | 4 | 26.7 | 3 | 20 |
| 14 | Jabung | 4 | 33.3 | 8 | 55.6 | 2 | 11.1 |
| 15 | Gunungjati | 0 | 0 | 2 | 50 | 1 | 50 |

Gambar 4. 7 Prosentase Jumlah Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui jumlah tenaga kerja berjumlah 1-5 orang paling besar berada di Desa Kemiri yaitu sebesar 53.3% dan prosentase paling kecil berada pada Desa Pandansari Lor. Tenaga kerja

berjumlah 6-10 orang paling besar berada di Desa Taji yaitu sebesar 60% dan prosentase paling kecil berada pada Desa Kemiri yaitu sebesar 26,7%, sedangkan untuk jumlah tenaga kerja >10 orang prosentase paling besar berada pada Desa Gunungjati yaitu sebesar 50% dan prosentase paling kecil berada pada Desa Jabung yaitu sebesar 11,11%.

Usia tenaga kerja

Usia tenaga kerja juga merupakan hal yang penting karena usia tenaga kerja sangat mempengaruhi efisiensi kegiatan dalam pertanian jagung.

Tabel 4. 12 Usia Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| No | Desa | 21-35 tahun | | 36-50 tahun | | >50 tahun | |
|----|---------------|-------------|------|-------------|------|-----------|------|
| | | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) |
| 1 | Kenongo | 1 | 25 | 1 | 25 | 2 | 50 |
| 2 | Ngadirejo | 1 | 33.3 | 1 | 33.3 | 1 | 33.3 |
| 3 | Taji | 2 | 40 | 1 | 20 | 2 | 40 |
| 4 | Pandansarilor | 2 | 33.3 | 2 | 33.3 | 2 | 33.3 |
| 5 | Sukopuro | 3 | 25 | 2 | 16.7 | 7 | 58.3 |
| 6 | Sidorejo | 1 | 20 | 2 | 40 | 2 | 40 |
| 7 | Sukolilo | 2 | 33.3 | 1 | 16.7 | 3 | 50 |
| 8 | Sidomulyo | 2 | 40 | 1 | 20 | 2 | 40 |
| 9 | Gading | | | | | | |
| | Kembar | 1 | 16.7 | 2 | 33.3 | 3 | 50 |
| 10 | Kemantren | 2 | 50 | 1 | 25 | 1 | 25 |
| 11 | Argosari | 1 | 20 | 1 | 20 | 3 | 60 |
| 12 | Slamparejo | 1 | 18.2 | 2 | 27.3 | 4 | 54.5 |
| 13 | Kemiri | 3 | 20 | 6 | 40 | 6 | 40 |
| 14 | Jabung | 4 | 22.2 | 5 | 33.3 | 6 | 44.4 |
| 15 | Gunungjati | 0 | 0 | 2 | 50 | 1 | 50 |

Gambar 4. 8 Prosentase Usia Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui usia tenaga kerja 21-35 tahun paling banyak berada di Desa Kemantren dengan prosentase 50% dan prosentase paling kecil berada pada Desa Gadingkembar yaitu sebesar 16,7%. Usia tenaga kerja 36-50 tahun paling besar berada di Desa Gunungjati yaitu sebesar 50% dan prosentase paling kecil berada pada Desa Pandansari Lor dan Desa Ngadirejo yaitu sebesar 33,3%, sedangkan untuk usia >50 tahun

prosentase paling besar berada pada Desa Argosari yaitu sebesar 60% dan prosentase paling kecil yaitu sebesar 25% pada Desa Kemantren.

Tingkat pendidikan tenaga kerja

Kondisi keterampilan dan keahlian yang dimiliki petani jagung cukup rendah hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani jagung di Kecamatan Jabung, karena dengan rendahnya tingkat pendidikan kebanyakan petani memiliki motivasi kerja yang rendah juga.

Tabel 4. 13 Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| No | Desa | Tidak tamat SD | | Tamat SD | | Tamat SMP | | Tamat SMA | |
|----|---------------|----------------|------|----------|-------|-----------|------|-----------|------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Kenongo | 0 | 0.0 | 2 | 50.0 | 1 | 25.0 | 1 | 25.0 |
| 2 | Ngadirejo | 0 | 0.0 | 2 | 66.7 | 1 | 33.3 | 0 | 0.0 |
| 3 | Taji | 0 | 0.0 | 3 | 60.0 | 1 | 20.0 | 1 | 20.0 |
| 4 | Pandansarilor | 0 | 0.0 | 2 | 33.3 | 2 | 33.3 | 2 | 33.3 |
| 5 | Sukopuro | 2 | 16.7 | 6 | 58.3 | 3 | 16.7 | 1 | 8.3 |
| 6 | Sidorejo | 1 | 20.0 | 2 | 40.0 | 1 | 20.0 | 1 | 20.0 |
| 7 | Sukolilo | 1 | 16.7 | 2 | 33.3 | 2 | 33.3 | 1 | 16.7 |
| 8 | Sidomulyo | 0 | 0.0 | 3 | 60.0 | 2 | 40.0 | 0 | 0.0 |
| 9 | Gading | | | | | | | | |
| | Kembar | 0 | 0.0 | 2 | 33.3 | 3 | 50.0 | 1 | 16.7 |
| 10 | Kemantren | 0 | 0.0 | 3 | 75.0 | 0 | 0.0 | 1 | 25.0 |
| 11 | Argosari | 1 | 20.0 | 1 | 20.0 | 2 | 60.0 | 1 | 20.0 |
| 12 | Slamparejo | 3 | 36.4 | 4 | 54.5 | 1 | 9.1 | 0 | 0.0 |
| 13 | Kemiri | 3 | 20.0 | 7 | 46.7 | 3 | 20.0 | 2 | 13.3 |
| 14 | Jabung | 5 | 33.3 | 6 | 44.4 | 2 | 11.1 | 2 | 11.1 |
| 15 | Gunungjati | 0 | 0.0 | 3 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |

Gambar 4. 9 Persentase Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Pertanian Kecamatan Jabung

Modal

Modal merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kegiatan pertanian jagung di Kecamatan Jabung Modal pribadi akan lebih cepat dirasakan keuntungannya dibandingkan dengan modal pinjaman, karena dengan modal pribadi petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk biaya pelunasan hutang, tetapi dengan modal pribadi merupakan salah satu kendala yaitu terkadang modal pribadi tidak mencukupi sehingga kegiatan operasional menjadi terhambat.

Tabel 4. 14 Asal Modal Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| No | Desa | Modal sendiri | | Pinjaman pada individu | | Pinjaman bank atau koperasi | | Warisan | |
|----|---------------|---------------|------|------------------------|------|-----------------------------|------|---------|------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Kenongo | 2 | 50.0 | 1 | 25.0 | 1 | 25.0 | 0 | 0.0 |
| 2 | Ngadirejo | 2 | 66.7 | 0 | 0.0 | 1 | 33.3 | 0 | 0.0 |
| 3 | Taji | 2 | 40.0 | 1 | 20.0 | 2 | 40.0 | 0 | 0.0 |
| 4 | Pandansarilor | 2 | 33.3 | 2 | 33.3 | 1 | 16.7 | 1 | 16.7 |
| 5 | Sukopuro | 4 | 33.3 | 3 | 25.0 | 3 | 25.0 | 2 | 16.7 |
| 6 | Sidorejo | 2 | 40.0 | 2 | 40.0 | 1 | 20.0 | 0 | 0.0 |
| 7 | Sukolilo | 3 | 50.0 | 1 | 16.7 | 1 | 16.7 | 1 | 16.7 |
| 8 | Sidomulyo | 2 | 40.0 | 1 | 20.0 | 1 | 20.0 | 1 | 20.0 |
| 9 | Gading Kembar | 3 | 50.0 | 1 | 16.7 | 2 | 33.3 | 0 | 0.0 |
| 10 | Kemantren | 1 | 25.0 | 1 | 25.0 | 1 | 25.0 | 1 | 25.0 |
| 11 | Argosari | 1 | 20.0 | 1 | 20.0 | 3 | 60.0 | 0 | 0.0 |
| 12 | Slamparejo | 4 | 45.5 | 1 | 18.2 | 2 | 27.3 | 1 | 9.1 |
| 13 | Kemiri | 8 | 60 | 3 | 20.0 | 2 | 13.3 | 1 | 6.7 |
| 14 | Jabung | 6 | 44.4 | 3 | 22.2 | 2 | 11.1 | 3 | 22.2 |
| 15 | Gunungjati | 2 | 50.0 | 0 | 0.0 | 2 | 50.0 | 0 | 0.0 |

Gambar 4. 10 Asal Modal Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

Dapat dilihat berdasarkan diagram diatas bahwa prosentase petani yang mendapatkan modal dari modal sendiri paling besar adalah Desa Ngadirejo yaitu sebesar 66,7% dan prosentase paling kecil adalah Desa Argosari yaitu sebesar 20%. Responden menggunakan modal yang berasal dari pinjaman individu paling besar berada pada Desa Sidorejo yaitu sebesar 40% dan prosentase paling kecil ada pada Desa Ngadirejo dan Desa Gunungjati. Petani yang mendapatkan modalnya berasal dari pinjaman bank atau koperasi paling besar berada pada Desa Argosari dengan prosentase 60% dan prosentase paling kecil pada Desa Jabung yaitu sebesar 11,1%. Petani di Kecamatan Jabung memiliki modal asal yang berasal dari warisan orang tuanya, biasanya warisan ini berupa tanah yang disewakan dan uangnya digunakan untuk biaya operasional pertanian jagung, petani yang mendapatkan modal berasal dari warisan paling besar pada Desa Kemantren yaitu sebesar 20%.

Lahan

A. Luas lahan

Luas lahan pertanian jagung

Lahan pertanian jagung di Kecamatan Jabung tidak terpusat pada satu wilayah saja melainkan menyebar keseluruh desa yang ada di kecamatan, dengan total luasan 2.899 Ha. Berikut adalah persebaran luas lahan jagung tiap desa di Kecamatan Jabung:

Tabel 4. 15 Luas Lahan Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| No. | Desa | Luas lahan jagung (Ha) | Prosentase (%) |
|-----|---------------|------------------------|----------------|
| 1 | Kenongo | 208.4352 | 7.19 |
| 2 | Ngadirejo | 88.675 | 3.06 |
| 3 | Taji | 117.149 | 4.04 |
| 4 | Pandansarilor | 190.5064 | 6.57 |
| 5 | Sukopuro | 200.3665 | 6.91 |
| 6 | Sidorejo | 186.4367 | 6.43 |
| 7 | Sukolilo | 178.7528 | 6.17 |
| 8 | Sidomulyo | 220.4649 | 7.70 |
| 9 | Gading Kembar | 184.3753 | 6.36 |
| 10 | Kemantren | 238.9233 | 8.24 |
| 11 | Argosari | 202.1159 | 6.97 |
| 12 | Slamparejo | 259.1319 | 8.94 |
| 13 | Kemiri | 234.9536 | 8.10 |
| 14 | Jabung | 262.0678 | 9.04 |
| 15 | Gunungjati | 126.6453 | 4.37 |
| | Total | 2899 | 100 |

Gambar 4. 11 Presentase Luas Lahan Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

Luas kepemilikan lahan pertanian jagung

Luas lahan pertanian jagung yang ada di Kecamatan jabung memiliki luasan yang bervariasi. Adapun luasan lahan yang digunakan untuk pertanian jagung di Kecamatan Jabung dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4. 16 Luas Kepemilikan Lahan Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| No | Desa | <0,5 Ha | | 0,5-0,9 Ha | | 1-1,5 Ha | |
|----|---------|---------|------|------------|------|----------|------|
| | | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) |
| 1 | Kenongo | 2 | 50.0 | 1 | 25.0 | 1 | 25.0 |

| No | Desa | <0,5 Ha | | 0,5-0,9 Ha | | 1-1,5 Ha | |
|----|---------------|---------|------|------------|------|----------|------|
| | | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) |
| 2 | Ngadirejo | 1 | 33.3 | 1 | 33.3 | 1 | 33.3 |
| 3 | Taji | 1 | 20.0 | 2 | 40.0 | 2 | 40.0 |
| 4 | Pandansarilor | 2 | 33.3 | 3 | 50.0 | 1 | 16.7 |
| 5 | Sukopuro | 7 | 58.3 | 3 | 25.0 | 2 | 16.7 |
| 6 | Sidorejo | 3 | 60.0 | 1 | 20.0 | 1 | 20.0 |
| 7 | Sukolilo | 2 | 33.3 | 2 | 33.3 | 2 | 33.3 |
| 8 | Sidomulyo | 3 | 60.0 | 1 | 20.0 | 1 | 20.0 |
| 9 | Gading Kembar | 3 | 66.7 | 1 | 16.7 | 1 | 16.7 |
| 10 | Kemantren | 2 | 50.0 | 1 | 25.0 | 1 | 25.0 |
| 11 | Argosari | 3 | 60.0 | 2 | 40.0 | 0 | 0.0 |
| 12 | Slamparejo | 4 | 45.5 | 4 | 45.5 | 1 | 9.1 |
| 13 | Kemiri | 7 | 53.3 | 3 | 20.0 | 4 | 26.7 |
| 14 | Jabung | 7 | 55.6 | 3 | 22.2 | 4 | 22.2 |
| 15 | Gunungjati | 2 | 50.0 | 1 | 50.0 | 0 | 0.0 |

Gambar 4. 12 Persentase Luas Kepemilikan Lahan Pertanian Jabung Kecamatan Jabung

Diagram diatas menunjukkan bahwa luas lahan pertanian jagung <0,5 Ha paling besar berada di Desa Gadingkembar 66,7%, Desa Sidorejo, Desa Sidomulyo dan Desa Argosari sebesar 60% dan prosentase paling kecil berada di Desa Taji. Luas lahan jagung 0,5-0,9 Ha prosentase paling besar berada pada Desa Gunungjati sebesar 50% dan prosentase paling kecil berada pada Desa Gadingkembar yaitu sebesar 16,7% sedangkan untuk luas lahan jagung 1-1,5 Ha paling besar berada pada Desa Taji sebesar 40% dan prosentase paling kecil adalah Desa Argosari.

B. Status kepemilikan lahan

Lahan pertanian tidak seluruhnya merupakan lahan milik pribadi, namun ada beberapa petani yang menyewa lahan untuk dibudidayakan. Berikut adalah prosentase status kepemilikan lahan pertanian jagung di Kecamatan Jabung:

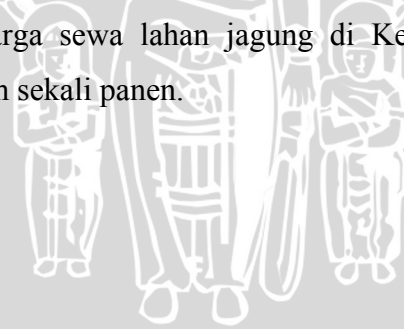
Tabel 4. 17 Status Kepemilikan Lahan Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| No | Desa | Lahan pribadi | | Lahan Sewa | |
|----|---------------|---------------|------|------------|------|
| | | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) |
| 1 | Kenongo | 3 | 75.0 | 1 | 25.0 |
| 2 | Ngadirejo | 2 | 66.7 | 1 | 33.3 |
| 3 | Taji | 3 | 60.0 | 2 | 40.0 |
| 4 | Pandansarilor | 3 | 50.0 | 3 | 50.0 |
| 5 | Sukopuro | 7 | 58.3 | 5 | 41.7 |

| | | | | | |
|----|---------------|---|------|---|------|
| 6 | Sidorejo | 3 | 60.0 | 2 | 40.0 |
| 7 | Sukolilo | 2 | 33.3 | 4 | 66.7 |
| 8 | Sidomulyo | 3 | 60.0 | 2 | 40.0 |
| 9 | Gading Kembar | 3 | 66.7 | 2 | 33.3 |
| 10 | Kemantren | 3 | 75.0 | 1 | 25.0 |
| 11 | Argosari | 3 | 60.0 | 2 | 40.0 |
| 12 | Slamparejo | 4 | 54.5 | 4 | 45.5 |
| 13 | Kemiri | 7 | 53.3 | 7 | 46.7 |
| 14 | Jabung | 7 | 55.6 | 7 | 44.4 |
| 15 | Gunungjati | 2 | 50.0 | 1 | 50.0 |

Gambar 4. 13 Presentase Status Kepemilikan Lahan Pertanian Jagung

Petani yang memiliki lahan milik pribadi paling besar pada Desa Kenongo dan Desa Kemantren yaitu sebesar 75% sedangkan untuk prosentase paling kecil ada pada Desa Pandansari Lord dan Desa Gunungjati yaitu sebesar 50%. Prosentase petani yang menyewa lahan untuk dibudidayakan paling besar berada pada Desa Sukolilo yaitu sebesar 66,7% dan prosentase paling kecil ada pada Desa Kenongo dan Desa Kemantren sebesar 25%. Harga sewa lahan jagung di Kecamatan Jabung rata-rata adalah Rp. 2000.000/Ha dalam sekali panen.





Proses bertani jagung

Pola tanam jagung

Sesuai dengan iklimnya, di Kecamatan Jabung cocok untuk kegiatan pertanian padi. Namun pada suatu waktu, dimana curah hujan dan kadar air rendah, sehingga tidak akan menghasilkan panen padi yang optimal, kebanyakan petani di Kecamatan Jabung akan beralih kepada tanaman ubi jalar dan hortikultura yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar. Dalam satu tahun, biasanya terjadi tiga kali pergantian jenis tanaman, namun ada juga yang hanya satu atau dua kali pergantian tanaman, tergantung pada jenis tanah dan ketersediaan air. Jagung juga merupakan sejenis tanaman yang sangat tergantung pada musim penghujan, walaupun dalam proses perawatannya tanaman jagung tidak membutuhkan air dalam jumlah yang cukup banyak, namun masa tanam tanaman jagung harus menunggu hujan pertama di musim penghujan.

Tabel 4. 18 Pola Tanam Tahunan Usaha Tani Kecamatan Jabung

| No. | Pola Tanam | Bulan | | | | | | | | | | | |
|----------|--------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt | Sep |
| A | Lahan Sawah | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Padi | | | | | | | | | | | | |
| | Kacang tanah | | | | | | | | | | | | |
| | Ubi jalar | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Padi | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Padi | | | | | | | | | | | | |
| | Kacang tanah | | | | | | | | | | | | |
| B | Lainnya | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Jagung | | | | | | | | | | | | |
| | Ubi kayu | | | | | | | | | | | | |
| | Dibiarkan | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Jagung | | | | | | | | | | | | |
| | Dibiarkan | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Jagung | | | | | | | | | | | | |
| | Kacang tanah | | | | | | | | | | | | |
| | Dibiarkan | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Tebu | | | | | | | | | | | | |

Sumber: Badan Penyuluhan Pertanian BPP Kecamatan Jabung Tahun 2010

4.3.3 Karakteristik pertanian hilir

Kegiatan pertanian hilir adalah sistem dimana hasil dari produk pertanian diolah menjadi produk olahan setengah jadi atau produk jadi beserta bagaimana sistem pemasarannya.

Karakteristik pemasaran

Pemasaran merupakan merupakan kegiatan paling penting dalam kegiatan pertanian jagung. Pemasaran jagung di Kecamatan Jabung dibagi menjadi 3 cara, yaitu: Penjualan melalui tengkulak dengan sistem tebas disawah

Sistem tebas disawah ini mempunyai keunggulan, yaitu petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mengangkut hasil panennya karena semua sudah dibeli oleh tengkulak.

Penjualan langsung kepada konsumen

Sistem penjualan ini dilakukan oleh petani beberapa hari setelah panen. Hasil panen dijual langsung oleh petani kepada konsumen, biasanya konsumen langsung menuju rumah petani untuk membeli hasil panennya.

Bekerjasama dengan beberapa perusahaan diluar Kecamatan Jabung

Petani yang sudah menjalin kerjasama dengan perusahaan diluar Kecamatan yang membeli semua hasil panennya seperti PT. Dupont, PT. Sigenta dan PT. Disi.

Penjualan langsung ke pasar sekitar kecamatan

Penjualan ini dilakukan di pasar yang ada di sekitar Kecamatan Jabung, petani menitipkan hasil panennya kepada pedagang sayur dipasar dengan harga tertentu.

Tabel 4. 19 Pemasaran Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| No | Desa | Tengkulak | Langsung pada konsumen | Kerjasama dengan perusahaan | Pasar sekitar kecamatan |
|----|---------------|-----------|------------------------|-----------------------------|-------------------------|
| 1 | Kenongo | 50.0 | 25.0 | 12.5 | 12.5 |
| 2 | Ngadirejo | 33.3 | 33.3 | 0 | 33.3 |
| 3 | Taji | 60.0 | 20.0 | 0 | 20.0 |
| 4 | Pandansarilor | 50.0 | 16.7 | 0 | 33.3 |
| 5 | Sukopuro | 50.0 | 33.3 | 0 | 16.7 |
| 6 | Sidorejo | 60.0 | 20.0 | 0 | 20.0 |
| 7 | Sukolilo | 50.0 | 16.7 | 20.0 | 13.3 |
| 8 | Sidomulyo | 60.0 | 20.0 | 0 | 20.0 |
| 9 | Gading Kembar | 66.7 | 16.7 | 0 | 16.7 |
| 10 | Kemantren | 30.0 | 25.0 | 20.0 | 25.0 |
| 11 | Argosari | 30.0 | 40.0 | 30.0 | 0.0 |
| 12 | Slamparejo | 45.5 | 45.5 | 0 | 9.1 |
| 13 | Kemiri | 53.3 | 20.0 | 0 | 26.7 |
| 14 | Jabung | 55.6 | 22.2 | 0 | 22.2 |
| 15 | Gunungjati | 50.0 | 50.0 | 0 | 0.0 |

Gambar 4. 14 Prosentase Pemasaran Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

2. Pengolahan Pasca Panen

Petani di Kecamatan Jabung belum mengenal industri pengolahan sehingga tidak ada satupun petani yang menjadikan jagung sebagai jagung olahan untuk menarik para konsumen untuk membeli jagung olahan. Pada saat ini hasil pertanian jagung di Kecamatan Jabung cukup melimpah sehingga menyebabkan harga jual jagung juga relatif fluktuatif, yaitu berkisar antara Rp. 2300/kg untuk jagung pipilan dan Rp. 13.000/kg untuk gelondong.

Karakteristik Pertanian Penunjang

Karakteristik sarana dan prasarana pada kawasan sentra produksi jagung

Jaringan jalan

Kecamatan Jabung dilalui oleh jalan raya yang menghubungkan Kecamatan Jabung dan Kecamatan lain disekitarnya. Jaringan jalan yang menghubungkan adalah jalan lokal primer dimana jalan tersebut menghubungkan wilayah Kecamatan jabung dengan Kecamatan Pakis dan Kecamatan Pakis sampai ke Kota Malang. Perkerasan jalan yang terdapat di Kecamatan Jabung pada umumnya aspal dan makadam. Aspal biasanya pada jalan-jalan utama sedangkan untuk jalan makadam biasanya pada jalan-jalan lingkungan.

Air bersih

Kondisi hidrologi di Kecamatan Jabung menggunakan sistem perpipaan dan non-perpipaan. Untuk sistem perpipaan merupakan sambungan langsung yang berasal dari mata air. Kecamatan Jabung memiliki banyak mata air yang sudah dimanfaatkan masyarakat untuk pemenuhan air bersih. Sedangkan untuk yang non-perpipaan masyarakat Kecamatan Jabung semuanya menggunakan sumur untuk pemenuhan kebutuhannya dan beberapa yang memanfaatkan air bersih dari mata air.

Irigasi

Kebutuhan pengairan pertanian jagung di Kecamatan Jabung para petani pada umumnya memanfaatkan air sungai yang mengalir melintasi wilayah Kecamatan Jabung, selain memanfaatkan air sungai sistem pengairannya menggantungkan pipa-pipa irigasi. Jagung membutuhkan air yang cukup banyak sehingga perlu adanya sistem pengairan yang baik, selain itu jagung tidak memiliki kedalaman akar yang mencukupi sehingga ada risiko tanaman jagung mudah roboh setelah ditiup angin.

Listrik

Pendistribusian listrik di Kecamatan Jabung menggunakan jasa PLN dan listrik desa pelayanannya sudah merata hingga mencapai keseluruhan desa. Listrik berpengaruh sangat penting pada kelancaran aktivitas dan proses transfer informasi masyarakat Kecamatan Jabung. Pada saat ini jaringan listrik belum digunakan dalam industri hasil pertanian karena di Kecamatan Jabung belum terdapat industri pertanian terutama pertanian jagung.

Telekomunikasi

Jaringan komunikasi memberikan kontribusi bagi masyarakat Kecamatan Jabung dalam hal kebutuhan komunikasi. Pada tahun 2007 jaringan pesawat telepon di Kecamatan Jabung belum semua wilayah tercakupi, hal ini disebabkan jauhnya jarak dari kabupaten dan luasnya sawah serta hutan sehingga biaya yang dibutuhkan untuk memasang kabel telepon menjadi mahal, tetapi pada saat ini beberapa rumah yang ada di Kecamatan Jabung sudah memiliki jaringan pesawat telepon.

Pasar

Pasar merupakan salah satu sarana yang sangat membantu petani dalam kegiatan pemasaran hasil pertanian. Di Kecamatan Jabung terdapat 1 buah pasar skala kecamatan dan 1 buah pasar skala desa. Pasar skala desa terdapat di Desa Jabung hanya berupa pasar reboan sehingga intensitasnya hanya buka seminggu sekali dan berdampak pada rendahnya pendapatan dari pemasaran hasil pertanian jagung. Pasar skala kecamatan terdapat di Desa Kemantren pasar ini buka setiap hari sehingga pendapatan pemasaran jagung lebih optimal dibandingkan dengan pemasaran jagung di pasar reboan.

Terminal

Terminal di Kecamatan Jabung berada di Desa Jabung. Terminal yang berada pada Desa Jabung merupakan terminal mikrolet (angkutan umum) yang pada saat ini merupakan sarana transportasi utama di Kecamatan Jabung. Terminal ini berfungsi mempermudah petani jagung dalam pemasaran. Pemasaran produksi jagung akan lebih optimal apabila memiliki aksesibilitas yang baik. Berdasarkan kondisi perekonomian masyarakat dan kondisi jalan di Kecamatan Jabung, kendaraan umum berupa mikrolet akan membantu meningkatkan arus pemasaran produksi jagung.

Karakteristik Kelembagaan Pada Kawasan Sentra Produksi Jagung

Kelompok tani

Organisasi dan pengembangan yang ada di Kecamatan Jabung adalah kelompok tani, terdapat 56 kelompok tani dengan total anggota sebanyak 6335 orang. Kelompok tani yang ada di Kecamatan Jabung tergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) yaitu sebanyak 19 gapoktan yang tersebar di 15 Desa di Kecamatan Jabung. Organisasi ini merupakan tempat para petani dalam berbagi informasi, memecahkan permasalahan pertanian, peminjaman alat-alat terkait pertanian bahkan hanya sebagai tempat berdiskusi para petani setiap harinya.

Tabel 4. 20 Jumlah Kelompok Tani

| No. | Desa | Jumlah Kelompok Tani | Jumlah Anggota Kelompok Tani | Prosentase |
|---------------|---------------|----------------------|------------------------------|------------|
| 1 | Kenongo | 3 | 286 | 4.51 |
| 2 | Ngadirejo | 2 | 224 | 3.54 |
| 3 | Taji | 3 | 346 | 5.46 |
| 4 | Pandansarilor | 4 | 352 | 5.56 |
| 5 | Sukopuro | 4 | 701 | 11.07 |
| 6 | Sidorejo | 5 | 319 | 5.04 |
| 7 | Sukolilo | 4 | 371 | 5.86 |
| 8 | Sidomulyo | 4 | 320 | 5.04 |
| 9 | Gading Kembar | 4 | 355 | 5.60 |
| 10 | Kemantren | 4 | 241 | 3.80 |
| 11 | Argosari | 4 | 303 | 4.78 |
| 12 | Slamparejo | 2 | 535 | 8.45 |
| 13 | Kemiri | 7 | 918 | 14.49 |
| 14 | Jabung | 4 | 874 | 13.80 |
| 15 | Gunungjati | 2 | 190 | 3.00 |
| Jumlah | | 56 | 6335 | 100 |

Sumber: Hasil Perhitungan 2011

Gambar 4. 15 Grafik Jumlah Kelompok Tani

Lembaga pelatihan, penyuluhan dan informasi Pertanian

Kelompok tani berperan dalam menyampaikan aspirasi petani kepada BPP dan akan dilakukan penyuluhan oleh BPP untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. BPP di Kecamatan Jabung memiliki sistem yang baik, terbukti dengan adanya SLPTT

(sekolah lapang) yang didirikan pada tahun 1980 dan mulai berkembang pada tahun 2008 hingga saat ini. STPTT memiliki 16 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 25 anggota petani dan program ini dilakukan seminggu sekali. Kegiatan yang ada di SLPTT ini antara lain adalah pemahaman dan pengarahan pertanian organik terhadap petani, memberikan pengarahan terkait pertanian pertanian mulai dari pembibitan hingga panen dan terdapat laboratorium pertanian yang digunakan untuk praktek tatacara penanaman yang berasal dari anggota SLPTT serta guru yang memberikan pelatihan juga berasal dari petani yang berada di Kecamatan Jabung.

Lembaga Permodalan

Permodalan merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan pertanian jagung, dengan demikian adanya lembaga keuangan sangat berperan dalam membantu permodalan para petani. Lembaga keuangan yang ada di Kecamatan Jabung meliputi BPR, BRI dan Koperasi, untuk koperasi berada pada Desa Sidomulyo, Desa Jabung dan Desa Kemantren sedangkan BPR dan BRI berada pada Desa Kemantren. Pada saat ini petani yang ada di Kecamatan Jabung kurang begitu terbantu dengan adanya lembaga keuangan di Kecamatan Jabung, misalnya BPR dan BRI bersedia memberikan pinjaman modal dengan syarat-syarat tertentu dimana syarat-syarat tersebut tidak dapat dipenuhi oleh para petani sehingga para petani tidak dapat menerima pinjaman modal. Fungsi koperasi pada saat ini lebih berperan dibanding dengan lembaga keuangan lainnya, karena koperasi menyediakan program pinjaman dengan bunga kecil dan persyaratan yang mudah dipenuhi oleh para petani walaupun dengan nominal yang tidak terlalu besar sehingga tidak memberatkan para petani.

Tabel 4. 21 Karakteristik Kawasan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecam.

| No. | Desa | Ketersediaan bibit dan bahan baku | Ketersediaan dan kualitas pupuk | Ketersediaan peralatan pertanian | Jumlah dan ketersediaan tenaga kerja | Usia tenaga kerja | Asal tenaga kerja |
|-----|---------------|-----------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------|
| 1 | Kenongo | Bibit hibrida dan komposit | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung | 6-10 orang | >50 tahun | Keluarga |
| 2 | Ngadirejo | Bibit komposit | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung | 1-5 orang, 6-10 orang, >10 orang | 21-35 tahun, 36-50 tahun, >50 tahun | Keluarga |
| 3 | Taji | Bibit hibrida | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung | 6-10 orang | 21-35 tahun, >50 tahun | Keluarga |
| 4 | Pandansarilor | Bibit komposit | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung | 6-10 orang | 21-35 tahun, 36-50 tahun, >50 tahun | Keluarga; masyara sekitar |
| 5 | Sukopuro | Bibit komposit | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung | 1-5 orang, 6-10 orang, >10 orang | >50 tahun | Keluarga; masyara sekitar |
| 6 | Sidorejo | Bibit hibrida | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung | 1-5 orang, 6-10 orang, | 36-50 tahun, >50 tahun | Keluarga |
| 7 | Sukolilo | Bibit hibrida dan komposit | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung | 1-5 orang | >50 tahun | Masyara sekitar |
| 8 | Sidomulyo | Bibit komposit | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung | 1-5 orang, 6-10 orang, | 21-35 tahun, >50 tahun | Keluarga |
| 9 | Gading Kembar | Bibit komposit | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung | 1-5 orang, | >50 tahun | Keluarga; masyara sekitar |
| 10 | Kemantren | Bibit hibrida dan komposit | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung | >10 orang | 21-35 tahun | Keluarga |
| 11 | Argosari | Bibit hibrida | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung | 1-5 orang | >50 tahun | Masyara |

| No. | Desa | Ketersediaan bibit dan bahan baku | Ketersediaan dan kualitas pupuk | Ketersediaan peralatan pertanian | Jumlah dan ketersediaan tenaga kerja | Usia tenaga kerja | Asal tenaga kerja |
|-----|------------|-----------------------------------|---|--|--------------------------------------|---------------------------|--------------------------------|
| 12 | Slamparejo | Bibit komposit | Kecamatan Jabung Membeli di Kecamatan Jabung | Kecamatan Jabung Membeli di Kecamatan Jabung | 1-5 orang | >50 tahun | sekitar Keluarga |
| 13 | Kemiri | Bibit komposit | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung | 1-5 orang | 21-35 tahun, >50 tahun | Keluarga |
| 14 | Jabung | Bibit komposit | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung | 6-10 orang | >50 tahun | Keluarga |
| 15 | Gunungjati | Bibit komposit | Membeli di Kecamatan Jabung | Membeli di Kecamatan Jabung dan di luar Kecamatan Jabung | 6-10 orang, >10 orang | >50 tahun | Keluarga masyara sekitar |

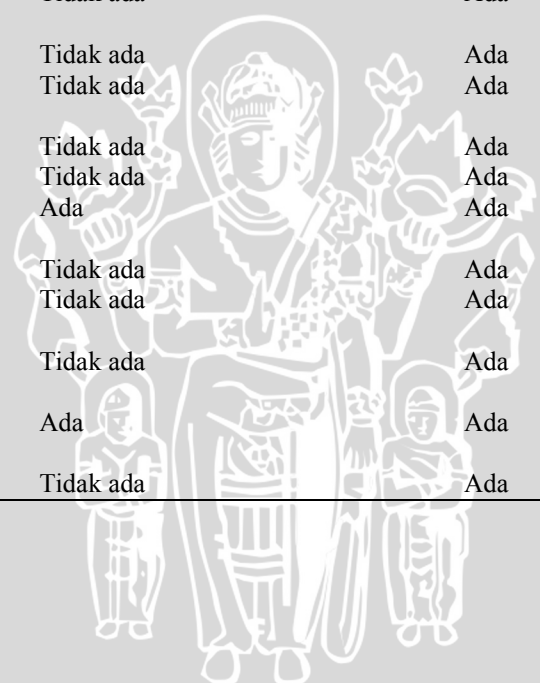
Tabel 4. 22 Karakteristik Kawasan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan

| No. | Desa | Status kepemilikan lahan | Luas lahan jagung | Metode pertanian yang digunakan | Pemasaran hasil pertanian | Proses pengolahan hasil pertanian | Ketersediaan jaringan jalan |
|-----|---------------|---------------------------|-------------------|--|--|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1 | Kenongo | Lahan pribadi | 208.4352 | Menggunakan peralatan tradisional | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |
| 2 | Ngadirejo | Lahan pribadi | 88.675 | Menggunakan peralatan tradisional | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |
| 3 | Taji | Lahan pribadi | 117.149 | Menggunakan peralatan tradisional | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |
| 4 | Pandansarilor | Lahan pribadi, lahan sewa | 190.5064 | Menggunakan peralatan tradisional | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |
| 5 | Sukopuro | Lahan pribadi | 200.3665 | Menggunakan peralatan tradisional dan peralatan modern (traktor) | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |
| 6 | Sidorejo | Lahan pribadi | 186.4367 | Menggunakan peralatan tradisional | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |
| 7 | Sukolilo | Lahan sewa | 178.7528 | Menggunakan peralatan tradisional | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |
| 8 | Sidomulyo | Lahan pribadi | 220.4649 | Menggunakan peralatan tradisional | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |
| 9 | Gading | Lahan pribadi | 184.3753 | Menggunakan | Dijual dalam | Tidak ada | Aspal dan |

| No. | Desa | Status kepemilikan lahan | Luas lahan jagung | Metode pertanian yang digunakan | Pemasaran hasil pertanian | Proses pengolahan hasil pertanian | Ketersediaan jaringan jalan |
|-----|------------|---------------------------|-------------------|--|--|-----------------------------------|-----------------------------|
| | Kembar | | | peralatan tradisional | bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | industri pengolahan | makadam |
| 10 | Kemantren | Lahan pribadi | 238.9233 | Menggunakan peralatan tradisional | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |
| 11 | Argosari | Lahan pribadi | 202.1159 | Menggunakan peralatan tradisional | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |
| 12 | Slamparejo | Lahan pribadi | 259.1319 | Menggunakan peralatan tradisional dan peralatan modern (traktor) | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |
| 13 | Kemiri | Lahan pribadi | 234.9536 | Menggunakan peralatan tradisional | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |
| 14 | Jabung | Lahan pribadi | 262.0678 | Menggunakan peralatan tradisional dan peralatan modern (traktor) | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |
| 15 | Gunungjati | Lahan pribadi, lahan sewa | 126.6453 | Menggunakan peralatan tradisional | Dijual dalam bentuk pipilan dan gelondong ke tengkulak | Tidak ada industri pengolahan | Aspal dan makadam |

Tabel 4. 23 Karakteristik Kawasan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecama

| No. | Desa | Ketersediaan Telekomunikasi | Ketersediaan Pasar | Ketersediaan Terminal | Ketersediaan dan kondisi kelompok tani | Keterselemb. perkre |
|-----|---------------|-----------------------------------|--------------------|-----------------------|--|---------------------|
| 1 | Kenongo | Terdapat Jaringan telepon | Tidak ada | Hanya terdapat | Ada | Tidak ad |
| 2 | Ngadirejo | Terdapat Jaringan telepon | Tidak ada | satu buah terminal | Ada | Tidak ad |
| 3 | Taji | Terdapat Jaringan telepon | Tidak ada | bayangan di Desa | Ada | Tidak ad |
| 4 | Pandansarilor | Terdapat Jaringan telepon | Tidak ada | Jabung | Ada | Tidak ad |
| 5 | Sukopuro | Terdapat BTS dan jaringan telepon | Tidak ada | | Ada | Tidak ad |
| 6 | Sidorejo | Terdapat Jaringan telepon | Tidak ada | | Ada | Tidak ad |
| 7 | Sukolilo | Terdapat BTS dan Jaringan telepon | Tidak ada | | Ada | Tidak ad |
| 8 | Sidomulyo | Terdapat Jaringan telepon | Tidak ada | | Ada | Koperasi |
| 9 | Gading Kembar | Terdapat Jaringan telepon | Tidak ada | | Ada | Tidak ad |
| 10 | Kemantren | Terdapat BTS dan jaringan telepon | Ada | | Ada | Koperasi BPR, BF |
| 11 | Argosari | Terdapat Jaringan telepon | Tidak ada | | Ada | Tidak ad |
| 12 | Slamparejo | Terdapat BTS dan jaringan telepon | Tidak ada | | Ada | Tidak ad |
| 13 | Kemiri | Terdapat BTS dan jaringan telepon | Tidak ada | | Ada | Tidak ad |
| 14 | Jabung | Terdapat BTS dan Jaringan telepon | Ada | | Ada | Koperasi |
| 15 | Gunungjati | Terdapat Jaringan telepon | Tidak ada | | Ada | Tidak ad |



4.4 Analisis Potensi Ekonomi

4.4.1 Analisis LQ (*Location Quotient*)

Analisis LQ (*Location Quotient*) merupakan analisis yang berfungsi untuk menunjukkan kegiatan produksi di suatu wilayah. Metode ini memberikan perbandingan komoditas jagung antara suatu daerah dengan daerah lain yang lebih luas. Jika nilai LQ > 1 maka komoditas yang bersangkutan adalah komoditas basis, artinya spesialisasi kabupaten lebih tinggi dari provinsi, dan berpotensi untuk dipasarkan keluar daerah. Dalam hal ini apabila hasil LQ < 1 menunjukkan bahwa komoditas bukan merupakan sektor basis dan cenderung impor. Apabila LQ = 1 menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu untuk mencukupi kebutuhannya sendiri.

$$LQ =$$

Keterangan:

S_1 = Jumlah produksi komoditas jagung di Kecamatan Jabung

S = Jumlah produksi komoditas jagung di Kabupaten Malang

N_1 = Jumlah seluruh produksi sektor pertanian di Kecamatan Jabung

N = Jumlah seluruh produksi sektor pertanian di Kabupaten Malang

Tabel 4. 24 Produksi Jagung dan Tanaman Pangan

| | Kecamatan Jabung | Kabupaten Malang |
|-------------------------------|------------------|------------------|
| Produksi Jagung (ton) | 33.979,179 | 589.412 |
| Produksi Tanaman Pangan (ton) | 64.589,709 | 1.150.373 |

Tabel 4. 25 Produksi Padi dan Tanaman Pangan

| | Kecamatan Jabung | Kabupaten Malang |
|-------------------------------|------------------|------------------|
| Produksi Padi (ton) | 23.826,075 | 876.344 |
| Produksi Tanaman Pangan (ton) | 64.589,709 | 1.150.373 |

Tabel 4. 26 Produksi Tebu dan Tanaman Perkebunan

| | Kecamatan Jabung | Kabupaten Malang |
|-----------------------------------|------------------|------------------|
| Produksi Tebu (ton) | 6.752,46 | 767.090 |
| Produksi Tanaman Perkebunan (ton) | 47.976,651 | 2.867.047 |

Tabel 4. 27 Produksi Jagung dan Tanaman Pangan Tiap Desa di Kecamatan Jabung

| No. | Desa | Produksi Jagung (Ton) | Produksi Tanaman Pangan (Ton) | LQ |
|-----|---------------|-----------------------|-------------------------------|----------|
| 1 | Kenongo | 2443.069 | 4.305 | 1.078865 |
| 2 | Ngadirejo | 1087 | 987 | 0 |
| 3 | Taji | 1373.103 | 3565.878 | 0.732067 |
| 4 | Pandansarilor | 2232.925 | 4509.012 | 0.941471 |
| 5 | Sukopuro | 3387.867 | 7866.654 | 0.818749 |
| 6 | Sidorejo | 2185.224 | 3209.564 | 1.294387 |
| 7 | Sukolilo | 2095.161 | 3986.007 | 0.999295 |
| 8 | Sidomulyo | 2584.069 | 4301.002 | 1.142217 |
| 9 | Gading Kembar | 2161.062 | 3023.087 | 1.359036 |
| 10 | Kemantren | 2800.42 | 3.731 | 1.427148 |
| 11 | Argosari | 2369 | 3877.076 | 1.161649 |
| 12 | Slamparejo | 3037.285 | 5873.665 | 0.983084 |
| 13 | Kemiri | 2753.891 | 4786.001 | 1.093927 |
| 14 | Jabung | 3071.696 | 6890.046 | 0.84756 |
| 15 | Gunungjati | 1484.409 | 3679.009 | 0.767074 |

Berdasarkan hasil perhitungan LQ diatas didapatkan bahwa $LQ > 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dengan komoditas jagung merupakan komoditas basis, artinya spesialisasi kecamatan lebih tinggi dari kabupaten, dan berpotensi untuk dipasarkan keluar daerah sedangkan perhitungan LQ tiap desa didapatkan hasil bahwa desa yang memiliki $LQ > 1$ adalah Desa Kenongo, Desa Sidorejo, Desa Gadingkembar, Desa Kemantren, Desa Argosari dan Desa Kemiri.

4.4.2 Analisis *Growth Share*

Metode perhitungan *Growth* untuk melihat tingkat pertumbuhan produktivitas dari tahun ke tahun, sedangkan *Share* digunakan untuk menentukan kontribusi hasil suatu sektor di suatu wilayah. Diagram *Growth* dan *Share* berfungsi untuk menggambarkan secara umum mengenai sektor-sektor unggulan dengan ketentuan *growth* dan *share* memiliki nilai positif, sektor dominan memiliki ketentuan *growth* positif dan *share* negatif, sektor potensial memiliki ketentuan *growth* negatif dan *share*

positif dan sektor statis memiliki ketentuan *growth* negatif dan *share* negatif. Berikut merupakan klasifikasi tingkatan potensi dalam suatu sektor :

Tabel 4. 28 Identifikasi Klasifikasi Sektor

| No. | Sektor | Growth | Share |
|-----|-----------|-------------|-------------|
| 1 | Unggulan | Positif (+) | Positif (+) |
| 2 | Potensial | Negatif (-) | Positif (+) |
| 3 | Dominan | Positif (+) | Negatif (-) |
| 4 | Statis | Negatif (-) | Negatif (-) |

Rumus: $Growth =$

Keterangan:

T_n = Jumlah produksi tahun ke-n

T_{n-1} = Jumlah produksi tahun awal

Tabel 4. 29 Perhitungan Growth

| Komoditas | Jumlah Produksi Tahun 2008 | Jumlah Produksi Tahun 2010 | Growth |
|-----------|----------------------------|----------------------------|--------|
| Jagung | 11.213 | 33.979,179 | 67,01 |
| Tebu | 12.356 | 23.826,075 | 48,14 |
| Padi | 4.876,89 | 6.752,45 | 27,77 |

Sumber : Hasil Perhitungan Tahun 2011

Berdasarkan perhitungan analisis *growth* di atas diketahui jagung memiliki nilai pertumbuhan atau *growth* (+).

Rumus: $Share =$

Keterangan:

NP₁ = Nilai produksi jagung di Kecamatan Jabung

NP₂ = Nilai produksi jagung di Kabupaten Malang

Tabel 4. 30 Perhitungan Share

| Komoditi | Nilai Produksi Komoditi Kecamatan | Nilai Produksi Komoditi Kabupaten | Share |
|----------|-----------------------------------|-----------------------------------|-------|
| | (Ton) | (Ton) | |
| Jagung | 33.979,179 | 589.412 | 5.7 |
| Padi | 23.826,075 | 876.344 | 2.7 |
| Tebu | 6.752,45 | 387.878 | 1.7 |

Sumber : Hasil Perhitungan Tahun 2011

Untuk menyatakan kontribusi yang diberikan itu besar atau tidak adalah apabila *share* bernilai $x > 2$ diberi tanda (+) dan dinyatakan kontribusi yang diberikan besar dan bila *share* bernilai $1 < x < 2$ diberi tanda (-) dan dinyatakan kontribusi yang diberikan kecil (rendah).

Tabel 4. 31 Hasil Perhitungan *Growth Share*

| Komoditi | Nilai <i>Growth</i> (y) | Nilai <i>Share</i> (x) | Klasifikasi Komoditas |
|----------|-------------------------|------------------------|-----------------------|
| Jagung | + | + | Komoditas unggulan |
| Padi | + | + | Komoditas unggulan |
| Tabu | + | - | Komoditas potensial |

Berdasarkan perhitungan *growth-share* jagung merupakan komoditas unggulan di Kecamatan Jabung karena berdasarkan analisis diatas komoditas jagung memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Komoditas jagung merupakan sektor basis dan merupakan komoditas unggulan, sehingga komoditas jagung memiliki potensi untuk dikembangkan di Kecamatan Jabung.

4.5 Analisis Kemampuan dan Kesesuaian Lahan

4.5.1 Analisis Fisik Lahan

Analisis fisik lahan merupakan analisis untuk menentukan arahan pengembangan pertanian jagung di Kecamatan Jabung. Beberapa hal yang juga harus diperhatikan dalam aspek fisik lahan adalah kemampuan lahan, kesesuaian lahan, dan ketersediaan lahan. Beberapa hal tersebut harus diperhatikan untuk menentukan arahan pengembangan pertanian secara ekstensifikasi atau intensifikasi.

Kemampuan lahan

Kemampuan lahan merupakan salah satu teknik analisis aspek fisik dan lingkungan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan lahan untuk dikembangkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.

20/PRT/M/2007, terdapat sembilan satuan kemampuan lahan (SKL) yang dijadikan faktor pembatas untuk menentukan kelas kemampuan lahan, yaitu morfologi, kemudahan tanah untuk digarap, kestabilan lereng, kestabilan pondasi, ketersediaan air, drainase, erosi, pembuangan limbah, dan bencana alam.

Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Morfologi

Tabel 4. 32 Luas SKL Morfologi Kecamatan Jabung

| No | Kelerengan | SKL Morfologi | Luas (Ha) | Prosentase (%) | Nilai |
|----|------------|---------------------------------------|-----------|----------------|-------|
| 1 | >40% | Kemampuan lahan dari morfologi tinggi | 1817,62 | 12,13 | 1 |
| 2 | 25-40% | Kemampuan lahan dari morfologi cukup | 3475,23 | 23,18 | 2 |
| 3 | 15-25% | Kemampuan lahan dari morfologi sedang | 4774,49 | 31,85 | 3 |
| 4 | 2-15% | Kemampuan lahan dari morfologi kurang | 2137,42 | 14,26 | 4 |
| 5 | 0-2% | Kemampuan lahan dari morfologi rendah | 2785,08 | 18,58 | 5 |

Kemampuan lahan berdasarkan bentang alam menunjukkan bahwa dengan bentang lahan yang kompleks seperti pada morfologi lahan 1 dan 2 yang berupa pegunungan atau pada bentang alam yang bergelombang, sebaiknya direkomendasikan sebagai wilayah lindung. Sedangkan untuk lahan yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian jagung dapat direkomendasikan pada lahan budi daya dengan morfologi datar yang terdapat pada lereng 0-15%. Sehingga luas lahan jagung yang dapat dikembangkan berdasarkan morfologi di Kecamatan Jabung seluas 4922,50 ha atau 32,84% dari luas total Kecamatan Jabung.

Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kemudahan Dikerjakan

Tabel 4. 33 Luas SKL Kemudahan Dikerjakan Kecamatan Jabung

| No | Kelerengan | SKL Kemudahan Dikerjakan | Luas (Ha) | Prosentase (%) | Nilai |
|----|------------|-----------------------------|-----------|----------------|-------|
| 1 | 0-2% | Kemudahan dikerjakan tinggi | 1817,62 | 12,13 | 5 |
| 2 | 2-15% | Kemudahan dikerjakan cukup | 3475,23 | 23,18 | 4 |
| 3 | 15-25% | Kemudahan dikerjakan sedang | 4774,49 | 31,85 | 3 |
| 4 | 25-40% | Kemudahan dikerjakan kurang | 2137,42 | 14,26 | 2 |
| 5 | >40% | Kemudahan dikerjakan rendah | 2785,08 | 18,58 | 1 |

Berdasarkan faktor kemudahan pengerjaan di Kecamatan Jabung, terdapat lahan seluas 5292,95 ha, yang terletak pada kelerengan 0-15% yang memiliki kemampuan pengerjaan tinggi dan cukup. Luas kawasan di Kecamatan Jabung yang memiliki kemudahan pengerjaan yang layak dalam budidaya tanaman jagung adalah 35,31% dari total luas Kecamatan Jabung.

Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kestabilan Lereng

Tabel 4. 34 Luas SKL Kestabilan Lereng Kecamatan Jabung

| No | Kelerengan | SKL Kestabilan Lereng | Luas (Ha) | Prosentase (%) | Nilai |
|----|------------|--------------------------|-----------|----------------|-------|
| 1 | 0-2% | Kestabilan lereng tinggi | 1817,62 | 12,13 | 5 |
| 2 | 2-15% | Kestabilan lereng cukup | 3475,23 | 23,18 | 4 |
| 3 | 15-25% | Kestabilan lereng sedang | 4774,49 | 31,85 | 3 |
| 4 | 25-40% | Kestabilan lereng kurang | 2137,42 | 14,26 | 2 |
| 5 | >40% | Kestabilan lereng rendah | 2785,08 | 18,58 | 1 |

Berdasarkan kestabilan lereng, lahan dengan kelerengan 0-25% masih dapat digunakan sebagai lahan pengembangan jagung, sehingga luas yang dapat dikembangkan di Kecamatan Jabung adalah 10.067,34 ha atau 67,16% dari total luas Kecamatan Jabung. Sedangkan untuk kestabilan lereng yang rendah dan kurang direkomendasikan tidak digunakan sebagai lahan pertanian jagung di Kecamatan Jabung dikarenakan kondisi wilayah yang tidak stabil dan dapat memicu terjadinya longsor.

Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kestabilan Pondasi

Tabel 4. 35 Luas SKL Kestabilan Pondasi Kecamatan Jabung

| No | Kelerengan | SKL Kestabilan Lereng | SKL Kestabilan Pondasi | Luas (Ha) | Prosentase (%) | Nilai |
|----|------------|---------------------------|---|-----------|----------------|-------|
| 1 | >40% | Kestabilan pondasi rendah | Daya dukung dan kestabilan pondasi rendah | 4454,37 | 29,71 | 1 |
| 2 | 25-40% | Kestabilan pondasi kurang | Daya dukung dan kestabilan pondasi kurang | 6011,18 | 40,10 | 2 |
| 3 | 15-25% | Kestabilan pondasi sedang | | | | 3 |
| 4 | 2-15% | Kestabilan pondasi cukup | Daya dukung dan kestabilan pondasi tinggi | 4524,28 | 30,18 | 4 |
| 5 | 0-2% | Kestabilan pondasi tinggi | | | | 5 |

Berdasarkan hasil kestabilan pondasi, kestabilan pondasi sedang hingga kestabilan pondasi tinggi dapat direkomendasikan sebagai lahan yang dapat ditanami pertanian jagung. Sehingga potensi luas lahan pertanian jagung yang dapat di gunakan di Kecamatan Jabung seluas 10.535,46 ha atau mencapai 70,28% dari total luas Kecamatan Jabung.

Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Drainase

Tabel 4. 36 Luas SKL Drainase Kecamatan Jabung

| No | Kelerengan | Morfologi | SKL Drainase | Topografi | Luas (Ha) | Prosentase (%) | Nilai |
|----|------------|--|--------------------|--------------|-----------|----------------|-------|
| 1 | >40% | Gunung/pegunungan dan bukit/perbukitan | Kemampuan drainase | Tinggi | 4382,70 | 29,24 | 5 |
| 2 | 25-40% | Gunung/pegunungan dan bukit/perbukitan | tinggi | Cukup tinggi | | | 4 |
| 3 | 15-25% | Bukit/perbukitan | Kemampuan drainase | Sedang | 3197,31 | 21,33 | 3 |

| | | | | | | | |
|---|-------|-------|---------------------------|---------------|---------|-------|---|
| | | | cukup | | | | |
| 4 | 2-15% | Datar | Kemampuan drainase kurang | Rendah | | | 2 |
| 5 | 0-2% | Datar | | Sangat rendah | 7409,82 | 49,43 | 1 |

Berdasarkan analisis SKL drainase dan kondisi pertanian jagung yang tidak membutuhkan banyak air, maka kemampuan drainase yang kurang masih dapat di toleransi sebagai lahan pertanian jagung. Sehingga berdasarkan kemampuan drainase yang ada di Kecamatan Jabung, seluruh lahan di kecamatan ini masih dapat direkomendasikan sebagai kawasan pertanian jagung.

Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Ketersediaan Air

Tabel 4. 37 Luas SKL Ketersediaan Air Kecamatan Jabung

| No | Kelerengan | Morfologi | SKL Ketersediaan Air | Luas (Ha) | Prosentase (%) | Nilai |
|----|------------|--|--------------------------------|-----------|----------------|-------|
| 1 | 0-2% | Datar | Ketersediaan air tinggi | 6962,38 | 46,45 | 5 |
| 2 | 2-15% | Datar | | | | 4 |
| 3 | 15-25% | Bukit/perbukitan | Ketersediaan air sedang | 4054,03 | 27,05 | 3 |
| 4 | 25-40% | Gunung/pegunungan dan bukit/perbukitan | Ketersediaan air rendah | 2868,64 | 19,14 | 2 |
| 5 | >40% | Gunung/pegunungan dan bukit/perbukitan | Ketersediaan air sangat rendah | 1104,77 | 7,37 | 1 |

Berdasarkan ketersediaan air di Kecamatan Jabung, rekomendasi pengembangan lahan pertanian jagung dapat dilakukan pada seluruh kawasan Kecamatan Jabung baik di lahan yang memiliki kelerengan datar hingga lahan yang berupa pegunungan. Hal ini didasarkan pada kondisi pertanian jagung yang tidak memerlukan banyak air dalam proses penanamannya.

Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Terhadap Erosi

Tabel 4. 38 Luas SKL Terhadap Erosi Kecamatan Jabung

| No | Kelerengan | Morfologi | SKL Terhadap Erosi | Luas (Ha) | Prosentase (%) | Nilai |
|----|------------|--|---------------------|-----------|----------------|-------|
| 1 | >40% | Gunung/pegunungan dan bukit/perbukitan | Erosi tinggi | 1817,62 | 12,13 | 1 |
| 2 | 25-40% | Gunung/pegunungan dan bukit/perbukitan | Erosi cukup tinggi | 3475,23 | 23,18 | 2 |
| 3 | 15-25% | Bukit/perbukitan | Erosi sedang | 4774,49 | 31,85 | 3 |
| 4 | 2-15% | Datar | Erosi sangat rendah | 2137,42 | 14,26 | 4 |
| 5 | 0-2% | Datar | Tidak ada erosi | 2785,08 | 18,58 | 5 |

Berdasarkan pada SKL terhadap erosi di Kecamatan Jabung, rekomendasi lahan untuk pertanian jagung yang paling rendah resiko erosi adalah pada lahan dengan morfologi datar seluas 5022,50 ha. Untuk lahan dengan kelerengan 15-25% masih memiliki potensi untuk lahan pertanian jagung namun dengan resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan lahan datar untuk tingkat erosi yang akan terjadi.

Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Pembuangan Limbah

Tabel 4. 39 Luas SKL Pembuangan Limbah

| No | Kelerengan | Morfologi | SKL Pembuangan Limbah | Luas (Ha) | Prosentase (%) | Nilai |
|----|------------|--|--|-----------|----------------|-------|
| 1 | >40% | Gunung/pegunungan dan bukit/perbukitan | Kemampuan lahan untuk pembuangan limbah kurang | 4382,70 | 29,24 | 1 |
| 2 | 25-40% | Gunung/pegunungan dan bukit/perbukitan | Kemampuan lahan untuk pembuangan limbah sedang | 3197,31 | 21,33 | 3 |
| 3 | 15-25% | Bukit/perbukitan | Kemampuan lahan untuk pembuangan limbah cukup | 7409,82 | 49,43 | 5 |
| 4 | 2-15% | Datar | | | | |
| 5 | 0-2% | Datar | | | | |

Berdasarkan SKL pembuangan limbah yang ada di Kecamatan Jabung, lahan yang direkomendasikan merupakan lahan yang memiliki kemampuan lahan untuk pembuangan limbah cukup. Hal ini akan lebih memungkinkan untuk pengaturan saluran pembuangan limbah agar tidak mengganggu perkembangan lahan pertanian jagung. Sehingga luas lahan yang direkomendasikan seluas 7409,82 ha atau 49,43% dari luas keseluruhan lahan Kecamatan Jabung.

Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Bencana Alam

Tabel 4. 40 Luas SKL Bencana Alam

| No | Kelerengan | Morfologi | SKL Bencana Alam | Luas (Ha) | Prosentase (%) | Nilai |
|----|------------|--|----------------------|-----------|----------------|-------|
| 1 | >40% | Gunung/pegunungan dan bukit/perbukitan | Rawan bencana rendah | 4382,70 | 29,24 | 1 |
| 2 | 25-40% | Gunung/pegunungan dan bukit/perbukitan | Rawan bencana cukup | 3197,31 | 21,33 | 3 |
| 3 | 15-25% | Bukit/perbukitan | Rawan bencana tinggi | 7409,82 | 49,43 | 5 |
| 4 | 2-15% | Datar | | | | |
| 5 | 0-2% | Datar | | | | |

Berdasarkan kejadian bencana alam yang terjadi di Kecamatan Jabung, lahan yang lebih layak untuk pengembangan pertanian jagung berada di kawasan dengan morfologi pegunungan, hal ini dikarenakan resiko bencana alam yang lebih rendah dibandingkan lahan dengan morfologi datar yang memiliki resiko bencana banjir. Luas lahan yang sesuai untuk perkembangan pertanian jagung adalah 4382,7 ha.

Berdasarkan hasil overlay dari seluruh analisis satuan kemampuan lahan (SKL) di atas, maka didapatkan rentang nilai yang menunjukkan klasifikasi kemampuan lahan di Kecamatan Jabung. Adapun klasifikasi kemampuan lahan di Kecamatan Jabung dapat dilihat pada Tabel 4.41.

Tabel 4. 41 Nilai Kemampuan Lahan Kecamatan Jabung

| Kelerengan | SKL Morfologi | SKL Kemudahan Dikerjakan | SKL Kestabilan Lereng | SKL Kestabilan Pondasi | SKL Ketersediaan Air | SKL Terhadap Erosi | SKL Drainase | SKL Pembuangan Limbah | SKL Bencana Alam | SKL Kemampuan Lahan |
|------------|---------------|--------------------------|-----------------------|------------------------|----------------------|--------------------|--------------|-----------------------|------------------|---------------------|
| | Bobot: 5 | Bobot: 1 | Bobot: 5 | Bobot: 3 | Bobot: 5 | Bobot: 3 | Bobot: 5 | Bobot: 0 | Bobot: 5 | Total Nilai |
| 0-2% | 25 | 5 | 25 | 15 | 25 | 15 | 5 | 0 | 25 | 140 |
| 2-15% | 20 | 4 | 20 | 12 | 20 | 12 | 10 | 0 | 20 | 118 |
| 15-25% | 15 | 3 | 15 | 9 | 15 | 9 | 15 | 0 | 15 | 96 |
| 25-40% | 10 | 2 | 10 | 6 | 10 | 6 | 20 | 0 | 10 | 74 |
| >40% | 5 | 1 | 5 | 3 | 5 | 3 | 25 | 0 | 5 | 52 |

Tabel 4. 42 Luas Klasifikasi Kemampuan Lahan Kecamatan Jabung

| Total Nilai | Kelas Kemampuan Lahan | Klasifikasi Pengembangan | Luas (Ha) |
|-------------|-----------------------|--------------------------------------|-----------|
| 32-58 | Kelas a | Kemampuan pengembangan sangat rendah | 1817,62 |
| 59-83 | Kelas b | Kemampuan pengembangan rendah | 3475,23 |
| 84-109 | Kelas c | Kemampuan pengembangan sedang | 4774,49 |
| 110-134 | Kelas d | Kemampuan pengembangan tinggi | 2137,42 |
| 135-160 | Kelas e | Kemampuan pengembangan sangat tinggi | 2785,08 |

Berdasarkan hasil perhitungan dan *overlay* peta SKL, diketahui bahwa Kecamatan Jabung memiliki lahan dengan kelas kemampuan lahan yang kompleks, mulai kelas kemampuan lahan A sampai dengan E dan memiliki prosentase terbesar pada kelas kemampuan lahan C yaitu sebesar 4774,49 Ha.



















Kesesuaian lahan

Analisis kesesuaian lahan dilakukan untuk mengetahui lahan yang sesuai untuk pengembangan pertanian jagung. Kegiatan pertanian jagung terdiri atas kegiatan *on-farm* dan *off-farm*. Untuk kegiatan *on-farm*, dalam pengembangannya harus dilakukan pada lahan yang sesuai untuk kegiatan pertanian. Berdasarkan Permen PU No.20/PRT/M/2007, lahan yang sesuai untuk kegiatan pertanian adalah lahan dengan kelas kemampuan C, D, dan E.

Tabel 4. 43 Kesesuaian Lahan Pertanian

| Kelas | Kemampuan Lahan | Kesesuaian Lahan Pertanian |
|---------|--------------------------------------|----------------------------|
| | Kemampuan Pengembangan | |
| Kelas A | Kemampuan pengembangan sangat rendah | Lindung |
| Kelas B | Kemampuan pengembangan rendah | Kawasan penyangga |
| Kelas C | Kemampuan pengembangan sedang | Tanaman tahunan |
| Kelas D | Kemampuan pengembangan tinggi | Tanaman setahun |
| Kelas E | Kemampuan pengembangan sangat tinggi | Tanaman setahun |

Sumber: Permen PU No.20/PRT/M/2007

Pengembangan kegiatan *on-farm* pertanian jagung, selain dilakukan pada lahan yang sesuai untuk kegiatan pertanian juga harus sesuai dengan syarat tumbuh tanaman jagung. Hal ini dimaksudkan agar dapat mencapai produksi yang optimal. Selain itu tidak semua lahan yang sesuai untuk kegiatan pertanian, cocok untuk pembudidayaan jagung, oleh karena itu perlu dilakukan analisis kesesuaian lahan berdasarkan syarat tumbuh tanaman jagung. Tanaman jagung sendiri dapat tumbuh dengan baik jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

Iklm

Iklm yang dikehendaki oleh sebagian besar tanaman jagung adalah daerah-daerah beriklim sedang hingga daerah beriklim sub-tropis/tropis yang basah.

Curah Hujan

Pada lahan yang tidak beririgasi, pertumbuhan tanaman ini memerlukan curah hujan ideal sekitar 85-200 mm/bulan dan harus merata.

Suhu

Suhu yang dikehendaki tanaman jagung antara 21-34 derajat C, akan tetapi bagi pertumbuhan tanaman yang ideal memerlukan suhu optimum antara 23-27 derajat Celcius.

Berdasarkan syarat-syarat tumbuh tanaman jagung tersebut, dapat dilakukan analisis dengan cara memberikan batasan berupa syarat tumbuh tanaman jagung pada peta kesesuaian lahan untuk pertanian. Setelah dikurangi oleh luas lahan untuk kawasan

permukiman, diketahui bahwa lahan yang sesuai untuk pengembangan kegiatan *on-farm* pertanian jagung dapat dilihat pada Gambar 4.31.

Tabel 4. 44 Luas Lahan yang Sesuai untuk Lahan Jagung di Kecamatan Jabung

| No. | Desa | Luas lahan yang sesuai (Ha) |
|---------------|---------------|-----------------------------|
| 1 | Kenongo | 282.65 |
| 2 | Ngadirejo | 137 |
| 3 | Taji | 124 |
| 4 | Pandansarilor | 903.789 |
| 5 | Sukopuro | 1192.33 |
| 6 | Sidorejo | 271 |
| 7 | Sukolilo | 257 |
| 8 | Sidomulyo | 248.23 |
| 9 | Gading Kembar | 628.83 |
| 10 | Kemantren | 827.906 |
| 11 | Argosari | 698.345 |
| 12 | Slamparejo | 1208 |
| 13 | Kemiri | 1556.24 |
| 14 | Jabung | 850.35 |
| 15 | Gunungjati | 511.32 |
| Jumlah | | 9696.99 |

Sumber: Hasil Perhitungan 2011



gty

repo

AYA





4.6 Analisis Kegiatan Kawasan Sentra Produksi Jagung

Analisis pertanian hulu

Analisis pertanian hulu merupakan analisis kegiatan dalam penyediaan sarana produksi bagi pertanian yang terdiri atas penyediaan bahan baku atau bibit, pupuk dan peralatan pertanian. Adapun analisis hulu pertanian jagung di Kecamatan Jabung dapat dilihat pada Tabel 4.45.

Tabel 4. 45 Analisis Subsistem Hulu Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| Variabel | Eksisting | Uraian | Analisis |
|----------|--|---|---|
| Bibit | Dominasi penggunaan bibit adalah penggunaan bibit komposit dibandingkan bibit hibrida, yaitu di Desa Slamparejo, Desa Ngadirejo, Desa Pandansari lor, Desa Sukopuro, Desa Gadingkembar , Desa Kemiri dan Desa Jabung | Jagung hibrida memiliki kapasitas produksi yang cukup tinggi, yaitu sekitar 8-12 ton per hektar sedangkan jagung komposit kapasitas produksi jagung rendah hanya sekitar 3-5 ton per hektar | Sebanyak 43,9 % petani jagung sudah menggunakan bibit jagung hibrida, sedangkan sisanya masih menggunakan bibit jagung komposit. Hal ini dikarenakan karena para petani belum memiliki pasar yang jelas untuk memasarkan jagung hibrida |
| | Benih yang ditanam tidak tumbuh dengan baik, yaitu pada Desa Gunungjati dan Desa Gadingkembar | Benih yang terbakar disebabkan karena adanya kontak langsung dengan pupuk | Penanaman benih di Desa Gadingkembar dan Desa Gunungjati sebaiknya tidak kontak langsung dengan pupuk, pupuk dasar diletakkan kira-kira 5 cm dari benih untuk menghindari benih tidak tumbuh dengan baik |
| | Bibit jagung yang ditanam didaerah hutan tidak tumbuh dengan baik pada musim kemarau, yaitu pada Desa Taji | Tanah yang terlalu kering menyebabkan benih tidak bisa berkembang dengan baik karena kurangnya asupan air | Jenis tanah pada daerah hutan di Desa Taji adalah jenis tanah yang cocok sebagai kawasan lindung sehingga tanaman jagung yang ditanam disana tidak bisa tumbuh dengan baik |
| Pupuk | Teknik pemberian pupuk di Desa Gunungjati dan Desa Gadingkembar dilakukan dengan cara menebar sehingga terjadi kontak langsung antara bibit dengan pupuk | Pemberian pupuk sebaiknya diletakkan kira-kira 5 cm dari benih | Adanya kesalahan metode pemupukan yang berupa penebaran pupuk yang menyebabkan bibit terbakar sehingga tidak dapat berkembang dan menyebabkan mengeringnya daun atas dan matinya daun bawah pada jagung |

| Variabel | Eksisting | Uraian | Analisis |
|---------------------|---|---|---|
| Peralatan pertanian | Diseluruh desa di Kecamatan Jabung peralatan pertanian yang digunakan dalam kegiatan pertanian jagung masih menggunakan peralatan tradisional | Peralatan pertanian tradisional mudah didapat dan harganya murah Peralatan tradisional dapat dibeli di pasar dan pandai besi yang ada di Kecamatan Jabung Adanya bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Malang berupa traktor yang disumbangkan kepada 3 kelompok tani yang berkembang. | Petani sulit berkembang dalam menggunakan peralatan pertanian yang modern sehingga mempercepat dan mempermudah proses produksi dikarenakan harga alat modern yang mahal |

Analisis usaha tani

Analisis subsistem pertanian usahatani atau proses produksi merupakan analisis kegiatan pembinaan dan pengembangan usahatani yang bertujuan meningkatkan produksi pertanian jagung. Adapun analisis subsistem usahatani jagung di Kecamatan Jabung dapat dilihat pada Tabel 4.46.

Tabel 4. 46 Analisis Subsistem Usahatani Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| Variabel | Eksisting | Uraian | Analisis |
|---------------------|---|---|--|
| Sumber Daya Manusia | Penggunaan tenaga kerja terbatas karena minimnya jumlah tenaga kerja produktif di sektor pertanian jagung, terutama di Desa Kenongo, Desa Sukopuro, Desa Sukolilo, Desa Gadingkembar, Desa Argosari, Desa Slamparejo, Desa Jabung dan Desa Gunungjati | Penggunaan tenaga kerja produktif sangat berpengaruh terhadap kecepatan menyelesaikan pekerjaan | Kurangnya tenaga kerja produktif di Desa Kenongo, Desa Sukopuro, Desa Sukolilo, Desa Gadingkembar, Desa Argosari, Desa Slamparejo, Desa Jabung dan Desa Gunungjati menyebabkan kurangnya kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan dan kurangnya kreatifitas |
| | Rendahnya tingkat pendidikan petani di Desa Kenongo, Desa Ngadirejo, Desa Taji, Desa Sukopuro, Desa Sidorejo, Desa Sidomulyo, Desa Kemantren, Desa Slamparejo, Desa Kemiri, Desa Jabung dan Desa Gunungjati sehingga berpengaruh terhadap pengelolaan pertanian | Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman teknik pertanian | Rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat partisipasi dan motivasi ketika penyuluhan dilakukan terutama pada petani di Desa Kenongo, Desa Ngadirejo, Desa Taji, Desa Sukopuro, Desa Sidorejo, Desa Sidomulyo, Desa Kemantren, Desa Slamparejo, Desa Kemiri, Desa Jabung dan Desa Gunungjati yang mayoritas hanya lulusan SD. |
| | Tenaga kerja mayoritas berasal dari keluarga | Tenaga kerja yang diambil dari masyarakat sekitar dan keluarga | Tenaga kerja yang digunakan 33%-80% sudah berasal dari keluarga sehingga mampu |

| Variabel | Eksisting | Uraian | Analisis |
|-----------------|---|---|---|
| | | mampu meringankan biaya tenaga kerja dibandingkan mengambil tenaga kerja yang berasal dari luar Kecamatan. | meringankan biaya tenaga kerja |
| Lahan pertanian | Luas lahan pertanian paling besar berada pada Desa Jabung dan Desa Slamparejo dengan jumlah produktivitas paling besar | Kemampuan, daya dukung, dan ketersediaan lahan sangat berpengaruh terhadap pengembangan pertanian | Kemampuan, daya dukung, dan ketersediaan lahan sangat berpengaruh terhadap pengembangan pertanian sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian |
| Modal | Diseluruh desa di Kecamatan Jabung modal yang digunakan sebagian besar merupakan modal pribadi dan untuk di Desa Taji, Desa Kemantren, Desa Argosari dan Desa Gunungjati modal juga didapatkan dari pinjaman koperasi | Modal merupakan hal yang paling penting dalam pertanian jagung sehingga perlu adanya kerjasama dengan lembaga permodalan terkait peminjaman modal | Petani jagung di Kecamatan Jabung terbantu dengan adanya koperasi yang memberikan bantuan modal kepada petani tetapi tidak sedikit juga petani yang kesulitan dalam masalah permodalan, sehingga perlu adanya lembaga permodalan lainnya yang membantu. |

Analisis pertanian hilir

Analisis subsistem pertanian hilir adalah analisis hasil dari produk pertanian diolah menjadi produk olahan setengah jadi atau produk jadi. Adapun analisis subsistem pertanian hilir jagung di Kecamatan Jabung dapat dilihat pada Tabel 4.47.

Tabel 4. 47 Analisis Subsistem Hilir Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| Variabel | Eksisting | Uraian | Analisis |
|------------------------|---|--|---|
| Pemasaran | Diseluruh desa di Kecamatan Jabung akses pemasaran melalui tengkulak sedangkan untuk beberapa desa seperti Desa Gunungjati, Desa Slamparejo dan Desa Ngadirejo akses pemasaran juga melalui pasar | Sistem arus uang dan barang akan lebih efektif jika hasil pertanian langsung dilempar ke pasar tanpa melalui pihak-pihak tertentu | Terjadi inefisiensi pemasaran hasil panen diseluruh desa yang mana komoditas masih harus melauai tengkulak yang dapat mempengaruhi harga jual dari komoditas jagung |
| Pengolahan pasca panen | Pada saat ini jagung yang dihasilkan di Kecamatan Jabung hanya dijual dalam bentuk pipilan atau gelondong saja | Dengan adanya produk olahan ini nilai jual jagung akan semakin tinggi dan akan membuka kesempatan kerja bagi tenaga kerja potensial. | Petani di Kecamatan Jabung belum mengenal industri pengolahan dan petani jagung di Kecamatan Jabung menganggap dengan membuat jagung olahan akan membutuhkan modal yang cukup besar dan para petani tidak tahu pemasaran hasil olahan jagung tersebut |

| Variabel | Eksisting | Uraian | Analisis |
|----------|--------------------------------|--|--|
| | Tidak ada produk olahan jagung | Banyaknya hasil pertanian jagung di Kecamatan Jabung berpotensi untuk menciptakan berbagai macam jenis produk olahan | Perlu adanya produk olahan yang dihasilkan oleh para petani di Kecamatan jabung terutama pada desa yang memiliki hasil produksi yang paling besar. |



Gambar 4. 16 Skema Pemasaran Pertanian Jagung



Analisis Penunjang Kawasan Sentra Produksi Jagung

Analisis Sarana dan Prasarana Kawasan sentra produksi Jagung

Analisis sarana dan prasaran merupakan analisis terkait sarana dan prasaran yang berperan dalam pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung.

Berikut adalah analisis sarana dan prasarana

Tabel 4. 48 Analisis Subsistem Penunjang Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| Variabel | Eksisting | Uraian | Analisis |
|----------------|---|---|--|
| Jaringan jalan | Adanya prasarana jalan diseluruh desa yang dapat memudahkan petani dalam distribusi hasil panen | Jaringan jalan berhubungan erat dengan tingkat aksesibilitas baik dari sumber bahan baku menuju lokasi pemasaran. | Perlu adanya peningkatan kualitas perkerasan jalan diseluruh desa, misalnya dari jalan makadam ke aspal. |
| Air Bersih | Terdapat sumber mata air diseluruh desa di Kecamatan Jabung | Sumber mata air akan membantu air irigasi dalam pertanian jagung | Pemanfaatan sumber-sumber mata air sangat membantu kegiatan pertanian jagung terutama jika terdapat industri pengolahan hasil pertanian di Kecamatan Jabung |
| Irigasi | Banyaknya pipa irigasi yang rusak akibat umur yang terlalu tua dan kualitas pipa yang kurang baik, yaitu di Desa Gadingkembar, Desa Argosari dan Desa Pandansari Lor | Irigasi merupakan hal yang paling penting karena jagung memerlukan air yang cukup untuk proses perkecambahan | Beberapa wilayah yang mengalami masalah terkait kerusakan pipa mengalami penurunan debit air sehingga perlu adanya perbaikan sistem irigasi terutama di Desa Gadingkembar, Desa Argosari dan Desa Pandansari Lor |
| Listrik | Jaringan listrik sudah menjangkau seluruh desa di Kecamatan Jabung | Jaringan listrik sangat membantu pertanian jagung | jaringan listrik yang sudah ada dapat digunakan untuk membantu pengadaan industri pengolahan pertanian jagung |
| Telekomunikasi | Jaringan telepon sudah menjangkau seluruh desa di Kecamatan Jabung dan untuk menara BTS hanya berada di Desa Kemantren, Desa Sukolilo dan Desa Jabung | Jaringan telekomunikasi berhubungan dengan pemasaran hasil pertanian | Jaringan telekomunikasi sangat membantu pemasaran pertanian terutama untuk berhubungan dengan konsumen yang ada diluar kecamatan |
| Pasar | Terdapat 2 buah pasar di Kecamatan jabung yang membantu pemasaran pertanian jagung, yaitu pasar skala desa di Desa Jabung dan pasar skala kecamatan di Desa Kemantren | Pasar merupakan sarana yang sangat membantu kegiatan pemasaran jagung di Kecamatan Jabung | Saat ini hasil pertanian jagung bergantung dengan adanya pasar sehingga perlu adanya peningkatan fungsi pasar |
| Terminal | Terdapat 1 terminal bayangan di Kecamatan Jabung | Sarana yang berhubungan erat dengan tingkat aksesibilitas dan transportasi | Terminal ini diperlukan untuk petani yang belum mempunyai kendaraan pribadi dalam memasarkan hasil pertaniannya. |

Analisis Kelembagaan

Analisis kelembagaan merupakan analisis organisasi dan pengembangan, perkreditan, pelatihan dan penyuluhan dan lembaga informasi. Adapun analisis kelembagaan terkait kawasan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung dapat dilihat pada Tabel 4.49.

Tabel 4. 49 Analisis Kelembagaan Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| Variabel | Eksisting | Uraian | Analisis |
|---|--|--|---|
| Kelompok tani | Keberadaan kelompok tani dan gapoktan membantu para petani dalam menyelesaikan masalah | kelompok tani dan gapoktan merupakan tempat para petani dalam berbagi informasi dan memecahkan masalah | Kelompok tani telah berperan baik dalam menyelesaikan permasalahan pertanian |
| Lembaga permodalan | Lembaga keuangan yang banyak diminati petani adalah koperasi karena koperasi menyediakan pinjaman dengan bunga kecil dan persyaratan yang mudah dipenuhi oleh para petani. Koperasi ini berada di Desa Kemantren, Desa Jabung dan Desa Sidomulyo | Lembaga keuangan sangat berperan dalam membantu permodalan para petani | Petani yang ada di Kecamatan Jabung kurang begitu terbantu dengan BPR dan BRI karena syarat pinjaman modal yang ditawarkan tidak dapat dipenuhi oleh para petani tetapi masalah tersebut sudah terselesaikan dengan adanya koperasi |
| Lembaga pelatihan, penyuluhan dan informasi pertanian | Program penyuluhan dan pelatihan terlaksana dengan adanya sekolah lapang yang dilakukan seminggu sekali yang diprogramkan oleh BPP | Pelatihan dan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan SDM para petani dan meningkatkan keterampilan dan keahlian agar mendapatkan hasil pertanian yang optimal | Kinerja BPP dalam melakukan penyuluhan dan pelatihan sudah cukup baik dan dilakukan rutin seminggu sekali |
| | Sistem informasi dilakukan dengan adanya program SLPTT dari pihak BPP secara kontinyu melakukan pertemuan dengan para petani. | Sistem informasi merupakan sistem yang sangat penting dalam pertanian terutama sistem terkait teknologi pertanian dan pemasaran. | Permasalahan yang terjadi terkait sistem informasi adalah tidak adanya lembaga informasi pemasaran hasil pertanian. |

Pada saat ini peran lembaga tani di Kecamatan Jabung sudah berfungsi dengan baik sehingga permasalahan-permasalahan pertanian dapat terselesaikan dengan baik. Berikut ini adalah diagram venn organisasi dan lembaga yang ada di Kecamatan Jabung:

Gambar 4. 17 Diagram Venn Organisasi dan Lembaga di Kecamatan Jabung

Berdasarkan Gambar 4.36 di atas besar lingkaran menunjukkan besarnya pengaruh dan peranan antara satu pihak dengan yang lainnya dalam pengelolaan produksi pertanian, sedangkan jarak antara lingkaran menunjukkan kedekatan serta keterkaitan antara pihak yang satu dengan yang lainnya. Pada diagram venn diatas irisan dan lingkaran yang paling besar menunjukkan lembaga yang paling berpengaruh terhadap petani jagung, dalam hal ini adalah BPP. Sedangkan untuk kelompok tani dan gapoktan memiliki pengaruh yang kecil digambarkan dengan lingkaran dan irisan yang kecil. Sedangkan untuk lembaga yang tidak berpengaruh langsung terhadap petani jagung digambarkan dengan lingkaran paling kecil, dalam hal ini antara lain Dinas Pertanian, KUD/KAN dan BPR/BRI.

4.7 Analisis Keterkaitan (*Linkage System*)

Analisis *linkage system* yang dibahas dalam studi pengembangan pertanian komoditas jagung di Kecamatan Jabung ini adalah *linkage system* antarsektor dan *linkage system* pertanian komoditas jagung.

4.7.1 Analisis Lingkage Sistem Komoditas Jagung

Suatu sistem pertanian terdiri dari kegiatan-kegiatan hulu, usahatani, hilir, dan pemasaran. Masing-masing subsistem berkaitan satu dengan yang lain, membentuk suatu sistem yang utuh. Kegiatan pada hulu berperan untuk menyediakan barang-barang modal, seperti bibit, pupuk, dan saprotan untuk selanjutnya didayagunakan pada tahap usahatani. Subsistem usahatani memiliki peran untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada, baik alam maupun manusia untuk dapat menghasilkan suatu produk primer pertanian. Produk primer pertanian berupa jagung segar diolah menjadi

produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi pada subsistem pertanian hilir. Pemasaran menjadi kunci penting dalam pengembangan kegiatan pertanian, karena dari kegiatan pemasaran produk inilah petani ataupun industri pengolahan dapat memperoleh keuntungan dalam usahanya.



Keterangan:

Subsistem hulu
Subsistem usahatani

Subsistem hilir
Subsistem penunjang

Gambar 4. 18 Keterkaitan Antar Subsistem Pertanian Jagung

4.7.2 Analisis Keterkaitan Antar Sektor

Linkage system antarsektor merupakan gambaran hubungan antara kegiatan pertanian jagung dengan sektor-sektor lain yang memiliki hubungan timbal balik maupun hubungan searah. *Linkage system* pertanian jagung di Kecamatan Jabung berkaitan dengan sektor peternakan. Kegiatan pertanian jagung di Kecamatan Jabung memiliki hubungan yang erat dengan sektor peternakan. Karena sebagian besar petani jagung di Kecamatan Jabung juga melakukan aktivitas peternakan sapi. Hubungan antara sektor pertanian dengan peternakan adalah dalam hal penyediaan pakan bagi ternak. Tanaman jagung yang telah dipanen biasanya dimanfaatkan warga sebagai pakan bagi ternaknya. Sebaliknya, dari limbah peternakan berupa kotoran dapat diolah menjadi pupuk organik bagi pertanian, namun hal ini belum dilakukan di wilayah Kecamatan Jabung. Sektor Perdagangan berkaitan erat dengan sektor pertanian dan peternakan karena sektor perdagangan berfungsi sebagai sarana pemasaran hasil peternakan dan pertanian di Kecamatan Jabung.



Gambar 4. 19 Diagram *Linkage System* Antarsektor Pertanian Jagung

4.8 Analisis Struktur Ruang Kawasan Sentra Produksi Jagung

Analisis struktur tata ruang digunakan untuk mengetahui pusat dan sub pusat pada kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung. Pada analisis ini variabel yang digunakan adalah aksesibilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan pada kawasan sentra produksi jagung. Desa yang memiliki nilai tertinggi ditetapkan menjadi pusat kawasan sentra produksi dengan fungsi utama sebagai pusat pemasaran.

Tabel 4. 50 Kriteria Penetapan dan Penilaian Sentra

| NO. | Kriteria | Nilai |
|-----|---|---|
| 1. | Aksesibilitas Kelas jalan Jarak tempuh Waktu tempuh = jarak/kecepatan | Lokal = 1 Kolektor = 2 Arteri = 3 |
| 2. | Sarana dan Prasarana | Kurang (3 sarana) = 1 Memadai (4 sarana) = 2 Lengkap = 3 (memiliki jaringan listrik, telepon, air dan pasar) |
| 3. | Sarana pendukung subsistem hulu Industri bibit Industri mesin dan peralatan pertanian Industri pupuk dan pestisida | |
| 4. | Sarana pendukung subsistem usaha tani (on-farm) Jalan usaha tani Sarana air baku melalui pembuatan saluran irigasi Sub terminal pengumpul | |
| 5. | Sarana pendukung subsistem hilir Sarana pengeringan hasil pertanian Gudang penyimpanan hasil pertanian Sarana pemasaran dan perdagangan | |
| 6. | Sarana penunjang Sarana kelembagaan Jaringan listrik Jaringan air Telepon Sarana pembuangan limbah | |

Sumber: Kementerian Koperasi & UKM dan Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Kawasan sentra produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan)

Aksesibilitas

Kriteria yang digunakan dalam aksesibilitas antara lain kelas jalan, jarak dan waktu tempuh karena aksesibilitas merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kelancaran kegiatan pertanian di Kecamatan Jabung. Berikut merupakan penilaian aksesibilitas pada desa-desa yang ada di Kecamatan jabung

Tabel 4. 51 Penilaian Terhadap Kelas Jalan

| No. | Desa | Kelas Jalan | Nilai |
|-----|---------------|-------------|-------|
| 1 | Kenongo | Kolektor | 2 |
| 2 | Ngadirejo | Kolektor | 2 |
| 3 | Taji | Kolektor | 2 |
| 4 | Pandansarilor | Kolektor | 2 |
| 5 | Sukopuro | Kolektor | 2 |
| 6 | Sidorejo | Kolektor | 2 |

| No. | Desa | | |
|-----|---------------|----------|---|
| 7 | Sukolilo | Kolektor | 2 |
| 8 | Sidomulyo | Kolektor | 2 |
| 9 | Gading Kembar | Kolektor | 2 |
| 10 | Kemantren | Kolektor | 2 |
| 11 | Argosari | Kolektor | 2 |
| 12 | Slamparejo | Kolektor | 2 |
| 13 | Kemiri | Kolektor | 2 |
| 14 | Jabung | Kolektor | 2 |
| 15 | Gunungjati | Kolektor | 2 |

Dari penilaian pada kelas jalan diketahui bahwa Semua desa di Kecaatan Jabung dilewati oleh jalur kolektor yang menghubungkan Kecamatan Jabung dengan Kecamatan lainnya.

Tabel 4. 52 Penilaian Terhadap Kelas Jalan

| No. | Desa | Kondisi Jalan | Nilai |
|-----|---------------|---------------|-------|
| 1 | Kenongo | Cukup | 2 |
| 2 | Ngadirejo | Cukup | 2 |
| 3 | Taji | Buruk | 1 |
| 4 | Pandansarilor | Cukup | 2 |
| 5 | Sukopuro | Baik | 3 |
| 6 | Sidorejo | Baik | 3 |
| 7 | Sukolilo | Cukup | 2 |
| 8 | Sidomulyo | Baik | 3 |
| 9 | Gading Kembar | Baik | 3 |
| 10 | Kemantren | Baik | 3 |
| 11 | Argosari | Cukup | 2 |
| 12 | Slamparejo | Baik | 3 |
| 13 | Kemiri | Cukup | 2 |
| 14 | Jabung | Baik | 3 |
| 15 | Gunungjati | Cukup | 2 |

Tabel 4. 53 Jarak Antar Desa (Km)

| Desa | Kenongo | Ngadirejo | Taji | Pandan sarilor | Sukopuro | Sidorejo | Sukolilo | Sido mulyo | Gading Kembar | Kemantren | Argo |
|---------------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|-----------|-----------|------------|---------------|-----------|----------|
| Kenongo | - | 3 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 6 | 6 |
| Ngadirejo | 3 | - | 2 | 4 | 2 | 5 | 7 | 5 | 5 | 9 | 9 |
| Taji | 4 | 2 | - | 2 | 2 | 8 | 9 | 7 | 2 | 2 | 2 |
| Pandansarilor | 5 | 4 | 2 | - | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 |
| Sukopuro | 2 | 2 | 2 | 2 | - | 2 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| Sidorejo | 2 | 5 | 2 | 3 | 2 | - | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 |
| Sukolilo | 4 | 7 | 8 | 4 | 5 | 3 | - | 2 | 5 | 2 | 2 |
| Sidomulyo | 3 | 5 | 9 | 3 | 3 | 2 | 2 | - | 1 | 2 | 2 |
| Gading Kembar | 3 | 5 | 7 | 3 | 4 | 4 | 5 | 1 | - | 3 | 3 |
| Kemantren | 6 | 9 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 3 | - | - |
| Argosari | 6 | 7 | 12 | 7 | 5 | 5 | 2 | 5 | 1 | 3 | 3 |
| Slamparejo | 9 | 9 | 3 | 8 | 7 | 7 | 5 | 7 | 5 | 2 | 2 |
| Kemiri | 12 | 13 | 3 | 10 | 11 | 10 | 8 | 9 | 7 | 5 | 5 |
| Jabung | 12 | 13 | 3 | 9 | 10 | 10 | 5 | 7 | 6 | 2 | 2 |
| Gunungjati | 11 | 12 | 13 | 10 | 10 | 9 | 5 | 9 | 7 | 2 | 2 |
| TOTAL | 82 | 96 | 72 | 75 | 70 | 75 | 67 | 65 | 56 | 53 | 6 |



Untuk nilai yang akan diberikan pada kriteria jarak tempuh menggunakan pembagian lebar kelas interval dengan rumus walpole :

$$\frac{\text{Jumlah tertinggi} - \text{jumlah terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

Jumlah interval yang dikehendaki adalah 5, sehingga lebar kelas interval yang didapat adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= 102 - 53 \\ &\quad 5 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Tabel 4. 54 Penilaian Terhadap Jarak

| Interval | Nilai | Desa |
|----------|-------|---|
| 53-63 | 5 | Kemantren, Gading Kembar, Argosari, |
| 64-74 | 4 | Taji, Sukopuro, Sukolio, Sidomulyo, |
| 75-85 | 3 | Kenongo, Pandansarilor, Sidorejo, Slamparejo, |
| 86-96 | 2 | Ngadirejo |
| 97-107 | 1 | Kemiri, Jabung, Gunung jati |

Desa Jabung dan Desa Gadingkembar memiliki nilai tertinggi karena jarak tempuhnya yang lebih pendek dari desa lain, sedangkan untuk Desa Kemiri dan Gunungjati mendapatkan nilai terendah karena jarak total yang ditempuh paling tinggi. Selain jarak tempuh, dilakukan juga perhitungan mengenai waktu tempuh karena kedua hal ini sangat berkaitan. Waktu tempuh diperoleh dari perbandingan antara jarak dengan kecepatan. Kecepatan yang berkisar antara 30- 40km/jam. Berikut merupakan waktu tempuh dari desa satu ke desa lainnya.

Tabel 4. 55 Waktu Tempuh (Menit)

| Desa | Kenongo | Ngadirejo | Taji | Pandan sarilor | Sukopuro | Sidorejo | Sukolilo | Sido mulyo | Gading Kembar | Kemantren | Argosa |
|---------------|------------|------------|------------|----------------|------------|--------------|--------------|-------------|---------------|-------------|-----------|
| Kenongo | 0 | 4.5 | 6 | 7.5 | 3 | 3 | 6 | 4.5 | 4.5 | 9 | 9 |
| Ngadirejo | 4.5 | 0 | 3 | 6 | 3 | 7.5 | 10.5 | 7.5 | 7.5 | 13.5 | 10.5 |
| Taji | 6 | 3 | 0 | 3 | 3 | 12 | 13.5 | 10.5 | 3 | 3 | 4.5 |
| Pandansarilor | 7.5 | 6 | 3 | 0 | 3 | 4.5 | 7.5 | 4.5 | 4.5 | 7.5 | 10.5 |
| Sukopuro | 3 | 3 | 3 | 3 | 0 | 3 | 7.5 | 4.5 | 6 | 7.5 | 7.5 |
| Sidorejo | 3 | 7.5 | 3 | 4.5 | 3 | 0 | 4.5 | 3 | 6 | 7.5 | 7.5 |
| Sukolilo | 6 | 10.5 | 12 | 6 | 7.5 | 4.5 | 0 | 3 | 7.5 | 3 | 3 |
| Sidomulyo | 4.5 | 7.5 | 13.5 | 4.5 | 4.5 | 3 | 3 | 0 | 1.5 | 3 | 7.5 |
| Gading Kembar | 4.5 | 7.5 | 10.5 | 4.5 | 6 | 6 | 7.5 | 1.5 | 0 | 4.5 | 1.5 |
| Kemantren | 9 | 13.5 | 3 | 7.5 | 7.5 | 7.5 | 3 | 3 | 4.5 | 0 | 4.5 |
| Argosari | 9 | 10.5 | 18 | 10.5 | 7.5 | 7.5 | 3 | 7.5 | 1.5 | 4.5 | 0 |
| Slamparejo | 13.5 | 13.5 | 4.5 | 12 | 10.5 | 10.5 | 7.5 | 10.5 | 7.5 | 3 | 3 |
| Kemiri | 18 | 19.5 | 4.5 | 15 | 16.5 | 15 | 12 | 13.5 | 10.5 | 7.5 | 7.5 |
| Jabung | 18 | 19.5 | 4.5 | 13.5 | 15 | 15 | 7.5 | 10.5 | 9 | 3 | 7.5 |
| Gunungjati | 16.5 | 18 | 19.5 | 15 | 15 | 13.5 | 7.5 | 13.5 | 10.5 | 3 | 9 |
| Total | 123 | 144 | 108 | 112.5 | 105 | 112.5 | 100.5 | 97.5 | 84 | 79.5 | 93 |

Jumlah interval yang dikehendaki adalah 5, sehingga lebar kelas interval yang didapat adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \frac{154,5 - 79,5}{5} \\ &= 15 \end{aligned}$$

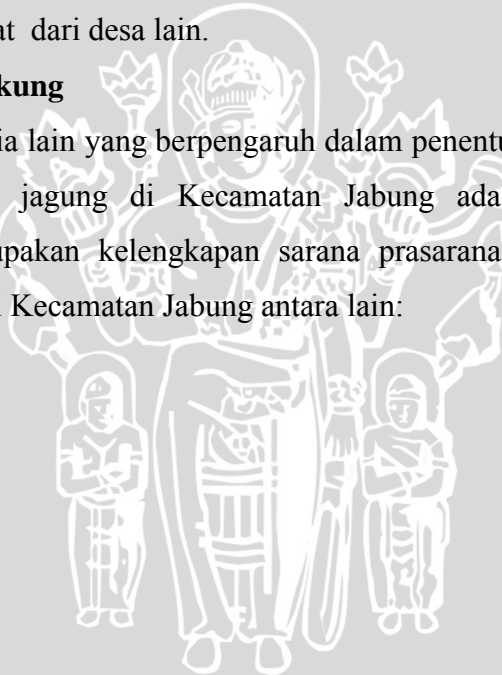
Tabel 4. 56 Penilaian Terhadap Waktu Tempuh

| Interval | Nilai | Desa |
|-----------|-------|---|
| 79,5-94,5 | 5 | Kemantren, Gading Kembar, Argosari, |
| 95-110 | 4 | Taji, Sukopuro, Sukolio, Sidomulyo, |
| 111-126 | 3 | Kenongo, Pandansarilor, Sidorejo, Slamparejo, |
| 127-141 | 2 | Ngadirejo |
| 142-157 | 1 | Kemiri, Jabung, Gunung jati |

Desa Kemantren dan Gadingkembar memiliki nilai tertinggi karena waktu tempuhnya yang lebih cepat dari desa lain.

Sarana prasarana pendukung

Selain akses, kriteria lain yang berpengaruh dalam penentuan struktur tata ruang kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung adalah sarana prasarana pendukung. Berikut merupakan kelengkapan sarana prasarana pendukung kegiatan kawasan sentra produksi di Kecamatan Jabung antara lain:



Tabel 4. 57 Kelengkapan Sarana Prasarana Pendukung

| Variabel | Kenongo | Ngadirejo | Taji | Pandan sarilor | Sukopuro |
|---|----------|-----------|----------|----------------|----------|
| Sarana pendukung subsistem hulu | | | | | |
| · Industri bibit (Penjualan bibit jagung) | - | - | - | - | - |
| · Industri mesin dan peralatan pertanian (Pandai besi) | - | - | - | - | - |
| · Industri pupuk dan pestisida (Industri kecil pupuk kandang) | - | - | - | - | - |
| Sarana pendukung subsistem usaha tani (on-farm) | | | | | |
| · Jalan usaha tani | √ | √ | √ | √ | √ |
| · Saluran irigasi | √ | √ | √ | √ | √ |
| · Sub terminal pengumpul (tempat pengumpulan hasil panen sebelum ke gudang penyimpanan) | - | - | - | - | - |
| Sarana pendukung subsistem hilir | | | | | |
| · Sarana pengeringan hasil pertanian | - | - | - | - | - |
| · Gudang penyimpanan hasil pertanian | √ | √ | √ | √ | √ |
| · Sarana pemasaran dan perdagangan | √ | √ | √ | √ | √ |
| · Home Industri | - | - | - | - | - |
| Sarana penunjang | | | | | |
| · Sarana kelembagaan | √ | √ | √ | √ | √ |
| · Jaringan listrik | √ | √ | √ | √ | √ |
| · Jaringan air | √ | √ | √ | √ | √ |
| · Telepon | √ | √ | √ | √ | √ |
| · Sarana pembuangan limbah | - | - | - | - | - |
| Total | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 |

Tabel 4. 58 Kelengkapan Sarana Prasarana Pendukung

| Variabel | Gading Kembar | Kemantren | Argosari | Slamparejo |
|---|---------------|-----------|----------|------------|
| Sarana pendukung subsistem hulu | | | | |
| · Industri bibit (Penjualan bibit jagung) | √ | √ | - | - |
| · Industri mesin dan peralatan pertanian (Pandai besi) | - | √ | - | - |
| · Industri pupuk dan pestisida (Industri kecil pupuk kandang) | - | - | - | - |
| Sarana pendukung subsistem usaha tani (on-farm) | | | | |
| · Jalan usaha tani | √ | √ | √ | √ |
| · Sarana air baku melalui pembuatan saluran irigasi | √ | √ | √ | √ |
| · Sub terminal pengumpul (tempat pengumpulan hasil panen sebelum ke gudang penyimpanan) | √ | √ | - | - |
| Sarana pendukung subsistem hilir | | | | |
| · Sarana pengeringan hasil pertanian | - | √ | - | - |
| · Gudang penyimpanan hasil pertanian | √ | √ | √ | √ |
| · Sarana pemasaran dan perdagangan | √ | √ | √ | √ |
| · Home Industri | - | - | - | - |
| Sarana penunjang | | | | |
| · Sarana kelembagaan | - | √ | √ | √ |
| · Jaringan listrik | √ | √ | √ | √ |
| · Jaringan air | √ | √ | √ | √ |
| · Telepon | √ | √ | √ | √ |
| · Sarana pembuangan limbah | - | - | - | - |
| Total | 9 | 12 | 8 | 8 |

Nilai yang didapat menggunakan kriteria penetapan sentra berdasarkan kementrian koperasi dan UKM dengan rincian sebagai berikut : kurang (3 sarana) memiliki nilai 1, memadai (4 sarana) memiliki nilai 2 dan lengkap (listrik, telepon, jalan, sarana ekonomi: bank, pasar) memiliki nilai 3. Berikut merupakan penilaian pada sarana dan prasarana pendukung pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung.

Tabel 4. 59 Penilaian Pada Sarana Prasarana

| Desa | Jumlah sarana | Nilai |
|---------------|---------------|-------|
| Kenongo | 8 | 2 |
| Ngadirejo | 8 | 2 |
| Taji | 8 | 2 |
| Pandansarilor | 8 | 2 |
| Sukopuro | 8 | 2 |
| Sidorejo | 8 | 2 |
| Sukolilo | 8 | 2 |
| Sidomulyo | 10 | 2 |
| Gading Kembar | 9 | 2 |
| Kemantren | 12 | 3 |
| Argosari | 8 | 2 |
| Slamparejo | 8 | 2 |
| Kemiri | 8 | 2 |
| Jabung | 10 | 2 |
| Gunungjati | 8 | 2 |

Setelah diketahui nilai dari aksesibilitas dan sarana prasarana pendukung, maka dapat ditentukan wilayah sentra yang menjadi pusat dan sub pusat produksi adalah sebagai berikut

Tabel 4. 60 Hasil Penilaian Struktur Tata Ruang Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung

| Desa | Kelas jalan | Kondisi Jalan | Jarak tempuh | Waktu tempuh | Sarana prasarana | Total |
|------------------|-------------|---------------|--------------|--------------|------------------|-----------|
| Kenongo | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12 |
| Ngadirejo | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| Taji | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 13 |
| Pandansarilor | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12 |
| Sukopuro | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 15 |
| Sidorejo | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 13 |
| Sukolilo | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 14 |
| Sidomulyo | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 15 |
| Gading Kembar | 2 | 3 | 5 | 5 | 2 | 17 |
| Kemantren | 2 | 3 | 5 | 5 | 3 | 18 |
| Argosari | 2 | 2 | 5 | 5 | 2 | 16 |
| Slamparejo | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 13 |
| Kemiri | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8 |
| Jabung | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 10 |
| Gunungjati | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8 |

Penentuan pusat berdasarkan nilai tertinggi pada tabel penilaian struktur tata ruang, sedangkan untuk sub pusat dan hinterland dapat dilakukan dengan perhitungan berdasarkan rumus Walpole:

$$\frac{\text{Jumlah tertinggi} - \text{jumlah terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

Jumlah interval yang dikehendaki adalah 2, sehingga lebar kelas interval yang didapat adalah sebagai berikut :

$$= \frac{18 - 8}{2}$$

$$= 5$$

Tabel 4. 61 Penilaian Sub Pusat dan Hinterland

| | Interval | Desa |
|------------|----------|--|
| Hinterland | 8-13 | Kemiri, Gunungjati, Slamparejo, Ngadirejo, Pandansarilor, Sidorejo, Taji |
| Sub Pusat | 14-18 | Sukopuro, Sukolilo, Sidomulyo, Gading Kembar, Argosari, Jabung |

Dari perhitungan diatas, diperoleh pusat kegiatan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung terletak di Desa Kemantren. Desa Kemantren memiliki fungsi utama sebagai pusat pemasaran yang harus didukung oleh aksesibilitas yang baik dan sarana-prasarana yang memadai. Pada kondisi eksisting di Desa Kemantren sudah banyak terdapat sarana prasarana yang mendukung kegiatan sektor pertanian maupun sektor lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Kawasan hinterland berada para Desa Kemiri, Taji, Gunungjati, Slamparejo, Ngadirejo, Pandansarilor dan Sidorejo. Kawasan hinterland ini merupakan kawasan penghasil bahan baku sedangkan sub pusat berada pada Desa Jabung, Sukopuro, Sukolilo, Sidomulyo, Gading Kembar dan Argosari dimana pada desa tersebut merupakan tempat pengumpul bahan baku.

4.9 Analisis Potensi dan Masalah

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada sektor pertanian jagung di Kecamatan Jabung. Input dari analisis ini berasal dari data dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya mengenai potensi dan permasalahan yang ada dapat dilihat pada Tabel 4.62.

Tabel 4. 62 Potensi dan Masalah Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| NO | Variabel | Penjelasan | Potensi | Masalah |
|---------------------|---------------------|--|--|--|
| 1. Hulu | | | | |
| | Bibit | Bibit jagung yang digunakan di Kecamatan Jabung ada 2 macam yaitu bibit jagung hibrida dan bibit jagung komposit | Ada petani yang menggunakan bibit hibrida dan banyak diminati oleh konsumen, terbukti ada beberapa petani yang menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan. Petani yang sudah menggunakan bibit hibrida adalah petani di Desa Kenongo, Desa Taji, Desa Sidorejo, Desa Sukolilo, Desa Kemantren dan Desa Argosari | Dominasi petani (56,1%) masih menggunakan bibit komposit dibandingkan dengan bibit hibrida, yaitu pada petani pada Desa Slamparejo, Desa Ngadirejo, Desa Pandansari lor, Desa Sukopuro, Desa Gadingkembar, Desa Kemiri dan Desa Jabung. |
| | Pupuk | Kegiatan pertanian jagung di Kecamatan Jabung menggunakan pupuk kandang, urea, SP36 dan KCL | Terdapat pupuk yang dijual dengan subsidi pemerintah sehingga harganya murah. Ada beberapa petani yang memproduksi pupuk kandang sendiri dengan memanfaatkan limbah ternak antara lain petani di Desa Gadingkembar, Desa Sidomulyo dan Desa Kenongo | - |
| | Peralatan pertanian | Peralatan pertanian yang digunakan dalam kegiatan pertanian jagung masih menggunakan peralatan tradisional | Terdapat dukungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Malang berupa traktor yang disumbangkan kepada 3 kelompok tani yang berkembang. Kelompok tani yang berkembang antara lain berada pada Desa Kemantren, Desa Sukolilo dan Desa Kenongo | Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan alat modern yang tersedia dalam menunjang kegiatan produksi terbukti petani diemua desa masih menggunakan peralatan tradisional. Minimnya ketersediaan alat modern yang bisa digunakan masyarakat dikarenakan harga alat yang kurang terjangkau |
| 2. Usahatani | | | | |
| | Sumberdaya Manusia | Penggunaan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap besarnya upah, luas lahan yang diusahakan, jenis perawatan yang dilakukan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan. Tingkat pendidikan, keterampilan, dan keahlian berpengaruh pada kualitas produk | Tenaga kerja diseluruh desa mayoritas berasal dari keluarga sehingga dapat meringankan biaya tenaga kerja | Rendahnya tingkat pendidikan petani di Desa Kenongo, Desa Ngadirejo, Desa Taji, Desa Sukopuro, Desa Sidorejo, Desa Sidomulyo, Desa Kemantren, Desa Slamparejo, Desa Kemiri, Desa Jabung dan Desa Gunungjati sehingga berpengaruh terhadap motivasi petani dalam |

| NO | Variabel | Penjelasan | Potensi | Masalah |
|----|-----------------|--|---|---|
| . | | pertanian. Tenaga kerja dalam usia produktif lebih cepat dalam melakukan kegiatan pertanian sehingga dapat mempercepat kegiatan dan menghemat biaya tenaga kerja | | bertani. Usia tenaga kerja produktif sangat terbatas karena sebagian besar tenaga kerja produktif lebih memilih untuk bekerja diluar sektor pertanian, sehingga petani jagung mayoritas berusia diatas 50 tahun terutama pada Desa Kenongo, Desa Sukopuro, Desa Sukolilo, Desa Gadingkembar, Desa Argosari, Desa Slamparejo, Desa Jabung dan Desa Gunungjati |
| | Agroklimat | Jagung merupakan tanaman yang dapat tumbuh pada suhu 21°C-34°C dan curah hujan 200mm/tahun | Iklm Kecamatan Jabung memiliki iklim yang cocok sebagai lahan tumbuhnya jagung Dari ketinggian Kecamatan Jabung merupakan daerah yang cocok untuk pertumbuhan komoditas jagung | Adanya bencana alam seperti banjir pada beberapa desa di Kecamatan Jabung seperti pada Desa Gadingkembar dan kebakaran hutan di Desa Taji |
| | Lahan pertanian | Dengan lahan pertanian milik pribadi mengurangi biaya sewa lahan Kemampuan, daya dukung, dan ketersediaan lahan sangat berpengaruh terhadap pengembangan pertanian jagung | Lahan pertanian yang ada di Kecamatan Jabung mayoritas merupakan lahan milik pribadi sehingga dapat meringankan petani dalam penyewaan lahan | Ada beberapa lahan jagung yang ditanam pada daerah penyangga yaitu di Desa Taji yang sebenarnya pada daerah itu dilarang untuk ditanami jagung. |
| | Proses bertani | Proses bertani merupakan teknik-teknik yang digunakan dalam kegiatan usaha tani, meliputi teknik pembibitan, penanaman, perawatan, dan pemanenan. | Metode pertanian modern sudah mulai diperkenalkan oleh BPP kepada petani | Sebagian besar petani tidak mampu mengaplikasikan metode pertanian yang diberikan oleh BPP |
| | Modal | Modal merupakan hal terpenting dalam kegiatan pertanian | Terdapat lembaga permodalan koperasi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Jabung. Lembaga permodalan berupa BPR dan BRI ada di Desa Kemantren | Banyaknya petani yang tidak memiliki modal untuk mengembangkan pertanian jagung |

3. Hilir

| | | | |
|-----------|--|--|---|
| Pemasaran | Hasil pertanian yang baik juga harus didukung dengan sistem pemasaran yang baik pula sehingga hasil pertanian tersebut | Adanya kerjasama dalam hal pemasaran dengan perusahaan | Adanya dominasi tengkulak diseluruh desa, yang tidak jarang petani kalah dalam hal tawar-menawar harga. |
|-----------|--|--|---|

| NO | Variabel | Penjelasan | Potensi | Masalah |
|----|------------------------|--|---|---|
| . | | dapat dipasarkan secara optimal dan didapatkan hasil sesuai keinginan petani | diluar kecamatan seperti PT. Dupont, PT. Sigenta dan PT. Disi. Petani yang bekerjasama adalah petani di Desa Kenongo, Desa Sukolilo, Desa Kemantren dan Desa Argosari | |
| | Pengolahan pasca panen | Produk industri dari hasil pertanian ini sebenarnya sangat membantu para petani, karena dengan adanya produk olahan ini nilai jual jagung akan semakin tinggi dan akan membuka kesempatan kerja bagi tenaga kerja potensial. | - | Petani di Kecamatan Jabung belum mengenal industri pengolahan Petani jagung di Kecamatan Jabung menganggap dengan membuat jagung olahan akan membutuhkan modal yang cukup besar dan para petani tidak tahu pemasaran hasil olahan jagung tersebut |
| | Jenis produk olahan | Jagung dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan seperti kripik | - | Belum ada produk olahan yang dihasilkan oleh para petani di Kecamatan jabung |

4. Penunjang Sarana dan Prasarana

| | | | |
|----------------|--|---|--|
| Jaringan jalan | Jaringan jalan berhubungan erat dengan tingkat aksesibilitas baik dari sumber bahan baku menuju lokasi pemasaran. | Adanya prasarana jalan yang dapat memudahkan petani dalam distribusi hasil panen | Belum semua jalan di seluruh desa di Kecamatan Jabung memiliki perkerasan aspal |
| Air Bersih | Jaringan air bersih berhubungan dengan penggunaan air untuk kegiatan rumah tangga | Ada beberapa sumber mata air yang digunakan sebagai air irigasi dalam pertanian jagung | - |
| Irigasi | Jaringan irigasi berhubungan dengan distribusi air dalam proses budidaya jagung baik pada saat pembibitan maupun masa perawatan. | Terdapatnya aliran sungai yang bisa dimanfaatkan untuk irigasi pertanian. | Ada beberapa pipa-pipa jaringan irigasi yang mengalami kerusakan antara lain pada Desa Gadingkembar, Desa Argosari dan Desa Pandansari Lor |
| Listrik | Jaringan listrik berhubungan dengan penggunaan listrik untuk kegiatan pertanian | Jaringan listrik yang sudah ada dapat digunakan untuk membantu pengadaan industri pengolahan pertanian jagung | - |
| Telekomunikasi | Jaringan telekomunikasi berhubungan dengan pemasaran hasil pertanian | Jaringan telekomunikasi sangat membantu pemasaran pertanian terutama untuk berhubungan dengan | - |

| NO | Variabel | Penjelasan | Potensi | Masalah |
|--------------------|---|---|---|--|
| . | | | konsumen yang ada diluar kecamatan | |
| | Pasar | Sarana yang sangat membantu kegiatan pemaan jagung di Kecamatan Jabung | Terdapat 2 buah pasar di Kecamatan jabung yang membantu pemasaran pertanian jagung , yaitu pasar sekala desa di Desa Jabung dan pasar skala kecamatan di Desa Kemantren | - |
| | Terminal | Sarana yang berhubungan erat dengan tingkat aksesibilitas dan transportasi | - | Hanya terdapat 1 terminal bayangan sehingga untuk kebutuhan transportasi petani yang tidak memiliki kendaraan pribadi kurang terpenuhi |
| Kelembagaan | | | | |
| | Kelompok tani | Organisasi merupakan tempat para petani dalam berbagi informasi, memecahkan permasalahan pertanian, peminjaman alat-alat terkait pertanian bahkan hanya sebagai tempat berdiskusi para petani setiap harinya | Keberadaan kelompok tani dan gapoktan membantu para petani dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat meningkatkan kualitas panen petani | Kelompok tani belum dapat memberikan informasi dalam hal pemasaran produk. |
| | Lembaga Permodalan | Lembaga permodalan merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan pertanian jagung, dengan demikian adanya lembaga keuangan sangat berperan dalam membantu permodalan para petani Dengan perkreditan/permodalan yang baik maka kegiatan pertanian akan berjalan dengan baik. | Adanya lembaga perkreditan berupa koperasi yang dapat membantu petani dalam permodalan. | Petani yang ada di Kecamatan Jabung kurang begitu terbantu dengan adanya BPR dan BRI karena syarat-syarat untuk meminjam modal tidak dapat dipenuhi oleh para petani |
| | Lembaga Pelatihan, penyuluhan dan informasi | Pelatihan dan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan SDM para petani dan meningkatkan keterampilan dan keahlian agar mendapatkan hasil pertanian yang optimal | Adanya Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Jabung yang bertugas memberikan penyuluhan terhadap para petani Program penyuluhan dan pelatihan terlaksana dengan adanya sekolah lapang yang dilakukan seminggu sekali | - |
| | | Sistem informasi merupaka sistem yang sangat penting dalam pertanian terutama sistem terkait teknologi pertanian dan pemasaran. | Sistem informasi dilakukan oleh BPP dengan program SLPTT dan pihak BPP secara kontinyu melakukan pertemuan dengan para petani. | BPP kurang begitu memperhatikan terkait informasi pasar, sehingga petani harus mencari informasi pasar sendiri dan banyak petani yang kurang optimal dalam |

| NO | Variabel | Penjelasan | Potensi | Masalah |
|----|----------------------|---|---|----------------------------|
| . | Kebijakan Pemerintah | Dengan adanya dukungan kebijakan pemerintah dapat membantu perkembangan kawasan sentra produksi | Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Malang Tahun 2009-2013 Kecamatan Jabung diarahkan sebagai kawasan budidaya jagung | memasarkan hasil panennya. |

Hasil Analisis, 2012

4.10 Analisis Perkembangan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung Menggunakan Metode *Important Performance Analysis* (IPA)

Analisis *Important Performance Analysis* (IPA) dalam studi ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor dalam pengembangan komoditas jagung yang ada di Kecamatan Jabung. Kepuasan akan tercapai bila terjadi kesamaan antara pengalaman mendapatkan dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat terhadap pengembangan komoditas jagung yang telah dicapai. Kepuasan masyarakat dalam penelitian ini berdasarkan tingkat kesesuaian persepsi yang dapat dilihat atas perbandingan tingkat kepuasan dengan tingkat kepentingan.

Tabel 4. 63 Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Masing-Masing Variabel

| No. | Faktor | Tingkat Kepuasan | | | | Sangat Tidak Puas |
|---------------------|--------------------------------------|------------------|------|------------|------------|-------------------|
| | | Sangat Puas | Puas | Cukup Puas | Tidak Puas | |
| 1. Hulu | | | | | | |
| | Ketersediaan bibit dan bahan baku | 17 | 78 | 3 | | |
| | Ketersediaan dan kualitas pupuk | 17 | 81 | | | |
| | Ketersediaan peralatan pertanian | 4 | 15 | | 79 | |
| 2. Usahatani | | | | | | |
| | Jumlah dan ketersediaan tenaga kerja | 12 | 18 | 68 | | |
| | Tenaga kerja usia produktif | | 3 | 18 | 77 | |
| | Asal tenaga kerja | 84 | 14 | | | |
| | Tingkat pendidikan tenaga kerja | | 5 | 27 | 66 | |
| | Kemampuan dan kesesuaian lahan | 12 | 74 | 12 | | |
| | Ketersediaan modal | | | 8 | 90 | |
| | Status kepemilikan lahan | 7 | 91 | | | |
| | Ketersediaan lahan | 5 | 93 | | | |
| | Metode pertanian yang digunakan | 13 | 85 | | | |
| 3. Hilir | | | | | | |
| | Strategi pemasaran hasil pertanian | | | 6 | 92 | |
| | Proses pengolahan hasil pertanian | | | | 98 | |
| 4. Penunjang | | | | | | |
| | Sarana dan Prasarana | | | | | |

| No. | Faktor | Tingkat Kepuasan | | | | Sangat Tidak Puas |
|-------------------------------|---|------------------|------|------------|------------|-------------------|
| | | Sangat Puas | Puas | Cukup Puas | Tidak Puas | |
| | Ketersediaan jaringan jalan | 12 | 86 | | | |
| | Ketersediaan Air bersih | 10 | 88 | | | |
| | Ketersediaan Irigasi | | | 14 | 84 | |
| | Ketersediaan Telekomunikasi | 20 | 78 | | | |
| | Ketersediaan Pasar | 15 | 83 | | | |
| | Ketersediaan Terminal | 19 | 79 | | | |
| Kelembagaan | | | | | | |
| | Ketersediaan dan kondisi kelompok tani | 26 | 72 | | | |
| | Ketersediaan lembaga perkreditan | | | 10 | 88 | |
| | Ketersediaan lembaga pelatihan penyuluhan dan informasi pertanian | 34 | 64 | | | |
| Kebijakan pemerintahan | | | | | | |
| | Adanya kebijakan pemerintahan terkait pengembangan komoditas jagung | | 12 | 26 | 60 | |

Tabel 4. 64 Rekapitulasi Tingkat Kepentingan Masing-Masing Variabel

| No. | Faktor | Tingkat Kepentingan | | | | Sangat Tidak Penting |
|-----------------------------|--------------------------------------|---------------------|---------|---------------|---------------|----------------------|
| | | Sangat Penting | Penting | Cukup Penting | Tidak Penting | |
| 1. Hulu | | | | | | |
| | Ketersediaan bibit dan bahan baku | | 87 | 11 | | |
| | Ketersediaan dan kualitas pupuk | | 77 | 21 | | |
| | Ketersediaan peralatan pertanian | | 78 | 20 | | |
| 2. Usahatani | | | | | | |
| | Jumlah dan ketersediaan tenaga kerja | 5 | 82 | 11 | | |
| | Tenaga kerja usia produktif | 12 | 72 | 14 | | |
| | Asal tenaga kerja | 10 | 68 | 20 | | |
| | Tingkat pendidikan tenaga kerja | 9 | 78 | 11 | | |
| | Kemampuan dan kesesuaian lahan | | 68 | 30 | | |
| | Ketersediaan modal | 11 | 69 | 18 | | |
| | Status kepemilikan lahan | | 68 | 30 | | |
| | Ketersediaan lahan | 12 | 76 | 10 | | |
| | Metode pertanian yang digunakan | 12 | 26 | 60 | | |
| 3. Hilir | | | | | | |
| | Strategi pemasaran hasil pertanian | 9 | 78 | 11 | | |
| | Proses pengolahan hasil pertanian | 11 | 75 | 12 | | |
| 4. Penunjang | | | | | | |
| Sarana dan Prasarana | | | | | | |
| | Ketersediaan jaringan jalan | 7 | 91 | | | |
| | Ketersediaan Air bersih | 5 | 93 | | | |
| | Ketersediaan Irigasi | | 78 | 20 | | |
| | Ketersediaan Telekomunikasi | | 83 | 15 | | |

| No. | Faktor | Tingkat Kepentingan | | | | |
|-------------------------------|---|---------------------|---------|---------------|---------------|----------------------|
| | | Sangat Penting | Penting | Cukup Penting | Tidak Penting | Sangat Tidak Penting |
| | Ketersediaan Pasar | | 79 | 19 | | |
| | Ketersediaan Terminal | | 64 | 34 | | |
| Kelembagaan | | | | | | |
| | Ketersediaan dan kondisi kelompok tani | | 17 | 78 | | |
| | Ketersediaan lembaga perkereditan | 11 | 69 | 18 | | |
| | Ketersediaan lembaga pelatihan penyuluhan dan informasi pertanian | | 34 | 64 | | |
| Kebijakan pemerintahan | | | | | | |
| | Adanya kebijakan pemerintahan terkait pengembangan komoditas jagung | | 87 | 11 | | |

Tabel 4. 65 Rata-rata Kepuasan dan Kepentingan Petani Jagung di Kecamatan Jabung

| Faktor | Kepuasan | | Kepentingan | | Bobot (X) | Bobot (Y) |
|--|----------|-----------|-------------|-----------|-----------|-----------|
| | Nilai | Rata-rata | Nilai | Rata-rata | | |
| Hulu | | | | | | |
| Ketersediaan bibit dan bahan baku | 406 | 4,1 | 381 | 3,9 | 0,05 | 0,04 |
| Ketersediaan dan kualitas pupuk | 409 | 4,2 | 371 | 3,8 | 0,05 | 0,04 |
| Ketersediaan peralatan pertanian | 219 | 2,2 | 372 | 3,8 | 0,03 | 0,04 |
| Usahatani | | | | | | |
| Jumlah dan ketersediaan tenaga kerja | 336 | 3,4 | 386 | 3,9 | 0,04 | 0,05 |
| Tenaga kerja usia produktif | 220 | 2,2 | 390 | 4 | 0,03 | 0,05 |
| Asal tenaga kerja | 476 | 4,9 | 382 | 3,9 | 0,06 | 0,04 |
| Tingkat pendidikan tenaga kerja | 233 | 2,4 | 390 | 4 | 0,03 | 0,05 |
| Kemampuan dan kesesuaian lahan | 392 | 4,0 | 362 | 3,7 | 0,05 | 0,04 |
| Ketersediaan modal | 204 | 2,1 | 385 | 3,9 | 0,03 | 0,05 |
| Status kepemilikan lahan | 399 | 4,1 | 362 | 3,7 | 0,05 | 0,04 |
| Ketersediaan lahan | 397 | 4,1 | 394 | 4 | 0,05 | 0,05 |
| Metode pertanian yang digunakan | 405 | 4,1 | 344 | 3,5 | 0,05 | 0,04 |
| Hilir | | | | | | |
| Strategi pemasaran hasil pertanian | 202 | 2,1 | 390 | 4 | 0,03 | 0,05 |
| Proses pengolahan hasil pertanian | 196 | 2,0 | 391 | 4 | 0,02 | 0,05 |
| Penunjang | | | | | | |
| Sarana dan Prasarana | | | | | | |
| Ketersediaan jaringan jalan | 404 | 4,1 | 399 | 4,1 | 0,05 | 0,05 |
| Ketersediaan Air bersih | 402 | 4,1 | 397 | 4,1 | 0,05 | 0,05 |
| Ketersediaan Irigasi | 210 | 2,1 | 372 | 3,8 | 0,03 | 0,04 |
| Ketersediaan Telekomunikasi | 412 | 4,2 | 377 | 3,8 | 0,05 | 0,04 |
| Ketersediaan Pasar | 407 | 4,2 | 373 | 3,8 | 0,05 | 0,04 |
| Ketersediaan Terminal | 411 | 4,2 | 358 | 3,7 | 0,05 | 0,04 |
| Kelembagaan | | | | | | |
| Ketersediaan dan kondisi kelompok tani | 418 | 4,3 | 302 | 3,2 | 0,05 | 0,04 |

| Faktor | Kepuasan | | Kepentingan | | Bobot | Bobot |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|----------|----------|
| Ketersediaan lembaga perkreditan | 206 | 2,1 | 385 | 3,9 | 0,03 | 0,05 |
| Ketersediaan lembaga pelatihan penyuluhan dan informasi pertanian | 426 | 4,3 | 328 | 3,3 | 0,05 | 0,04 |
| Kebijakan pemerintahan | 0 | 0,0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Adanya kebijakan pemerintahan terkait pengembangan komoditas jagung | 246 | 4,1 | 381 | 3,9 | 0,03 | 0,04 |
| Total | 8036 | 82,0 | 8972 | 91,7 | 1 | 1 |
| Rata-rata | | 3,4 | | 3,8 | | |



Gambar 4. 20 Kuadran IPA Pengembangan Komoditas Jagung

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode IPA, atribut – atribut yang perlu untuk mendapat perhatian adalah faktor yang terdapat pada kuadran IV. Faktor yang terdapat pada kuadran IV merupakan faktor yang dianggap penting dan

berada dalam kondisi yang buruk. Berdasarkan hasil analisis tersebut, terlihat bahwa faktor yang memerlukan perbaikan dan peningkatan kepuasan masyarakat adalah sebagai berikut.



Tabel 4. 66 Analisis Faktor Kepuasan Masyarakat terhadap Pengembangan Komoditas Ja

| No | Variabel | Faktor Kepuasan | Analisis |
|----|-----------|--------------------------------------|---|
| 1. | Hulu | Ketersediaan peralatan pertanian | Persepsi para petani jagung menilai bahwa ketersediaan alat-alat pertanian ter minim karena masih banyak petani yang tidak bisa membeli alat-alat pertanian persewaan alat pertanian dan terbatasnya sumbangan alat pertanian dari peme |
| 2. | Usahatani | Jumlah dan ketersediaan tenaga kerja | Petani jagung menilai bahwa jumlah dan ketersediaan tenaga kerja sangat ter berkurangnya petani jagung di Kecamatan Jabung, semakin berkurangnya pet pendapatan di sektor pertanian jagung rendah dan kurangnya motivasi. |
| | | Tenaga kerja berusia produktif | Persepsi petani jagung menilai bahwa jumlah petani jagung berusia produktif banyaknya tenaga kerja yang memilih bekerja diluar sektor pertanian disebab jagung. |
| | | Tingkat pendidikan tenaga kerja | Persepsi petani jagung menilai tingkat pendidikan petani sangat berpengaruh t menerima pelatihan dari BPP |
| | | Ketersediaan modal | Persepsi para petani jagung menilai ketersediaan modal yang dimiliki petani s tidak adanya petani yang mengembangkan pertanian jagung karena alasan mo |
| 3. | Hilir | Strategi pemasaran hasil pertanian | Strategi pemasaran hasil pertanian pada saat ini dinilai kurang optimal karena pemasaran hasil pertaniannya sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi sehingga ba jagungnya dengan harga murah. |
| | | Proses pengolahan hasil pertanian | Pada saat ini petani jagung menilai bahwa kurang optimalnya hasil panen jagu saat ini hasil panen jagung hanya di jual secara pipilan dan gelondongan saja t pengolahannya sehingga tidak ada penghasilan tambahan bagi petani. |
| 4. | Penunjang | Ketersediaan sistem irigasi | Petani Petani jagung menilai bahwa sistem pengairan masih kurang karena ba rusak menyebabkan irigasi tidak lancar |
| | | Ketersediaan lembaga perkreditan | Petani jagung menilai bahwa ketersediaan lembaga perkreditan sangat kurang perkreditan yang mampu dijangkau oleh petani hanyalah koperasi karena leml persyaratan yang cukup memberatkan petani |

4.11 Analisis Perkembangan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung Menggunakan Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP)

Proses Hirarki Analitik atau *Analytic Hierarchy Process* (AHP) pertama kali dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika dari Universitas Pittsburg, Amerika Serikat pada tahun 1970-an. AHP pada dasarnya didesain untuk menangkap secara rasional persepsi orang yang berhubungan sangat erat dengan preferensi diantara berbagai alternatif. AHP juga banyak digunakan pada keputusan untuk banyak kriteria, perencanaan, alokasi sumberdaya dan penentuan prioritas dari strategi-strategi yang dimiliki pemain dalam situasi konflik (Saaty, 1993). Fokus pada *Analytic Hierarchy Process* (AHP) ini adalah factor yang paling berpengaruh terhadap pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung dengan variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 67 Variabel AHP

| No | Variabel |
|-----|---|
| 1. | Ketersediaan bibit dan bahan baku |
| 2. | Ketersediaan dan kualitas pupuk |
| 3. | Ketersediaan peralatan pertanian |
| 4. | Jumlah dan ketersediaan tenaga kerja |
| 5. | Tenaga kerja usia produktif |
| 6. | Asal tenaga kerja |
| 7. | Tingkat pendidikan tenaga kerja |
| 8. | Kemampuan dan kesesuaian lahan |
| 9. | Ketersediaan modal |
| 10. | Status kepemilikan lahan |
| 11. | Ketersediaan lahan |
| 12. | Metode pertanian yang digunakan |
| 13. | Strategi pemasaran hasil pertanian |
| 14. | Proses pengolahan hasil pertanian |
| 15. | Ketersediaan jaringan jalan |
| 16. | Ketersediaan Air bersih |
| 17. | Ketersediaan Irigasi |
| 18. | Ketersediaan Telekomunikasi |
| 19. | Ketersediaan Pasar |
| 20. | Ketersediaan Terminal |
| 21. | Ketersediaan dan kondisi kelompok tani |
| 22. | Ketersediaan lembaga perkreditan |
| 23. | Ketersediaan lembaga pelatihan penyuluhan dan informasi pertanian |
| 24. | Adanya kebijakan pemerintahan terkait pengembangan komoditas jagung |

Hasil Perhitungan *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dengan menggunakan software “*Expert Choice 2002 2nd edition*” terdiri dari empat responden :

Dinas Pertanian

Hasil proses perhitungan

Responden I

Hasil perhitungan AHP Dinas Pertanian menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pengembangan kawasan sentra produksi di Kecamatan Jabung yang tertinggi adalah status kepemilikan lahan, strategi pemasaran hasil pertanian dan ketersediaan jaringan jalan.

BAPPEDA

Hasil proses perhitungan

Responden II

Hasil perhitungan AHP BAPPEDA menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung yang tertinggi adalah ketersediaan jaringan jalan, ketersediaan irigasi dan adanya kebijakan pemerintahan terkait pengembangan komoditas jagung.

BPP (Badan Penyuluhan Pertanian)

Hasil proses perhitungan

Responden III

Hasil perhitungan AHP Badan Penyuluhan Pertanian menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pengembangan kawasan sentra produksi di Kecamatan Jabung yang tertinggi adalah tingkat pendidikan tenaga kerja, kemampuan dan kesesuaian lahan, ketersediaan modal dan status kepemilikan lahan.

Gapoktan

Hasil proses perhitungan
Responden IV

Hasil perhitungan AHP Gapoktan menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung yang tertinggi adalah kemampuan dan kesesuaian lahan, status kepemilikan lahan, ketersediaan lahan dan metode pertanian yang digunakan.

Tabel 4. 68 Perhitungan Rata-Rata Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung

| No | Variabel | Dinas Pertanian | Bappeda | BPP | Gapoktan | Total | Rata-rata | Rating |
|-----------------------------|--------------------------------------|--------------------|---------|-------|----------|-------|-----------|--------|
| Hulu | | | | | | | | III |
| | Ketersediaan bibit dan bahan baku | 0.037 | 0.039 | 0.038 | 0.038 | 0.152 | 0.031 | |
| | Ketersediaan dan kualitas pupuk | 0.035 | 0.036 | 0.43 | 0.034 | 0.535 | 0.125 | |
| | Ketersediaan peralatan pertanian | 0.037 | 0.039 | 0.37 | 0.037 | 0.483 | 0.114 | |
| Usahatani | | | | | | | | II |
| | Jumlah dan ketersediaan tenaga kerja | 0.036 | 0.038 | 0.041 | 0.040 | 0.155 | 0.032 | |
| | Tenaga kerja usia produktif | 0.040 | 0.040 | 0.043 | 0.041 | 0.164 | 0.034 | |
| | Asal tenaga kerja | 0.041 | 0.040 | 0.041 | 0.043 | 0.165 | 0.034 | |
| | Tingkat pendidikan tenaga kerja | 0.042 | 0.039 | 0.046 | 0.041 | 0.168 | 0.035 | |
| | Kemampuan dan kesesuaian lahan | 0.040 | 0.037 | 0.046 | 0.046 | 0.169 | 0.035 | |
| | Ketersediaan modal | 0.045 | 0.042 | 0.049 | 0.046 | 0.182 | 0.032 | |
| | Status kepemilikan lahan | 0.046 | 0.044 | 0.047 | 0.048 | 0.185 | 0.034 | |
| | Ketersediaan lahan | 0.044 | 0.042 | 0.043 | 0.046 | 0.175 | 0.036 | |
| | Metode pertanian yang digunakan | 0.042 | 0.037 | 0.043 | 0.047 | 0.169 | 0.035 | |
| Hilir | | | | | | | | IV |
| | Strategi pemasaran hasil pertanian | 0.046 | 0.041 | 0.040 | 0.042 | 0.169 | 0.035 | |
| | Proses pengolahan hasil pertanian | 0.050 | 0.042 | 0.042 | 0.042 | 0.176 | 0.037 | |
| Penunjang | | | | | | | | I |
| Sarana dan Prasarana | | | | | | | | |
| | Ketersediaan jaringan jalan | 0.046 | 0.047 | 0.040 | 0.040 | 0.173 | 0.036 | |
| | Ketersediaan Air bersih | 0.042 | 0.045 | 0.040 | 0.039 | 0.166 | 0.035 | |
| | Ketersediaan Irigasi | 0.042 | 0.047 | 0.040 | 0.040 | 0.169 | 0.035 | |

| No | Variabel | Dinas Pertanian | Bappeda | BPP | Gapoktan | Total | Rata-rata | Rating |
|-------------------------------|---|--------------------|---------|-------|----------|-------|-----------|--------|
| | Ketersediaan Telekomunikasi | 0.039 | 0.043 | 0.040 | 0.039 | 0.161 | 0.036 | |
| | Ketersediaan Pasar | 0.042 | 0.043 | 0.042 | 0.042 | 0.169 | 0.035 | |
| | Ketersediaan Terminal | 0.042 | 0.044 | 0.044 | 0.045 | 0.175 | 0.037 | |
| Kelembagaan | | | | | | | | |
| | Ketersediaan dan kondisi kelompok tani | 0.039 | 0.044 | 0.039 | 0.041 | 0.163 | 0.034 | |
| | Ketersediaan lembaga perkreditan | 0.044 | 0.043 | 0.044 | 0.043 | 0.174 | 0.036 | |
| | Ketersediaan lembaga pelatihan penyuluhan dan informasi pertanian | 0.040 | 0.041 | 0.040 | 0.039 | 0.16 | 0.033 | |
| Kebijakan pemerintahan | | | | | | | | |
| | Adanya kebijakan pemerintahan terkait pengembangan komoditas jagung | 0.040 | 0.050 | 0.042 | 0.041 | 0.173 | 0.034 | |

Keterangan:

- Responden I : Dinas Pertanian
- Responden II : BAPPEDA
- Responden III : BPP Kecamatan Jabung
- Responden IV : Gapoktan

Hasil perhitungan AHP rata-rata dari semua koresponden menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pengembangan kawasan sentra produksi di Kecamatan Jabung yang tertinggi adalah penunjang.

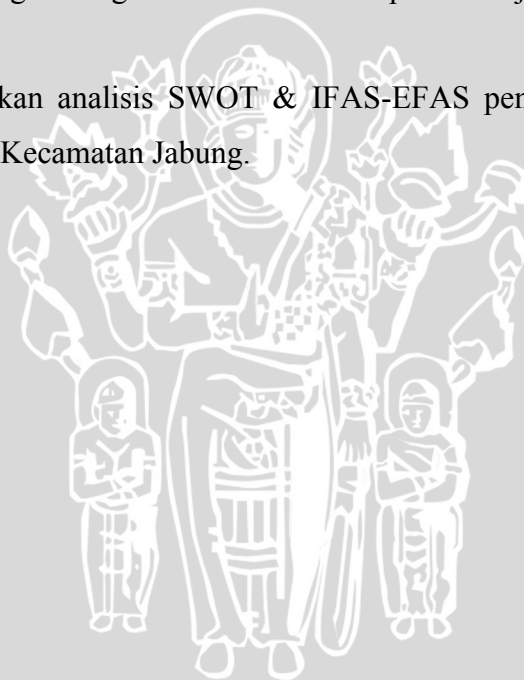
4.12 Analisis SWOT dan IFAS - EFAS

4.12.1 Analisis SWOT

Analisis ini digunakan untuk mengetahui inventarisasi faktor potensi (*Strenght*), Masalah (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) pada Kawasan Perencanaan terutama mengenai pengembangan kawasan tersebut. Analisis SWOT adalah metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi potensi dan masalah serta digunakan juga sebagai dasar kebijakan dari strategi pengembangan.


Matriks yang mengkombinasikan unsur-unsur SWOT tersebut dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan masukan-masukan dalam pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung. Berikut ini merupakan matriks analisis SWOT untuk pengembangan pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung .

Berikut ini merupakan analisis SWOT & IFAS-EFAS pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung.



Tabel 4. 69 Diagram SWOT

| | | |
|--|--|--|
| | <p align="center"><u>Strengths (Kekuatan)</u></p> <p>Kondisi alam Kecamatan Jabung merupakan daerah yang cocok untuk pertumbuhan komoditas jagung Jumlah penduduk Kecamatan Jabung sebesar 70.636 jiwa, dan sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Ada beberapa petani yang memproduksi pupuk kandang sendiri dengan memanfaatkan limbah ternak tanpa harus membeli ke KUD Lahan pertanian yang ada di Kecamatan Jabung mayoritas merupakan lahan milik pribadi sehingga dapat meringankan petani dalam penyewaan lahan Jumlah produktivitas lahan yang paling besar adalah jagung yaitu sebesar 11,721 Ton/Ha dengan hasil produksi sebesar 14,211 Ton Kondisi alam Kecamatan Jabung merupakan daerah yang cocok untuk pertumbuhan komoditas jagung Adanya prasarana jalan yang dapat memudahkan petani dalam distribusi hasil panen Terdapat kelompok-kelompok tani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani Ada beberapa sumber mata air serta sungai yang digunakan sebagai sumber air bersih di Kecamatan Jabung Terdapat 2 buah pasar di Kecamatan jabung yang membantu pemasaran pertanian jagung Keberadaan kelompok tani dan gapoktan membantu para petani dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat meningkatkan kualitas panen petani</p> | <p>Tingkat pendidikan terhadap motivasi Di Kecamatan Ja karena sebagian l untuk bekerja dil Meningkatnya bi terutama pada m Dominasi petani komposit dibandi hibrida ini akan r dibanding bibit k Kurangnya pengc alat modern yang produksi. Minimnya keters masyarakat dikar Petani di Kecam: pengolahan seh: menjadikan jagu Adanya lahan pa sebagai lahan per Belum ada produ Kecamatan jabur Ada beberapa pi kerusakan Hanya terdapat 1 kebutuhan transp dalam distribusi l Kelompok tani b hal pemasaran pr</p> |
| <p align="center"><u>Opportunities (Peluang)</u></p> <p>Terdapat tenaga penyuluh pertanian yang dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan serta keahlian, biasanya penyuluhan ini dilakukan pada</p> | <p align="center">Strategi S-O:</p> <p>SO1 = Peningkatan kualitas hasil panen jagung SO2 = Pemeliharaan dan peningkatan jaringan utilitas pendukung pertanian jagung</p> | <p align="center">Strategi W-O:</p> <p>WO1 = Peningk WO2 = Pengeml WO3= Peningka</p> |

| | | |
|---|--|---|
| <p>saat sekolah lapang. Bibit jagung hibrida banyak diminati oleh konsumen terbukti ada beberapa petani yang menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan antara lain PT. Dupont, PT. Sigena dan PT. Disi. Distribusi ketersediaan bibit lancar dari Jawa Timur Pupuk yang dijual merupakan pupuk bersubsidi sehingga harganya murah. Pupuk yang digunakan merupakan pupuk kandang yang didapatkan dari peternak sapi Peralatan tradisional dapat dibeli di pasar dan pandai besi yang ada di Kecamatan Jabung dan harganya murah Adanya bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Malang berupa traktor yang disumbangkan kepada 3 kelompok tani yang berkembang. Metode pertanian modern yang sudah mulai diperkenalkan oleh BPP kepada petani Adanya kerjasama dengan perusahaan diluar kecamatan mempermudah petani jagung dalam memasarkan hasil panennya Skala pemasaran meliputi Kecamatan Jabnung dan Kota Malang Pada saat ini koperasi lebih berperan dibanding dengan lembaga keuangan lainnya, karena koperasi menyediakan program pinjaman dengan bunga kecil dan persyaratan yang mudah dipenuhi oleh para petani walaupun dengan nominal yang tidak terlalu besar sehingga tidak memberatkan para petani Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Malang Tahun 2009-2013 Kecamatan Jabung diarahkan sebagai kawasan budidaya jagung</p> | <p>SO3= Peningkatan kelembagaan petani jagung</p>  | |
| <p><u>Treaths (Ancaman)</u> Adanya bencana alam seperti banjir pada beberapa desa di Kecamatan Jabung Adanya kebakaran hutan yang sering terjadi disekitar</p> | <p>Strategi S-T: ST1 = Peningkatan kinerja kelembagaan petani jagung ST2= Peningkatan teknologi budidaya pertanian jagung ST 3= Peningkatan peran pasar sebagai tempat pemasaran</p> | <p>Strategi W-T: WT1 = Peningk WT2= Peningka</p> |

| | | |
|--|--------------------------------|--|
| <p>lahan pertanian</p> <p>Adanya dominasi tengkulak, yang tidak jarang petani kalah dalam hal tawar-menawar harga</p> <p>Harga jual terkadang tidak stabil karena membanjirnya jagung di pasaran</p> <p>Permintaan pasar tidak dapat diprediksi, cenderung fluktuatif, sehingga berpengaruh juga terhadap harga</p> <p>Persaingan dengan produk sejenis dengan daerah luar studi</p> <p>Pada saat ini petani yang ada di Kecamatan Jabung kurang begitu terbantu dengan adanya lembaga keuangan di Kecamatan Jabung, misalnya BPR dan BRI</p> <p>BPP Kecamatan Jabung kurang begitu memperhatikan terkait informasi pasar, sehingga petani harus mencari informasi pasar sendiri.</p> <p>Bantuan dari pemerintah dianggap masih kurang bagi petani</p> <p>Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan dari BPP kepada masyarakat terkait pentingnya pendidikan</p> <p>BPP belum memberikan informasi terkait industri pengolahan jagung</p> | <p>produk pertanian jagung</p> | |
|--|--------------------------------|--|



4.12.2 Analisis IFAS- EFAS

Pembobotan IFAS- EFAS dilakukan dengan merata- rata tingkat kepentingan yang dihasilkan dari analisis IPA (variabel y) dan AHP. Berikut adalah nilainya:

Tabel 4. 70 Pembobotan IFAS-EFAS

| Faktor | Bobot IPA | Bobot AHP | Bobot rata-rata |
|---|-----------|-----------|-----------------|
| Hulu | | | |
| Ketersediaan bibit dan bahan baku | 0.05 | 0.031 | 0.0405 |
| Ketersediaan dan kualitas pupuk | 0.05 | 0.125 | 0.0875 |
| Ketersediaan peralatan pertanian | 0.03 | 0.114 | 0.072 |
| Usahatani | | | |
| Jumlah dan ketersediaan tenaga kerja | 0.04 | 0.032 | 0.036 |
| Tenaga kerja usia produktif | 0.03 | 0.034 | 0.032 |
| Asal tenaga kerja | 0.06 | 0.034 | 0.047 |
| Tingkat pendidikan tenaga kerja | 0.03 | 0.035 | 0.0325 |
| Kemampuan dan kesesuaian lahan | 0.05 | 0.035 | 0.0425 |
| Ketersediaan modal | 0.03 | 0.032 | 0.031 |
| Status kepemilikan lahan | 0.05 | 0.034 | 0.042 |
| Ketersediaan lahan | 0.05 | 0.036 | 0.043 |
| Metode pertanian yang digunakan | 0.05 | 0.035 | 0.0425 |
| Hilir | | | |
| Strategi pemasaran hasil pertanian | 0.02 | 0.035 | 0.0275 |
| Proses pengolahan hasil pertanian | 0.02 | 0.037 | 0.0285 |
| Penunjang | | | |
| Sarana dan Prasarana | | | |
| Ketersediaan jaringan jalan | 0.05 | 0.036 | 0.043 |
| Ketersediaan Air bersih | 0.05 | 0.035 | 0.0425 |
| Ketersediaan Irigasi | 0.03 | 0.035 | 0.0325 |
| Ketersediaan Telekomunikasi | 0.05 | 0.036 | 0.042 |
| Ketersediaan Pasar | 0.05 | 0.035 | 0.0425 |
| Ketersediaan Terminal | 0.05 | 0.037 | 0.0435 |
| Kelembagaan | | | |
| Ketersediaan dan kondisi kelompok tani | 0.05 | 0.034 | 0.042 |
| Ketersediaan lembaga perkreditan | 0.03 | 0.036 | 0.034 |
| Ketersediaan lembaga pelatihan penyuluhan dan informasi pertanian | 0.05 | 0.033 | 0.0415 |
| Kebijakan pemerintahan | | | |
| Adanya kebijakan pemerintahan terkait pengembangan komoditas jagung | 0.03 | 0.034 | 0.032 |
| Total | 1 | 1 | 1 |

Penghitungan dilakukan dengan cara:

Tabel 4. 71 IFAS Jagung Kecamatan Jabung

| Streangth | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
|--|--------------|--------|----------------|
| Hulu | | | |
| Ada beberapa petani yang memproduksi pupuk kandang sendiri dengan memanfaatkan limbah ternak tanpa harus membeli ke KUD | 0.0875 | 3 | 0.2625 |
| Usaha tani | | | |
| Lahan pertanian yang ada di Kecamatan Jabung mayoritas merupakan lahan milik pribadi sehingga dapat meringankan petani dalam penyewaan lahan | 0.043 | 2 | 0.086 |
| Jumlah penduduk Kecamatan Jabung sebesar 70.636 jiwa, dan sebagian besar bekerja di sektor pertanian. | 0.036 | 2 | 0.072 |
| Tenaga kerja mayoritaas berasal dari masyarakat sekitar atau keluarga karena dianggap mampu meringankan biaya tenaga kerja dibandingkan mengambil tenaga kerja yang berasal dari luar Kecamatan. | 0.047 | 2 | 0.094 |
| Jumlah produktivitas lahan yang paling besar adalah jagung yaitu sebesar 11,721 Ton/Ha dengan hasil produksi sebesar 14.211 Ton | 0.043 | 2 | 0.086 |
| Kondisi alam Kecamatan Jabung merupakan daerah yang cocok untuk pertumbuhan komoditas jagung | 0.0425 | 2 | 0.085 |
| Penunjang | | | |
| Adanya prasarana jalan yang dapat memudahkan petani dalam distribusi hasil panen | 0.043 | 1 | 0.043 |
| Terdapat kelompok-kelompok tani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani | 0.042 | 1 | 0.042 |
| Terdapatnya aliran sungai dan sumber mata air yang bisa dimanfaatkan petani untuk irigasi lahan pertanian | 0.0325 | 1 | 0.0325 |
| Terdapat 2 buah pasar di Kecamatan jabung yang membantu pemasaran pertanian jagung | 0.0425 | 1 | 0.0425 |
| Keberadaan kelompok tani dan gapoktan membantu para petani dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat meningkatkan kualitas panen petani | 0.042 | 1 | 0.042 |
| Total | 0.501 | | 0.8875 |

| Weakness | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
|---|--------|--------|----------------|
| Hulu | | | |
| Dominasi petani (56,1%) masih menggunakan bibit komposit dibandingkan dengan bibit hibrida dimana bibit hibrida ini akan menghasilkan produk yang lebih unggul dibanding bibit komposit | 0.0405 | 3 | 0.1215 |
| Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan alat modern yang tersedia dalam menunjang kegiatan produksi. | 0.072 | 3 | 0.216 |
| Minimnya ketersediaan alat modern yang bisa digunakan masyarakat dikarenakan harga alat yang kurang terjangkau | 0.072 | 3 | 0.216 |
| Usahatani | | | |
| Tingkat pendidikan petani yang rendah berpengaruh terhadap motivasi petani | 0.0325 | 2 | 0.065 |

| | | | |
|--|--------------|---|---------------|
| Adanya lahan pada daerah penyangga yang digunakan sebagai lahan pertanian jagung | 0.043 | 2 | 0.086 |
| Di Kecamatan Jabung usia tenaga kerja sangat terbatas karena sebagian besar tenaga kerja produktif lebih memilih untuk bekerja diluar sektor pertanian | 0.032 | 2 | 0.064 |
| Meningkatnya biaya panen karena terbatasnya tenaga kerja usia produktif terutama pada musim panen | 0.032 | 2 | 0.064 |
| Hilir | | | |
| Petani di Kecamatan Jabung belum mengenal industri pengolahan sehingga tidak ada satupun petani yang menjadikan jagung sebagai jagung olahan | 0.0285 | 4 | 0.114 |
| Belum ada produk olahan yang dihasilkan oleh para petani di Kecamatan jabung | 0.0285 | 4 | 0.114 |
| Penunjang | | | |
| Ada beberapa pipa-pipa jaringan irigasi yang mengalami kerusakan | 0.0325 | 1 | 0.0325 |
| Hanya terdapat 1 terminal bayangan sehingga untuk kebutuhan transportasi umum kurang terpenuhi | 0.0435 | 1 | 0.0435 |
| Kelompok tani belum dapat memberikan informasi dalam hal pemasaran produk | 0.042 | 1 | 0.042 |
| Total | 0.499 | | 1.1785 |

$$\begin{aligned}
 \text{IFAS (x)} &= \text{Strength} + \text{Weakness} \\
 &= 0.8875 + (-1.1785) \\
 &= (-0.291)
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 72 EFAS Jagung Kecamatan Jabung

| Opportunity | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
|---|--------|--------|----------------|
| Hulu | | | |
| Bibit jagung hibrida banyak diminati oleh konsumen terbukti ada beberapa petani yang menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan antara lain PT. Dupont, PT. Sigena dan PT. Disi. | 0.0405 | 3 | 0.1215 |
| Distribusi ketersediaan bibit lancar dari Jawa Timur | 0.0405 | 3 | 0.1215 |
| Pupuk yang dijual merupakan pupuk bersubsidi sehingga harganya murah | 0.0875 | 3 | 0.2625 |
| Pupuk yang digunakan merupakan pupuk kandang yang didapatkan dari peternak sapi | 0.0875 | 3 | 0.2625 |
| Peralatan tradisional dapat dibeli di pasar dan pandai besi yang ada di Kecamatan Jabung dan harganya murah | 0.072 | 3 | 0.216 |
| Adanya bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Malang berupa traktor yang disumbangkan kepada 3 kelompok tani yang berkembang. | 0.072 | 3 | 0.216 |
| Usaha tani | | | |
| Metode pertanian modern yang sudah mulai diperkenalkan oleh BPP kepada petani | 0.0425 | 2 | 0.085 |
| Terdapat tenaga penyuluh pertanian yang dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan serta keahlian, biasanya penyuluhan ini dilakukan pada saat sekolah lapang. | 0.0425 | 2 | 0.085 |
| Hilir | | | |
| Adanya kerjasama dengan perusahaan diluar kecamatan mempermudah petani jagung dalam memasarkan hasil panennya | 0.0275 | 4 | 0.11 |
| Skala pemasaran meliputi Kecamatan Jabung dan Kota Malang | 0.0275 | 4 | 0.11 |
| Penunjang | | | |

| | | | |
|---|--------------|---|--------------|
| Pada saat ini koperasi lebih berperan dibanding dengan lembaga keuangan lainnya, karena koperasi menyediakan program pinjaman dengan bunga kecil dan persyaratan yang mudah dipenuhi oleh para petani walaupun dengan nominal yang tidak terlalu besar sehingga tidak memberatkan para petani | 0.034 | 1 | 0.034 |
| Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Malang Tahun 2009-2013 Kecamatan Jabung diarahkan sebagai kawasan budidaya jagung | 0.032 | 1 | 0.032 |
| Total | 0.606 | | 1.656 |

| Threat | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
|---|--------------|--------|----------------|
| Usaha tani | | | |
| Adanya bencana alam seperti banjir pada beberapa desa di Kecamatan Jabung | 0.0425 | 2 | 0.085 |
| Adanya kebakaran hutan yang sering terjadi disekitar lahan pertanian | 0.0425 | 2 | 0.085 |
| Hilir | | | |
| Adanya dominasi tengkulak, yang tidak jarang petani kalah dalam hal tawar-menawar harga | 0.0275 | 4 | 0.11 |
| Harga jual terkadang tidak stabil karena membanjirnya jagung di pasaran. | 0.0275 | 4 | 0.11 |
| Permintaan pasar tidak dapat diprediksi, cenderung fluktuatif, sehingga berpengaruh juga terhadap harga | 0.0275 | 4 | 0.11 |
| Persaingan dengan produk sejenis dengan daerah luar studi | 0.0275 | 4 | 0.11 |
| Penunjang | | | |
| Pada saat ini petani yang ada di Kecamatan Jabung kurang begitu terbantu dengan adanya lembaga keuangan di Kecamatan Jabung, misalnya BPR dan BRI | 0.033 | 1 | 0.033 |
| BPP belum memberikan informasi terkait industri pengolahan jagung | 0.0415 | 1 | 0.0415 |
| Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan dari BPP kepada masyarakat terkait pentingnya pendidikan | 0.0415 | 1 | 0.0415 |
| BPP Kecamatan Jabung kurang begitu memperhatikan terkait informasi pasar, sehingga petani harus mencari informasi pasar sendiri . | 0.0415 | 1 | 0.0415 |
| Bantuan dari pemerintah dianggap masih kurang bagi petani | 0.0415 | 1 | 0.0415 |
| Total | 0.394 | | 0.809 |

$$\begin{aligned}
 EFAS (y) &= Opportunity + Threat \\
 &= 1.656 + (-0.809) \\
 &= 0.847
 \end{aligned}$$

Gambar 4. 21 Bagan Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS-EFAS, terletak pada kuadran II Ruang A dengan *Agresif Maintenance Strategy* dimana pengelola obyek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif. Hal ini dikarenakan selisih antara *strength* dengan *weakness* bernilai negatif yang berarti *weakness* lebih dominan dibandingkan *strength*, dan selisih *opportunity* dengan *threat* bernilai positif karena *opportunity* lebih dominan dibandingkan *threat*. Strategi pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung terletak pada kuadran *stability*, yang berarti memanfaatkan keunggulan dari eksternal untuk menyelesaikan permasalahan internal.

4.13 Arahan Pengembangan

4.13.1 Arahan Struktur Ruang Kawasan Sentra Produksi Jagung

Penentuan struktur ruang berupa pusat pelayanan dan sub pusat pelayanan bertujuan agar tidak ada pemusatan kegiatan pada satu daerah saja, sehingga diperlukan daerah – daerah lain sebagai daerah penyangga sehingga ruang untuk pengembangan kawasan sentra produksi jagung dapat berkembang secara seimbang. Penentuan pusat dan sub pusat pelayanan kawasan sentra produksi didasarkan pada variabel–variabel sebagai sarana penunjang bagi pengembangan kawasan sentra produksi. Berikut ini variabel-variabel penentu pusat dan sub pusat pelayanan antara lain:

Kesesuaian Lahan dan Ketersediaan Lahan

Kesesuaian lahan dalam pengembangan kawasan sentra produksi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian lahan pada suatu daerah yang meliputi unsur hara, jenis tanah, tekstur tanah terhadap suatu komoditas. Sedangkan ketersediaan lahan bertujuan untuk menghitung lahan potensial yang masih bisa dikembangkan untuk kegiatan pertanian jagung.

Kelengkapan infrastruktur sarana pengembangan kawasan sentra produksi

Ketersediaan infrastruktur pada suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap pengembangan kegiatan kawasan sentra produksi.

Jarak terhadap Ibukota Kecamatan

Pusat pelayanan kawasan sentra produksi diperlukan jarak yang dekat dengan ibukota Kecamatan untuk menghemat waktu tempuh bagi pengangkutan dan pemasaran hasil pengolahan.

Kondisi aksesibilitas

Aksesibilitas yang memadai berfungsi untuk menunjang kegiatan distribusi bahan baku dan pelayanan pemasaran hasil produksi. Kondisi fisik jalan yang meliputi perkerasan jalan, merupakan faktor penting yang mencakup kondisi jalan, jaringan jalan dan ketersediaan perangkutan

Ketersediaan Sumber Air Bersih

Adanya sumber-sumber mata air merupakan aspek penunjang bagi kegiatan pertanian yang selanjutnya dapat meningkatkan jumlah produksi.

Berdasarkan hasil analisis struktur tata ruang maka konsep pengembangan struktur tata ruang kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung akan terbagi ke dalam struktur hierarki sebagai berikut :

Pusat kawasan sentra produksi sebagai pusat kawasan yaitu pada Desa Kemantren. Desa Kemantren direncanakan menjadi pusat kawasan sentra produksi dengan fungsi:

Pusat informasi dan outlet pemasaran hasil pengolahan komoditas jagung dengan tujuan pemasaran dalam dan luar kawasan (regional dan nasional) dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai

Pusat berbagai pelayanan termasuk dalam pengembangan pelayanan industri dengan tetap bertumpu pada pengembangan ekonomi masyarakat.

Pusat pendidikan, pelatihan dan pemuliaan tanaman unggulan dan sarana penunjang kawasan sentra produksi skala pelayanan pusat kawasan yaitu Balai Penyuluhan Penelitian Pertanian (BPP)

Sub pusat kawasan sentra produksi jagung berada pada Desa Jabung, Desa Sukopuro, Desa Sukolilo, Desa Sidomulyo, Desa Gading Kembar dan Desa Argosari. Sub pusat kawasan sentra produksi bertujuan untuk pengepul hasil pertanian dan pusat kegiatan industri pengolahan jagung berupa pengolahan menjadi produk jadi atau setengah jadi didukung dengan ketersediaan fasilitas persewaan alat pertanian.

Hinterland kawasan sentra produksi jagung berada pada Desa Kemiri, Desa Taji, Desa Gunungjati, Desa Slamparejo, Desa Ngadirejo, Desa Pandansarilor dan Desa Sidorejo. Kawasan ini berfungsi sebagai kawasan penghasil komoditas jagung dengan intensifikasi lahan berupa penggunaan bibit unggul dan peningkatan teknik pertanian.



4.13.2 Arahan Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan

Jabung

Berdasarkan analisis IFAS-EFAS yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa strategi pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung adalah *Aggressive Maintenance Strategy*, yang artinya meminimalkan berbagai permasalahan internal untuk dapat menangkap peluang yang ada. Dari analisis SWOT, strategi untuk meminimalkan kelemahan untuk menangkap peluang adalah strategi WO (*weakness opportunity*). Dari strategi WO tersebut dapat diturunkan beberapa arahan rencana pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung, seperti rencana peningkatan produksi jagung, pengembangan industri pengolahan jagung, peningkatan sistem pemasaran jagung.

Peningkatan Kualitas Produksi Jagung

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan produksi jagung di Kecamatan Jabung yaitu :

Peningkatan dan penyediaan bibit

Penyediaan bibit kedepannya dapat dilakukan secara swadaya oleh petani dengan cara kerjasama antara kelompok tani dengan pemerintah dan mitra tani. Bibit yang digunakan sebaiknya bibit hibrida karena dengan menggunakan bibit hibrida hasil panen jagung akan lebih baik dibandingkan dengan bibit komposit. Desa-desa yang perlu untuk diarahkan untuk menggunakan bibit hibrida antara lain Desa Ngadirejo, Desa Pandansari Lor, Desa Sukopuro, Desa Sidomulyo, Desa Gadingkembar, Desa Slamparejo, Desa Kemiri, Desa Jabung dan Desa Gunungjati

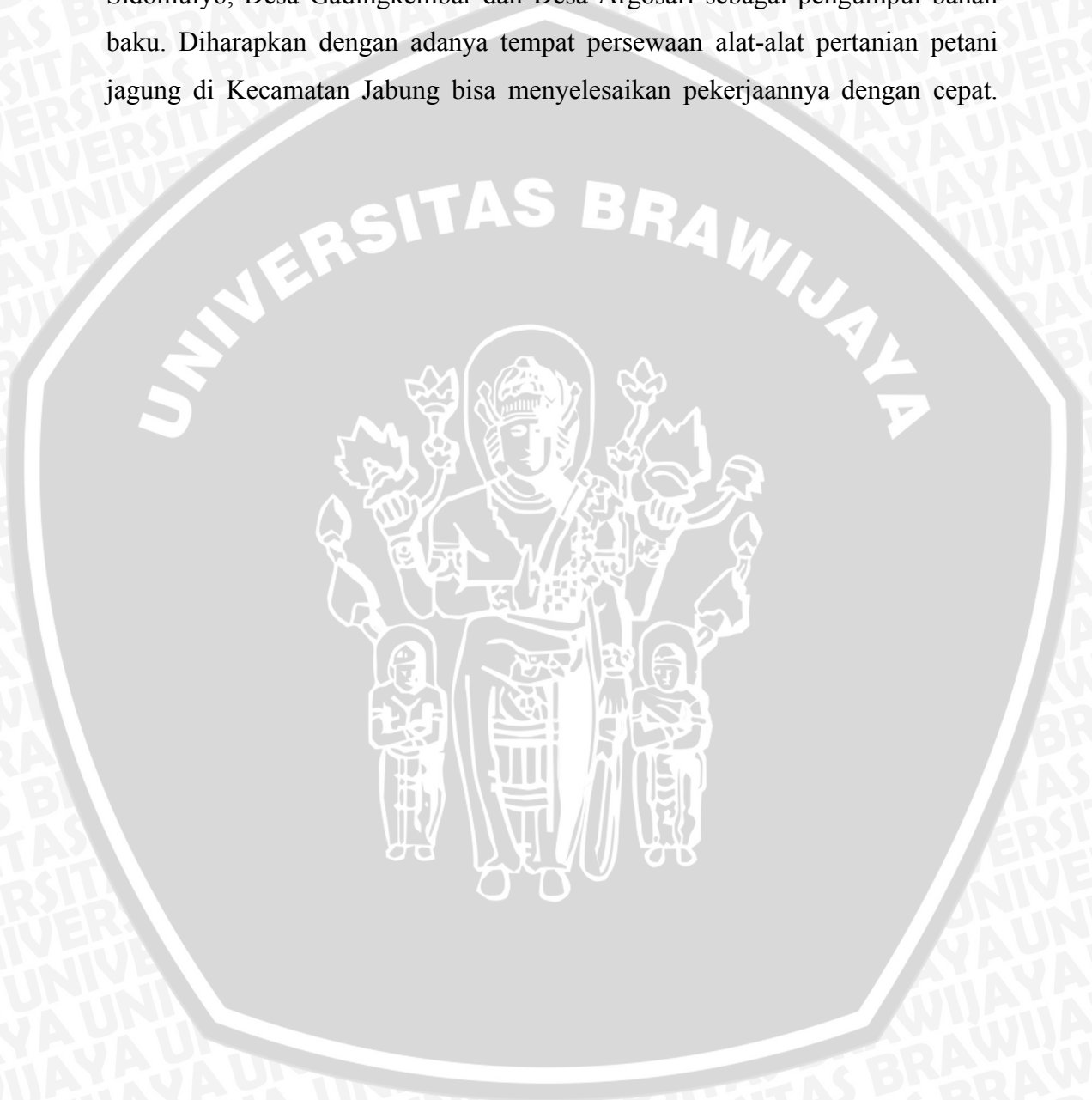
Peningkatan dan pengadaan pupuk organik

Pengembangan pembuatan dan penggunaan pupuk alami dikalangan petani dengan bekerjasama dengan sektor peternakan di Kecamatan Jabung. Pengembangan ini dapat merujuk pada beberapa desa yang sudah menerapkan pupuk alami ini antara lain Desa Gadingkembar, Desa Sidomulyo dan Desa Kenongo.

Peningkatan dan pengadaan peralatan pertanian

Mengadakan kerjasama antara koperasi, gapoktan dan penjual alat pertanian modern dalam rangka mendirikan tempat persewaan alat-alat pertanian guna memfasilitasi petani jagung di Kecamatan Jabung. Persewaan alat-alat pertanian ini menyediakan segala bentuk alat pertanian modern yang dapat dipinjam oleh

petani dengan harga murah sehingga mampu membantu petani dalam mempercepat proses produksi. Arahkan lokasi tempat persewaan alat-alat pertanian diarahkan sesuai analisis struktur tata ruang kawasan sentra produksi, dimana peletakan persewaan peralatan pertanian diletakan pada sub pusat kawasan yaitu pada Desa Jabung, Desa Sukopuro, Desa Sukolilo, Desa Sidomulyo, Desa Gadingkembar dan Desa Argosari sebagai pengumpul bahan baku. Diharapkan dengan adanya tempat persewaan alat-alat pertanian petani jagung di Kecamatan Jabung bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat.



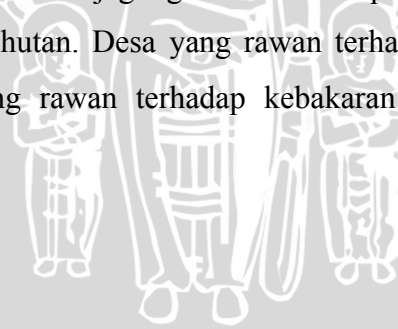


Peningkatan dan pemanfaatan informasi dan teknologi yang tersedia terutama di sektor pertanian melalui pemberdayaan kelompok tani dan gapoktan.

Pendayagunaan petani usia produktif dengan menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan setempat untuk mensosialisasikan kegiatan guna meningkatkan motivasi petani agar kembali memiliki semangat bertani dan memiliki inovasi dalam mengembangkan pertanian jagung di Kecamatan Jabung, terutama pada petani di Desa Kenongo, Desa Sukopuro, Desa Sukolilo, Desa Gadingkembar, Desa Argosari, Desa Slamparejo, Desa Jabung dan Desa Gunungjati

Memberikan insentif berupa program “petani berprestasi” dengan adanya program tersebut diharapkan petani mampu dan lebih termotivasi menerapkan tatacara bertani yang diberikan oleh BPP dan dapat menghasilkan hasil pertanian yang baik serta mampu bersaing dengan petani-petani jagung lainnya.

Pengembangan lahan potensial di Kecamatan Jabung dilakukan dengan cara analisis ketersediaan dan kemampuan lahan dengan mempertimbangkan aspek-aspek kelas lahan, kawasan permukiman, kawasan hutan dan cagar alam serta jenis tanah yang terdapat di wilayah ini. Berdasarkan analisis kesesuaian lahan, terdapat lahan jagung yang ditanam pada daerah penyangga yang sebenarnya pada daerah tersebut dilarang untuk ditanami jagung sehingga perlu adanya pembatasan tanaman jagung pada lokasi tersebut. Selain itu sebaiknya lahan jagung tidak berada pada kawasan bencana alam seperti banjir dan kebakaran hutan. Desa yang rawan terhadap bencana banjir adalah Gadingkembar dan desa yang rawan terhadap kebakaran hutan adalah Desa Taji.





Peningkatan kerjasama dengan lembaga penelitian, BPP dan GAPOKTAN (gabungan kelompok tani) dalam pembinaan teknis kepada petani bagaimana cara penanaman dan perawatan jagung yang benar dengan mengikuti sekolah lapang yang dilakukan oleh BPP pada setiap minggunya.

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai di Kecamatan Jabung guna meningkatkan pengembangan kawasan sentra produksi jagung

Perbaikan jaringan jalan berupa penambalan jalan aspal yang rusak secara berkala untuk memperlancar arus distribusi produk hasil pertanian dan industri pengolahan pertanian

Peningkatan perkerasan jalan makadam menjadi aspal diseluruh desa di Kecamatan Jabung

Perbaikan pipa irigasi pada Desa Gadingkembar (3 Km), Desa Argosari (5 Km) dan Desa Pandansari Lor (6 Km) dan mengefektifkan pemanfaatan dan pemeliharaan jaringan irigasi dan mata air yang ada.

Penyediaan air bersih dengan memanfaatkan mata air yang ada di seluruh desa di Kecamatan Jabung.

Perlu adanya terminal yang berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan transportasi karena terminal berpengaruh terhadap pemasaran hasil pertanian.

Kelembagaan merupakan salah satu penunjang pengembangan kawasan sentra produksi jagung. Berikut adalah rencana pengembangan kelembagaan di Kecamatan Jabung:

Meningkatkan peran kelompok tani diseluruh desa dengan melibatkan kelompok tani dalam pengembangan kawasan sentra produksi jagung yaitu terkait pengolahan hasil dari pertanian jagung dan informasi pemasaran produk skala lokal.

Meningkatkan kinerja Lembaga Pelatihan, penyuluhan dan informasi dengan mengoptimalkan pengarahannya, pendidikan serta pelatihan kepada masyarakat desa dan petani untuk dapat meningkatkan hasil pertanian dan mengolah hasil-hasil pertanian komoditas jagung sehingga memberikan nilai tambah terhadap produk olahan yang dihasilkan dengan harga jual tinggi.

Penyediaan lembaga permodalan pertanian, yang diwujudkan melalui :

Pemberian kredit atau pinjaman modal bagi petani dan pelaku industri pengolahan hasil pertanian komoditas jagung dengan persyaratan yang mudah dipenuhi oleh petani.

Meningkatkan kemitraan antara kelompok tani dengan mitra tani yang sudah ada dalam jangka waktu yang panjang dalam pengembangan komoditas jagung di Kecamatan Jabung.

Pengembangan industri pengolahan jagung

Penyediaan modal terkait pengembangan kawasan sentra produksi

Penyediaan modal berupa bantuan langsung maupun kredit lunak yang dapat digunakan petani dalam mengembangkan pertanian jagung. Modal yang digunakan dapat berasal dari:

Pemerintah dengan melibatkan instansi terkait yaitu Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Pinjaman modal usaha dengan kredit lunak ke pihak perbankan dengan persyaratan yang mudah dipenuhi oleh petani.

Bekerja sama dengan pihak pemerintah untuk mendatangkan investor dari luar Kecamatan Jabung.

Pelatihan teknik pembuatan produk dengan peningkatan keberagaman atau diversifikasi produk olahan hasil komoditas jagung sampai dengan pengenalan teknik pengemasan.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan yaitu:

Melakukan inovasi dan diversifikasi produk olahan.

Peningkatan skala produksi dengan efisiensi proses produksi.

Peningkatan penguasaan teknologi dalam industri pengolahan.

Peningkatan kualitas produk industri pengolahan.

Peningkatan efisiensi proses produksi.

Diversifikasi produk olahan

Diversifikasi produk olahan perlu dilakukan untuk menyerap hasil produksi pertanian yang tidak terserap oleh pasar dan meningkatkan harga komoditas tersebut. Pendampingan (*assistance*) pada kelompok usaha atau industri yang menjadi mitra kerja untuk mengembangkan skala usaha dan menjadi inspirasi agar produk Jagung yang dihasilkan lebih bervariasi hingga pada kondisi yang menghasilkan keuntungan bagi kelompok usaha. Diversifikasi komoditas jagung yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Tepung jagung

Kripik jagung

Gula jagung

Pengolahan limbah dilakukan untuk mencegah pencemaran lingkungan. Limbah hasil pertanian berupa sisa tanaman dapat diolah kembali menjadi bahan pembuatan pupuk organik.

Peningkatan sistem pemasaran jagung

Perluasan Jaringan Pemasaran

Mendirikan lembaga informasi pemasaran yang berperan mengatur sistem pemasaran hasil pertanian jagung. Lembaga Informasi Pemasaran ini merupakan lembaga yang bergerak dibidang informasi dan pemasaran jagung yang nantinya lembaga ini mampu mengkoordinir sistem pemasaran pertanian khususnya pertanian jagung sehingga para petani yang belum memiliki pasar lebih terarah dan mampu berkembang sehingga hasil pertaniannya dapat terjual sesuai keinginan petani. Lembaga Informasi Pemasaran diarahkan berada pada pusat Kecamatan Jabung yaitu di Desa Kemantren, sebelum dipasarkan petani jagung mengumpulkan semua hasil panennya di gudang yang berada pada sub pusat setelah jagung disortir dan dikemas kedalam karung baru dikirim menuju Lembaga Informasi Pertanian. Lembaga Informasi Pemasaran sudah memiliki data dimana saja tempat pemasaran jagung sehingga petani tidak perlu mencari pasar sendiri, selain bisa memasarkan hasil pertanian mentah lembaga ini juga bisa membantu memasarkan hasil pertanian olahan. Adanya Lembaga Informasi Pertanian ini diharapkan harga jual jagung bisa stabil dan dipasarkan secara tepat.







- 4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi
- 4.1.1 Letak Geografis Dan Wilayah Administrasi.....
- 4.1.2 Karakteristik Agroklimat Kawasan Sentra Produksi Jagung.....
- 4.1.3 Kondisi Kependudukan
- 4.2 Karakteristik Kegiatan Pertanian Kecamatan Jabung
- 4.3 Karakteristik Setra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung.....
 - 1. Sumber daya manusia pada kawasan sentra produksi jagung
 - 1. Karakteristik sarana dan prasarana pada kawasan sentra produksi jagung
 - 2. Karakteristik Kelembagaan Pada Kawasan Sentra Produksi Jagung.....
- 4.4 Analisis Potensi Ekonomi
- 4.4.1 Analisis LQ (*Location Quotient*).....
- 4.4.2 Analisis *Growth Share*.....
- 4.5 Analisis Kemampuan dan Kesesuaian Lahan
- 4.5.1 Analisis Fisik Lahan
- D. Analisis Penunjang Kawasan Sentra Produksi Jagung.....
 - 1. Analisis Sarana dan Prasarana Kawasan sentra produksi Jagung
 - 2. Analisis Kelembagaan.....

4.7 Analisis Keterkaitan (*Linkage System*).....

4.7.1 Analisis Lingkage Sistem Komoditas Jagung

4.7.2 Analisis Keterkaitan Antar Sektor

4.8 Analisis Struktur Ruang Kawasan Sentra Produksi Jagung.....

4.9 Analisis Potensi dan Masalah.....

4.10 Analisis Perkembangan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung Menggunakan Metode *Im* (IPA) 124

4.11 Analisis Perkembangan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung Menggunakan Metode *Ar* 130

4.12 Analisis SWOT dan IFAS - EFAS

4.12.1 Analisis SWOT

4.12.2 Analisis IFAS- EFAS

4.13 Arahan Pengembangan.....

4.13.1 Arahan Struktur Ruang Kawasan Sentra Produksi Jagung.....

4.13.2 Arahan Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung

Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kecamatan Jabung

Gambar 4. 2 Persentase Penggunaan Lahan di Kecamatan Jabung

Gambar 4. 3 Peta Jenis Tanah Kecamatan Jabung.....

Gambar 4. 4 Peta Kelerengan Kecamatan Jabung

Gambar 4. 5 Peta Tata Guna Lahan Kecamatan Jabung

Gambar 4. 6 Jumlah Penduduk Kecamatan Jabung Berdasarkan Kelompok Umur

Gambar 4. 7 Presentase Jenis Bibit Jagung di Kecamatan Jabung

Gambar 4. 8 Presentase Asal Pupuk Jagung di Kecamatan Jabung

Gambar 4. 9 Presentase Asal Peralatan Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

Gambar 4. 10 Presentase Asal Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

Gambar 4. 11 Prosentase Jumlah Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung.....

Gambar 4. 12 Prosentase Usia Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

Gambar 4. 13 Persentase Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Pertanian Kecamatan Jabung.....

Gambar 4. 14 Asal Modal Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung

| | |
|---|--------------|
| Gambar 4. 15 Presentase Luas Lahan Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung..... | |
| Gambar 4. 16 Persentase Luas Kepemilikan Lahan Pertanian Jabung Kecamatan Jabung | |
| Gambar 4. 17 Presentase Status Kepemilikan Lahan Pertanian Jagung | |
| Gambar 4. 18 Peta Persebaran Lahan Jagung Kecamatan Jabung | |
| Gambar 4. 19 Prosentase Pemasaran Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung | |
| Gambar 4. 20 Grafik Jumlah Kelompok Tani | |
| Gambar 4. 21 Grafik <i>Growth Share</i> | |
| Gambar 4. 22 Peta SKL Morfologi | |
| Gambar 4. 23 Peta SKL Kemudahan Dikerjakan..... | |
| Gambar 4. 24 Peta SKL Kestabilan Lereng | |
| Gambar 4. 25 Peta SKL Kestabilan Pondasi | |
| Gambar 4. 26 Peta SKL Drainase | |
| Gambar 4. 27 Peta SKL Ketersediaan Air | |
| Gambar 4. 28 Peta SKL Erosi | |
| Gambar 4. 29 Peta SKL Pembuangan Limbah..... | |
| Gambar 4. 30 Peta SKL Bencana Alam | |
| Gambar 4. 31 Kemampuan Lahan..... | |
| Gambar 4. 32 Kesesuaian Lahan Pertanian..... | |
| Gambar 4. 33 Kesesuaian Lahan Jagung di Kecamatan Jabung | |
| Gambar 4. 34 Skema Pemasaran Pertanian Jagung | |
| Gambar 4. 35 Peta Linkage Sistem Pemasaran Jagung..... | |
| Gambar 4. 36 Diagram Venn Organisasi dan Lembaga di Kecamatan Jabung | |
| Gambar 4. 37 Keterkaitan Antar Subsistem Pertanian Jagung | |
| Gambar 4. 38 Diagram <i>Linkage System</i> Antarsektor Pertanian Jagung..... | |
| Gambar 4. 39 Kuadran IPA Pengembangan Komoditas Jagung..... | |
| Gambar 4. 40 Bagan Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung..... | |
| Gambar 4. 41 Peta Pusat dan Sub Pusat Kegiatan Sentra Produksi..... | |
| Gambar 4. 42 Peta Persebaran Lokasi Persewaan Alat-Alat Pertanian | |
| Gambar 4. 43 Peta Persebaran Lahan Potensial | |
| Gambar 4. 44 Peta Persebaran Lokasi Informasi Pemasaran..... | |

Gambar 4. 45 Peta Persebaran Lokasi Informasi Pemasaran.....

Tabel 4. 1 Nama Desa dan Luasannya di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.....

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Kecamatan Jabung Berdasarkan Kelompok Umur.....

Tabel 4. 4 Pertumbuhan Sektor Perekonomian Terhadap PDRB Tahun 2006-2009.....

Tabel 4. 5 Jenis Komoditas Pertanian di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 6 Jumlah Produksi Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 7 Jenis Bibit Jagung di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 8 Asal Pupuk di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 9 Asal Alat Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 10 Asal Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 11 Jumlah Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 12 Usia Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 13 Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 14 Asal Modal Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 15 Luas Lahan Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 16 Luas Kepemilikan Lahan Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 17 Status Kepemilikan Lahan Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 18 Pola Tanam Tahunan Usaha Tani Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 19 Pemasaran Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 20 Jumlah Kelompok Tani.....

Tabel 4. 21 Karakteristik Kawasan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung I.....

Tabel 4. 22 Karakteristik Kawasan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung II.....

Tabel 4. 23 Karakteristik Kawasan Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung III.....

Tabel 4. 24 Produksi Jagung dan Tanaman Pangan.....

Tabel 4. 25 Produksi Padi dan Tanaman Pangan.....

Tabel 4. 26 Produksi Tebu dan Tanaman Perkebunan.....

Tabel 4. 27 Produksi Jagung dan Tanaman Pangan Tiap Desa di Kecamatan Jabung.....

Tabel 4. 28 Identifikasi Klasifikasi Sektor.....

| | |
|--|--|
| Tabel 4. 29 Perhitungan Growth | |
| Tabel 4. 30 Perhitungan Share | |
| Tabel 4. 31 Hasil Perhitungan <i>Growth Share</i> | |
| Tabel 4. 32 Luas SKL Morfologi Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 33 Luas SKL Kemudahan Dikerjakan Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 34 Luas SKL Kestabilan Lereng Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 35 Luas SKL Kestabilan Pondasi Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 36 Luas SKL Drainase Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 37 Luas SKL Ketersediaan Air Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 38 Luas SKL Terhadap Erosi Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 39 Luas SKL Pembuangan Limbah | |
| Tabel 4. 40 Luas SKL Bencana Alam | |
| Tabel 4. 41 Nilai Kemampuan Lahan Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 42 Luas Klasifikasi Kemampuan Lahan Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 43 Kesesuaian Lahan Pertanian | |
| Tabel 4. 44 Luas Lahan yang Sesuai untuk Lahan Jagung di Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 45 Analisis Subsistem Hulu Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 46 Analisis Subsistem Usahatani Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 47 Analisis Subsistem Hilir Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 48 Analisis Subsistem Penunjang Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 49 Analisis Kelembagaan Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 50 Kriteria Penetapan dan Penilaian Sentra | |
| Tabel 4. 51 Penilaian Terhadap Kelas Jalan | |
| Tabel 4. 52 Penilaian Terhadap Kelas Jalan | |
| Tabel 4. 53 Jarak Antar Desa (Km) | |
| Tabel 4. 54 Penilaian Terhadap Jarak | |
| Tabel 4. 55 Waktu Tempuh (Menit) | |
| Tabel 4. 56 Penilaian Terhadap Waktu Tempuh | |
| Tabel 4. 57 Kelengkapan Sarana Prasarana Pendukung | |
| Tabel 4. 58 Kelengkapan Sarana Prasarana Pendukung | |

| | | |
|-------------|--|-------|
| Tabel 4. 59 | Penilaian Pada Sarana Prasarana..... | |
| Tabel 4. 60 | Hasil Penilaian Struktur Tata Ruang Kawasan Sentra Produksi Jagung di Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 61 | Penilaian Sub Pusat dan Hinterland | |
| Tabel 4. 62 | Potensi dan Masalah Pertanian Jagung di Kecamatan Jabung..... | |
| Tabel 4. 63 | Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Masing-Masing Variabel..... | |
| Tabel 4. 64 | Rekapitulasi Tingkat Kepentingan Masing-Masing Variabel..... | |
| Tabel 4. 65 | Rata-rata Kepuasan dan Kepentingan Petani Jagung di Kecamatan Jabung | |
| Tabel 4. 66 | Analisis Faktor Kepuasan Masyarakat terhadap Pengembangan Komoditas Jagung pada Kuadran IV | |
| Tabel 4. 67 | Variabel AHP | |
| Tabel 4. 68 | Perhitungan Rata-Rata Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Pengembangan Kawasan Sentra P. Jabung..... | |
| Tabel 4. 69 | Diagram SWOT..... | |
| Tabel 4. 70 | Pembobotan IFAS-EFAS | |
| Tabel 4. 71 | IFAS Jagung Kecamatan Jabung..... | |
| Tabel 4. 72 | EFAS Jagung Kecamatan Jabung | |

